

PENERIMAAN TEBU DIPERKETAT, RENDEMEN HARUS MENINGKAT



Kantor Pusat:

#### PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Jl Jembatan Merah No 3-11, Surabaya 60175 Jawa Timur, Indonesia Telepon: (031) 3523143 (hunting) Fax: (031) 3523167 http://www.ptpn10.com | email: contact@ptpn10.com

#### Kantor Perwakilan:

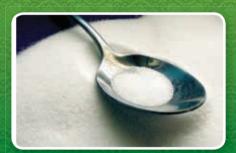
Perumahan Taman Gandaria Valley JI Taman Gandaria Blok F/12A, Telepon/Fax: 021-7396565 Kebayoran Lama - Jakarta Selatan

### VIS

Menjadi Perusahaan Agribis berbasis perkebunan yang terkemuka di Indonesia, yang tumbuh berkembang bersama mitra.

### MISI

- 1. Berkomitmen menghasilkan produk berbasis bahan baku Tebu dan Tembakau yang berdaya saing tinggi untuk pasar domestik dan internasional.
- 2. Mendedikasikan layanan Rumah Sakit kepada masyarakat umum dan perkebunan untuk hidup sehat.
- 3. Mendedikasikan diri untuk selalu meningkatkan nilai-nilai perusahaan bagi kepuasan stakeholder melalui kepemimpinan, inovasi dan kerjasama team serta organisasi yang efektif.









### The Golden Era

EMBACA PTPN X Mag yang budiman, di sebagian masyarakat ada yang menganggap bahwa angka atau nomor 13 adalah 'angka sial'. Mereka kadangkala khawatir, takut bahkan ada yang menganggap pamali memakai nomor 13. Benarkah demikian? Semua itu bergantung pada keyakinan dan kepercayaan masing-masing.

Bagaimana dengan tahun 2013 yang terdapat 'angka sial' 13 di belakangnya? Itu tidak berlaku bagi PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Justru tahun 2013 menjadi momentum paling penting karena tahun ini adalah tahun menyongsong era keemasan atau The Golden Era.

Tidak mudah bagi perusahaan berpelat merah ini menyongsong era keemasan. Bahkan Dirut PTPN X, Ir Subiyono, MMA, menyebutkan, berbagai upaya dilakukan dalam menyongsong era keemasan. Salah satu adalah dengan diversifikasi produk.

Pabrik Gula (PG) tak sekadar memroduksi gula namun juga serius terhadap produk turunan tebu atau produk samping. Keberadaannya harus benar-benar bertransformasi menjadi industri berbasis tebu yang terintegrasi dari hulu ke hilir.

Melalui optimalisasi kapasitas giling dan diversifikasi produk, PTPN X menargetkan produksi gula bisa mencapai 538.223 ton pada tahun 2013. Harapannya, diversifikasi itu bisa menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Dalam hal program diversifikasi, PG Ngadiredjo (Kediri) yang ada dalam naungan PTPN X, tahun ini memulainya dengan program co-generation dengan memroduksi listrik sebesar 2 MW.

Pembaca yang budiman, dalam menyongsong The Golden Era semua karyawan harus lebih mengoptimalkan dan memberanikan diri sekaligus memberikan kinerja yang maksimal. Tak hanya PG atau industri gula, beberapa unit usaha yang kinerjanya masih agak terseok pada 2012, diharapkan pada tahun 2013 ini, terpacu untuk bangkit dan menunjukkan performa yang signifikan.

Tahun 2012 lalu, perseroan milik negara ini berhasil menjadi perusahaan penghasil gula terbanyak secara nasional. Jumlah produksi mencapai 494,616 ton atau sekitar 19 persen dari total produksi pabrik gula domestik sebanyak 2,59 juta ton.

Sukses mencapai semua itu harus menjadi cambuk bagi seluruh karyawan dalam meningkatkan kemampuan dan menggali potensi diri. Meski mengalami kenaikan, namun PTPN X masih bisa meningkatkan kinerja karena masih ada peluang.

Konsep optimalisasi pabrik gula menjadi hal yang wajib dilakukan pada musim giling tahun ini, karena bila konsep itu berhasil dilakukan maka target produksi gula sebesar

538.223 ton bisa tercapai. Di musim giling tahun 2013, target produksi gula minimal adalah 500.000 ton dan maksimal 538.223 ton.

Ya, jika dicermati, kinerja PTPN X kian cemerlang. Dilihat dari beberapa parameter yang menjadi patokan selama lima tahun terakhir, selalu mengalami peningkatan. Tentu kemajuan itu tidak diraih begitu saja. Ada langkahlangkah dan inovasi dalam memantapkan posisi perusahaan di peta industri gula nasional.

Dan efeknya adalah terlihat pada perolehan laba sebelum pajak. Angka yang dicatatkan pada tahun 2012 lalu cukup fantastis yaitu Rp 506 miliar, melonjak tajam dibandingkan tahun sebelumnya yaitu Rp 210 miliar.

PTPN X tak hanya mengandalkan produk gula maupun co-generation, namun juga masih ada unit-unit usaha (UUS). Salah satu yang kini menjadi anak perusahaan adalah rumah sakit maupun klinik dan jasa pelayanan kesehatan. Mereka diuji dalam persaingan global di negeri ini.

Pembaca yang budiman, satu prestasi lagi yang tak bisa diabaikan adalah PTPN X Mag melalui cover edisi Vol.005/Th II/Ags-Okt 2012, berhasil meraih anugerah Gold Winner untuk kategori The Best of State Own Enterprise Inhouse Magazine Award (InMA) 2013. Ya, ini sebuah kebanggaan sekaligus prestise tersendiri. \*

Redaksi



Penanggung Jawab: Subiyono | Pemimpin Umum: Dhimam Abror Djuraid | Wakil Pemimpin Umum: Mochammad Cholidi | Pemimpin Redaksi: Cipto Budiono | Redaktur Pelaksana: Siska Prestiwati Wibisono | Dewan Redaksi: Sjamsul Basuki Joedho, Endang Sri Juwita Riastuti, Okta Prima Indahsari | Sekretaris Redaksi: Hendy Irawan, Ayu Firdayanti Suraida | Redaktur: Edi T Jatmiko | Reporter: SAP Jayanti, Sekar Arum Catur Murti | Fotografer: Dery Ardiansyah | Artistik: Demetrius Angger P | Iklan: Iwan Tuasela, Suprapti | Sirkulasi/Produksi: Suryanto | Keuangan: Lestariningsih | Alamat Redaksi, Iklan, Sirkulasi: Jl. Jembatan Merah No. 3-11, Tromol Pos 5077, Surabaya 60175. Telepon: (031) 3523143 | Fax: (031) 3557574 | email: redaksiptpnx@gmail.com

#### **DAFTAR ISI**

Salam | 3

#### **KRONIKA**

CUSTOMER GATHERING AND LOYALTY AWARD 2012
Mengapresiasi Para Pembeli | 6

### sps in-house magazine award PTPN X Raih Gold Winner | 8

Kebanggaan lain menyelimuti pihak PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Betapa tidak, selain kinerja sepanjang 2012 yang ciamik, salah satu edisi pada terbitan PTPN X\_Mag meraih anugerah Gold Winner pada ajang Indonesia Inhouse Magazine Award (InMA) 2013.

- KUNJUNGAN KE TAIWAN SUGAR CORPORATION
   Otomatisasi Tingkatkan Efisiensi | 10
- Jaga Kekompakan demi Kejayaan Perusahaan | 12
- WORKSHOP LOMBA KARYA TULIS INTERNAL PTPN X
   "Menulis Itu Tak Ubahnya Dandani Anak" | 14

Mengeksekusi sebuah ide menjadi tulisan yang menarik tidak berbeda halnya dengan mendandani anak. Orangtua tentunya ingin agar anaknya tampil menarik dan seperti itu jugalah seharusnya sebuah tulisan diperlakukan.

LKT Internal, Stimulan Ide Karyawan | 15



- JARING 600 KAR YA TULIS EKSTERNAL
  Sumbang Ide yang Tak Biasa | 16
- Sambut Golden Era dengan Mutasi Pejabat Puncak | 18
- MOU PTPN X UNIVERSITAS NEGERI JEMBERBantu Wujudkan Ketahanan Pangan | 20

Bergerak selangkah lebih maju, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) terus berupaya meningkatkan kinerjanya. Hal ini tercermin dari jalinan kerjasama antara PTPN X dengan Universitas Jember (Unej) terkait dengan pengembangan industri gula dan pertembakauan.

- Laporkan Rekanan 'Nakal'! | 22
- SEMARAK SWET SEVENTEEN PTPN XMenengok ke Belakang,Menatap Masa Depan | 24

- Tingkatkan Pengelolaan Limbah Menuju Proper Hijau | 27
- EMERGENCY AMBULANCE SERVICE TRAINING
  Gembleng Kesigapan Tim 'UGD Berjalan' | 29
- Gerakkan Ekonomi Jatim, PTPN X Raih
  Anugerah | 31
- CSR PG DJOM BANG BARU
  Renovasi Rumah Tak Layak Huni | 32

Kondisi rumah berpengaruh juga terhadap kualitas hidup penghuninya. Sayangnya masih banyak warga masyarakat yang kondisi rumahnya tidak layak huni. Dibutuhkan kepedulian banyak pihak untuk bisa bersamasama meningkatkan harkat masyarakat termasuk di antaranya melalui pembenahan tempat tinggal.

- 'Curi' Ilmu DiversifikasiProduk Tebu dari Korea | 34
- Lima Tugas Pokok Keamanan PTPN X | 36
- Jaga Kebugaran melalui Jalan Sehat | 37

#### **POTENSI**

Puslit Gula DjengkolKembangkan Bagal Mikro | 38

Tebu sebagai komoditas strategis, yang pengusahaannya berasal dari onfarm hingga off-farm dan bersifat multidimensi, memang tak habis untuk dikembangkan. Begitu pula yang coba dilakukan oleh Puslit Gula Djengkol PTPN X (Persero) dalam berinovasi.

- Peluang Baru: Big Cigar ke Mini Cigar | 40
- sosialisasi hasil penelitian puslit tembakau jember Teknologi, Produktivitas dan Daya Saing | 42

#### **PENGEMBANGAN**

- PG Pesantren Baru Siap Realisasikan Cogen | **44**
- PABRIK BIOETANOL

Juga Sanggup Hasilkan Pupuk Cair | 46

- 4 BISNIS BARUPTPN XCogen Tidak Perlu Dana Besar | 47
- KERJASAMA PG MODJ OPANGGOONG SMKN 3 BOYOLANGU
   Berdayakan Siswa dan Peduli Lingkungan | 48
- Tingkatkan Pelayanan dalam Kemandirian | 50

IN HOUSE TRAININGBekali Karyawan dalamPengadaan Barang dan Jasa | 52

#### **SAJIAN UTAMA**

Welcoming the Golden Era | 54

Pergantian tahun baru 2012 ke 2013 lalu, masih terasa di tubuh PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Tepatnya pada 2 Januari 2013 lalu di hall kantor direksi dengan tajuk 'Welcoming The Golden Era' kemeriahan di acara tersebut seakan penambah motivasi untuk terus berkiprah.

SDM Berandil Besar pada Sukses Perusahaan | **56** 



- Penerimaan Tebu Diperketat, Rendemen Harus Meningkat | 58
- Selangkah Lebih Maju di Industri Gula | 60
- Tiga Tahun Pertahankan Predikat AA | 62

#### **OPINI**

- Dua Wajah Menjawab Tantangan | 64
- Retailing Pelayanan Kesehatan: untuk Mengantisipasi Perkembangan Bisnis Perumahsakitan | 68

#### **WAWANCARA**

- JUARA I LKT INTERNAL, BAYU SETIAWANTidak Pernah Menyangka Bisa Juara | 71
- JUARA II LKT INTERNAL, DR WAHJOE HARIJANTO
  Pertama Kali Ikut Rebut Juara II | 72

#### **KISAH SUKSES**

PT DASAPLAST

Pernah Dikomplain Buyer, Sekarang Bukukan Laba | **73** 

Pelan namun pasti, PT Dasaplast terus berupaya bangkit dari keterpurukan. Dengan beban hutang yang jumlahnya puluhan miliar rupiah, kini anak perusahaan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) tersebut mulai bangun dan kembali menata roda bisnis agar bisa berjalan dan berlari dalam menghadapi tantangan.

#### PG NGADIREJO

Dongkrak Rendemen dengan 'Mapping' Kebun | 76

#### **SRIKANDI**

Gali Potensi di Bidang Olahraga | 78

#### **OLAHRAGA**

Siapa Pun Bisa Main Tenis | 80

#### **KESEHATAN**

ASI EKSKLUSIF

Siapkan Generasi Berkualitas | 82

Kehadiran sang buah hati di tengah-tengah keluarga merupakan kebahagiaan bagi setiap pasangan suami istri. Tidak heran bila hanya yang terbaik saja yang diberikan untuk putraputri kebanggaan mereka, termasuk dalam pemberian susu.

#### **WISATA**

BUNAKEN

Taman Laut yang Menakjubkan | 86



#### **KULINER**

Tinutuan: Gurih nan Kaya Serat | 90

#### **REHAT**

YADI, PERAJIN KAYU BINAAN PG NGADIREJO
Kerja Keras, Cerdas dan Ikhlas | 90

#### **TEKNOLOGI**

- Mencermati Tablet Terbaru di MWC 2013 | 94
- TrenGadget: Pintar dan Anti Air | 95



#### RIIDITAN

Harta, Tahta, Wanita | 96

#### **LORI | 98**



FOTO-FOTO: DERY ARDIANSYAH

MALAM itu, 8 Januari 2013, suasana *Ballroom* Hotel Shangri-La Surabaya, benar-benar gegap gempita. Iringan melodi mengalun indah dan hentakan tarian memukau penonton hingga menghidupkan suasana.

Itulah suasana gawe besar PT Perkebunan Nusantara X (Persero) yang bertajuk 'Customer Gathering and Loyalty Award 2012', yang tergelar sejak pukul 20.00 WIB hingga tuntas. Acara tersebut merupakan wujud apresiasi dan penghargaan perseroan terhadap para pelanggan yang loyal membeli gula dan tetes tebu dari PTPN X, selama kurang lebih tiga tahun terakhir.

Direktur Utama (Dirut) PTPN X, Ir. Subiyono, MMA, mengungkapkan, acara yang diselenggarakan tersebut merupakan wujud penghargaan setinggi-tingginya kepada para pelanggan yang telah loyal selama ini membeli produk gula dan tetes tebu dari PTPN X.

"Saya ucapkan rasa terima kasih kepada para tamu yang berkenan meluangkan waktunya untuk datang ke tempat ini. Perlunya keakraban yang terjalin antara PTPN X dan para pelanggan yang ada, sangat dibutuhkan dalam kehidupan bisnis PTPN X

ke depan. Untuk itu acara seperti ini harus terus berkelanjutan," ujar Subiyono.

Ia menambahkan, persaingan bisnis yang kian kompetitif menuntut adanya pelayanan dan kepercayaan yang tinggi antara produsen dan pelanggannya. Dalam kaitan ini PTPN X berupaya memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya dari segi kualitas produk, servis dan SDM-nya.

"Selain itu kami berharap tentu hubungan bisnis ini bisa terbina dengan baik dan bersifat jangka panjang. Langkah ini penting untuk menjaga kontinuitas bisnis perusahaan," ujar



mantan Kepala Dinas Perkebunan Jatim itu.

Selama ini, lanjutnya, PTPN X menjual gula dan tetes tebu melalui lelang terbuka yang diikuti beberapa perusahaan. Tahun 2012 lalu, misalnya, PTPN X berhasil memroduksi 494.616 ton gula. Jumlah tersebut juga mengalami peningkatan dibanding tahun 2011 yakni sebesar 446.926 ton.

"Namun, dari produksi 494.616 ton gula tersebut, tidak semuanya dijual. Kami melakukan manajemen stok dengan menyisakan sekitar 34.000 ton gula yang tak dijual. Stok itu untuk persediaan awal tahun atau sebelum musim giling dimulai sekitar April-Mei. Penjualannya baru akan masuk laporan 2013," tambah Subiyono.

Untuk produksi tetes tebu (molases), lanjut pria yang menjabat sebagai Ketua Ikagi ini, pada tahun 2012 produksinya mencapai 367.046 ton, meningkat dibanding produksi tahun 2011 sebesar 315.761 ton.

Terkait pendapatan PTPN X, dari beberapa produk yang dilepas di pasaran pada tahun 2012 menembus angka Rp 21,45 triliun dan didominasi produk turunan tebu seperti gula dan tetes sekitar 76,42 persen.

"Sisanya baru disumbang oleh bisnis tembakau dan jasa pelayanan kesehatan (rumah sakit). Kinerja positif dalam hal penjualan ini mampu meningkatkan laba PTPN X sekitar 223 persen dari Rp 210,8 miliar pada 2011

menjadi Rp 506,7 miliar pada 2012," kata Subiyono.

Ditemui di tempat yang sama Direktur Pemasaran PTPN X, M Sulthon, yang juga selaku ketua panitia, menambahkan, pelaksanaan *loyalty* program tersebut merupakan bentuk pengapresiasian para pembeli produk PTPN X.

"Tentunya acara ini bukan hanya sebagai seremonial semata, diharapkan ke depan berbagai inovasi akan terus dilakukan PTPN X, baik dari segi peningkatan kualitas dan inovasi produk serta layanan pelanggan yang prima," urai Sulthon.

Mantan Administratur Pabrik Gula (PG) Pesantren Baru ini menambahkan, kini PTPN X tidak hanya menggunakan pendekatan produksi untuk meningkatkan kinerjanya, namun perseroan milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini sudah mulai berorientasi pada pendekatan ke konsumen.

"Intinya, kami tidak hanya fokus bagaimana untuk meningkatkan produksi, namun juga pada peningkatan kualitas gula," tegas dia.

Puncak acara yang dihadiri utusan 47 perusahaan pembeli gula dan tetes tebu ini adalah pemberian penghargaan berupa Customer Loyalty Award 2012 kepada 27 perusahaan pembeli gula dan 19 perusahaan tetes tebu.

**SEKAR ARUM** 



# PERUSAHAAN PENERIMA AWARD

- 1. PT Agro Mulya Jaya
  - 2. PT Agro Tani Nusantara
  - 3. PT Akar Djati
  - 4. PT Arta Agung Sentosa
  - 5. UD Benteng Baru
  - 6. PT Berkah Sarana Irjatama
  - 7. PT Berkah Anugerah Agung
  - 8. PT Berlian Mandiri Perkasa
  - 9. PT Ciotra Gemini Mulia
- 10. PT Fajar Mulia Transindo
- 11. CV Gading Mas
- 12. PT Haris
- 13. CV Hasil Karya Wijaya
- 14. PT Indica Multi Karya
- 15. CV Kairos
- 16. UD Karya Makmur
- 17. PT Kedung Agung
- 18. PT Kencana Gula Manis
- 19. PT Komoditi Expindo
- 20. PT Kurnia Abadi
- 21. PT Loyong International
- 22. PT Megah Agung
- 23. PT Padi Mas Prima
- 24. CV Sumber Hidup25. CV Sumber Kencana
- 26. CV Sumber Sewu Lestari
- 27. PT Tanjung Batu Mulia
- \_\_\_\_

#### PEMBELI TETES TEBU

- 1. PT Agro Mulya Jaya
- 2. PT Ajinex International
- 3. PT Ajinomoto Indonesia
- 4. PT Akar Djati
- 5. PT Basis Indah
- 6. PT Berlian Mandiri Perkasa
- 7. PT Candra Wijaya Sakti
- 8. PT Cheil Jedang Indonesia
- 9. PT Etanol Ceria Abadi
- 10. PT Garuda Mas Transindo11. PT Indo Acidatama
- 12. CV Karya Abadi
- 13. CV Karya Makmur Mandiri
- 14. CV Komiditi Eximdo
- 15. PT Loyong International
- 16. PT Miwon Indonesia
- 17. PT Molindo Raya Industrial
- 18. PT Nila Kencana
- 19. PT Utama Jaya Nitya



# DNXmag **Raih Gold Winner**

Kebanggaan lain menyelimuti pihak PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Betapa tidak, selain kinerja sepanjang 2012 yang ciamik, salah satu edisi pada terbitan PTPN X-Mag meraih anugerah Gold Winner pada ajang Indonesia InHouse Magazine Award (InMA) 2013.

YA, desain cover PTPN X-Mag berhasil mendapatkan anugerah Gold Winner untuk kategori The Best of State Owned Enterprise InHouse Magazine (InMA) 2013. Ajang yang digelar oleh Serikat Perusahaan Pers (SPS) tersebut diikuti oleh 162 peserta yang terdiri dari dinas pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perusahaan swasta dan organisasi. Pada tahun kedua pelaksanaan ini, SPS membagi dalam 46 nominasi.

Ketua Umum SPS Pusat, Dahlan Iskan, mengungkapkan, acara ini bisa terselenggara tidak lain karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Salah satunya, adalah adanya sponsor dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mendapatkan laba dan sudah memiliki kinerja yang bagus.

"Selama ini ada pameo bahwa pa-

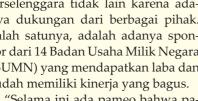
brik gula (PG) milik BUMN itu jelek sekali dan selalu kalah dengan PG swasta. Tapi tahun lalu, PG milik PT Perkebunan Nusantara X (Persero) berhasil mengalahkan PG swasta yang ada di Jawa. Tinggal satu yang belum yaitu PG swasta yang di Sumatera," ungkap Dahlan Iskan, dalam sambutannya pada acara malam Anugerah Indonesia InHouse Magazine Award (InMA) 2013 di Hotel Arya Duta, Jl Piere Tendean, Boulevard, Manado, Sulawesi Utara.

Pria yang menjabat sebagai Menteri BUMN ini menjelaskan, kinerja PTPN X sangat membanggakan. Kinerja PTPN X juga terlihat dari saat banyak PG terpuruk karena anomali cuaca, PTPN X tidak terpengaruh dan bahkan membukukan laba yang meningkat dari tahun sebelumnya.

"Dari sepuluh pabrik gula dengan rendemen tertinggi di Indonesia, tujuh di antaranya adalah pabrik gula milik PTPN X," ujar dia di depan para tamu undangan, seperti Wakil Gubernur Sulut, Djouhari Kansil dan beberapa perwakilan dari perusahaan pers, perusahaan swasta, dinas pemerintahan hingga perusahaan BUMN.

Ia menegaskan, dalam rangka memeringati Hari Pers Nasional (HPN) 2013, saat ini SPS kian kompak. Di masa lalu pernah membuat agenda setting, bagaimana pers ikut memberantas korupsi dan sudah berhasil. Agenda setting berikutnya adalah agenda reformasi birokrasi.

"Dulu hambatan utama Indonesia adalah korupsi, tapi sekarang berdasarkan survei internasional, penghambat Bangsa Indonesia untuk maju













adalah reformasi birokrasi," ujar Dahlan.

Usai memberikan pernyataan, Dahlan Iskan memberikan penghargaan bagi perusahaan-perusahaan yang berhasil menyabet penghargaan untuk kategori The Best of State Own Enterprise InHouse Magazine (InMA) 2013. Salah satunya adalah PTPN X-Mag Edisi: Vol.005/Th.II/Ags-Okt 2012

Kepada reporter PTPN X-Mag, Dahlan Iskan menyampaikan, PTPN X harus bisa terus meningkatkan kebersihan pabrik gula dan menjadikan industri gula terintegrasi dengan produk hilirnya. Saat ini PTPN X tengah gencar melakukan diversifikasi produk antara lain bioethanol dan *cogeneration*.

#### PERKUAT 'CORPORATE VALUE'

Ditemui di tempat yang sama, juri khusus InMA 2013, Dian Anggraeni, mengungkapkan, penilaian didasarkan pada keselarasan warna, pesan yang ingin disampaikan, tipografi, tata letak atau *lay out*, kesesuaian *headline* dengan informasi perusahaan



Menteri BUMN, Dahlan bersama Sekretaris Perusahaan, M. Cholidi saat memberikan penghargaan kepada Majalah PTPN X pada acara Hari Pers Nasional di Manado.

serta branding.

"Secara keseluruhan hal itu dikemas dalam media. Intinya media ini ditampilkan bisa memerkuat *corporate value*. PTPN X-Mag sudah bisa mengemas semua itu dengan baik," ucap Dian, di sela-sela acara.

Dian menyebutkan dibandingkan tahun lalu, jumlah peserta untuk tahun 2013 ini bertambah hampir tiga kali lipat. Tahun lalu pesertanya hanya 67, tapi tahun ini mencapai 170 peserta. Dalam proses penilaian, ia merasakan sangat sulit, sebab secara kualitas dan kuantitas, para peserta sudah memiliki kemampuan yang bagus.

Perusahaan terus melakukan pengembangan untuk memerbaiki kualitas media komunikasi mereka yang diwujudkan dalam bentuk surat kabar yaitu majalah. "Untuk peserta tahun ini, mereka semakin inovatif, kreatif serta pengemasan informasi kian baik," ujarnya.

Berbeda dengan acara yang lain, SPS sengaja menggunakan istilah gold, silver dan bronze untuk para pemenang. Pada kategori gold terdapat enam peraih penghargaan, kategori silver sembilan dan kategori bronze tiga media perusahaan/instansi.

Dian menambahkan, InMA ini bukan semacam ajang penilaian tetapi lebih kepada apresiasi untuk para Humas yang mampu menciptakan media komunitas yang memiliki nilai kreativitas tinggi.

SISKA PRESTIWATI



#### PARA PERAIH KATEGORI GOLD

1. PTPN X : PTPN X Mag | Edition: Vol.005/Th.II/Ags-Okt 2012.

2. Garuda Indonesia : **View** | Edition: No.3-2012. 3. Telkom : **Kilau** | Edition: No.017/Juni 2012.

4. Perhutani
5. BNI
Duta Rimba | Edition: No.41/Jan-Feb 2012.
Sinergi 46 | Edition: XLVI/Maret 2012.

6. Bank Mandiri : **Fokus** | Edition: Juni 2012.

#### PARA PERAIH KATEGORI SILVER

1. Kimia Farma : **Gema KaeF** | Edition: 26/thn 2012. 2. ASDP : **Lintas Nusa** | Edition: 7/Th.ll/Agst 2012.

3. KAI : **Rel** | Edition I/2012.

4. Jasa Raharja : Media Raharja | Edition: Januari 2012.
5. Jamsostek : Gema Jamsostek | Edition: 25/Th.V/2012.

6. Pertamina : **Warta Pertamina** | Edition: No.6/Th.XLVII/Jun/2012.

7. Pertamina : **Energia** | Edition: No.11/Th.XLVII/Nov/2012.

8. PLN : Fokus | Edition: Jumat, 13 Juli 2012.
9. Pelindo 2 : IPC News | Edition: No.7/Des 2012.

#### PARA PERAIH KATEGORI BRONZE

Bank BJB : Go Spirit | Edition: Desember 2012.
 Bank Riau Kepri : Excellence | Edition: September 2012.
 Semen Gresik : Sinergi | Edition: No.001/tahun1/Des 2012.



# **经产品台灣糖業公司 雲林區處暨虎**



ADA banyak 'oleh-oleh' dan pengalaman penting selama berkunjung ke Taiwan. Setidaknya itulah yang dirasakan tim PT Perkebunan Nusantara X (Persero) saat mereka berkunjung ke Taiwan Sugar Corporation (TSC), 14-18 Januari 2013 lalu.

Tim PTPN X yang berkesempatan ke TSC adalah Dolly P. Pulungan, Moch Abdul Khamid Gozali, Gunawan Budiarto, Dwi Djoko Poerwantono, Swasono, Moerdwijanto Setijorahardjo, Sri Wardani Kuswolowati, Yadi Yusriyadi, Choirudin Anwar, Irawan Basyar Gani, Sumartono, dan Cipto Budiono. Mereka memeroleh banyak ilmu dan pengalaman yang dapat menyokong kemajuan PTPN X.

Salah satu tim yang ikut dalam delegasi ke Taiwan itu adalah Yadi Yusriyadi, Kepala Bidang Budidaya PTPN X. Ditemui di sela-sela kesibukannya, Yadi menceritakan apa saja tentang kunjungan mereka ke Taiwan Sugar Corporation.

"Pada dasarnya kunjungan kami ke Taiwan lebih kepada studi banding ke salah satu pabrik gula ternama di sana yakni Taiwan Sugar Corporation (TSC). Tujuannya satu, yaitu melihat potensi dan peluang apa yang mungkin bisa diaplikasikan dan dikembangkan di PTPN X," kata Yadi

Sekilas tentang objek yang dikunjungi, lanjut Yadi, bahwa TSC merupakan gabungan dari empat perusahaan gula besar peninggalan Jepang yang direorganisasi dan ditetapkan untuk dioperasikan oleh perusahaan nasional Taiwan pada 1 Mei 1946 di



FOTO-FOTO: DOKUMEN PTPN-

bawah pengawasan Kementerian Ekonomi.

"Yang menarik, untuk area kebun tebu di TSC sendiri hanya berkisar 100.000 Ha, yang tersebar di Chunhwa, Yunling, Chaiyi, dan Tainan. Pada umumnya tanah untuk kebun tebu bersifat kurang bagus, TSC menggunakan pasir atau lempung untuk melakukan salt leaching untuk memerbaiki kualitas tanah aslinya," ujar dia.

Untuk metode penanamannya, TSC memunyai beberapa tahapan, yaitu autumn planting (periode Juli sampai September), spring planting (periode Desember sampai Maret), dan ratoon. Varietas yang digunakan merupakan pengembangan dari Research Institute dengan kode ROC 1-25. Varietas yang populer digunakan adalah ROC 10 dan ROC 16, yang memiliki ketahanan tinggi.

Sementara itu untuk tebangan menggunakan *harvester* dan manual dibantu *grape loader*. Produksi tebu yang diproses berkisar 600.000 ton dengan hasil produksi gula antara 50.000-60.000 ton.

Untuk memenuhi kebutuhan gula, tandas Yadi, selama ini TSC mengimpor *raw sugar* yang diolah dari pabrik rafinasi dengan total produksi 300.000 ton per tahun. TSC memiliki pabrik gula dengan total kapasitas 13.000 TCD, dan pabrik *sugar refinery* dengan kapasitas 1.200 TCD.

Pabrik yang dikunjungi oleh delegasi PTPN X yakni di Huwai dengan kapasitas 3000 TCD. Produksi antara satu pabrik dengan pabrik lainnya berbeda. Untuk pabrik gula di Huwei dan Shan-Hua, memroduksi white/brown sugar. Pabrik rafinasi di Siaogang memroduksi white sugar, liquid sugar, dan invert sugar.

"Sedangkan pabrik khusus di Dalin, memroduksi *black sugar, brown sugar, crystal sugar, diamond sugar,* serta pengolahan *molasses,*" kata dia.

Terkait teknologi, TSC mengaplikasikan sistem auto-control, meliputi unloading & feeding controller, imbibitions water controller, mixed juice weighed, juice temperature & pH controller, evaporation system controller,



■ TSC (Taiwan Sugar Corporation) yang serba otomatis dulunya merupakan gabungan dari empat perusahaan gula besar peninggalan Jepang yang direorganisasi dan ditetapkan untuk dioperasikan oleh perusahaan nasional Taiwan.

vacuum pan & crystallizing controller, programmed purging controller, packaging controller & boiler combustion controller. Untuk jumlah tenaga kerja dalam satu shift sekitar 30-40 orang termasuk cleaning service.

#### **DIDUKUNG LITBANG**

Sementara itu Research and Development (R&D) atau litbang yang ada di TSC, sangat mendukung semua bisnis yang ada. Khusus untuk bisnis dan teknologi gula langsung didukung oleh Taiwan Sugar Research Institute (TSRI) yang meliputi penelitian produk untuk coarse grain rock sugar, co-crystallization sugar, dan liquid invert sugar. Sedangkan untuk pengembangan teknologinya adalah down-stream processing facilities, dan penelitian varietas tanaman dan hama penyakit.

Disinggung peluang penerapan dan pengembangan bagi PTPN *X*, Yadi menyatakan, ada beberapa manfaat yang bisa diterapkan, di antaranya pada bidang *on farm* yaitu peran potensi varietas (ROC). Umpan tebu segar menjadi kunci terjaminnya potensi rendemen tinggi.

"Meski sekilas budidaya dan produksi tebunya masih kurang baik, namun mekanisasi yang mereka lakukan merupakan hal yang efektif dan efiesien mengingat langkanya tenaga kerja," kata dia.

Pada bidang *off farm,* otomatisasi proses yang terintegrasi menjadikan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Pabrik tampak bersih walaupun tidak mewah. Penanganan pemilahan tebu terhadap tanah, batu, dan logam di *pre-milling,* blotong dalam keadaan cukup kering. Sedangkan *non-farm* yakni diversifikasi usaha dilakukan sangat ekspansif, bahkan merambah bisnis tidak berbasis tebu.

Perusahaan gula di Taiwan adalah milik pemerintah, sehingga posisi kesinambungan perusahaan sangat diperhatikan melalui kebijakan-kebijakan pemerintah.

Perlu diketahui, di Taiwan gula merupakan komoditas ekspor terbesar dengan kontribusi 74 % dari total perdagangan luar negerinya.

Perubahan lingkungan bisnis yang ada mendorong TSC untuk melakukan diversifikasi usaha secara agresif pada bisnis hypermarket, biotechnology, agriculture, animal industry, petroleum, marketing, dan juga leisure.

**SEKAR ARUM** 

JAGA KEKOMPAKAN demi Kejayaan Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) memberikan apresiasi atas keberhasilan para karyawan dalam meningkatkan performa perusahaan selama tahun 2012. Sebagai bentuk terima kasih, perusahaan memberikan hadiah berupa liburan bersama keluarga besar di Bandung, Jawa Barat, 23-26 Januari 2013.

Direktur Keuangan PTPN X, Dolly P Pulungan, mengungkapkan, kegiatan rekreasi bagi seluruh karyawan kantor direksi bersama keluarga tercinta merupakan bentuk terima kasih dari direksi kepada seluruh karyawannya.

"Sekali lagi, direktur utama dan seluruh direksi PTPN X mengucapkan terima kasih atas *support* seluruh karyawan kantor direksi selama ini," ungkap Pulungan, didampingi istri dan putranya yang menetap di Jakarta.

Masih menurut Pulungan, kinerja PTPN X pada 2012, luar biasa. Diharapkan seluruh karyawan, khususnya kantor direksi, tidak boleh berpuas diri dan lengah, namun harus terus bekerja keras dan meningkatkan kualitas diri untuk perusahaan.

Di tahun 2013 ini, kredit fasilitas dan modal kerja untuk investasi mencapai Rp 1,47 triliun. "Marilah kita selalu kompak dalam bekerja, kompak dalam menjaga aset serta terus meningkatkan kekompakan kita demi kejayaan PTPN X," ajaknya.

Pulungan menambahkan, kita harus menjaga rahasia dan kewajiban kita sendiri seperti layaknya menjaga meja kerja masing-masing. Setiap karyawan yang bisa menciptakan suasana kerja yang nyaman sehingga kompetisi sehat bisa diciptakan dan hindari kompetisi yang tidak sehat.

"Agar suasana kerja nyaman dan kompetisi sehat bisa terus terbangun adalah dengan meningkatkan sinergi antarbagian, tanpa harus ikut campur tangan dan terus menjaga kerahasiaan setiap bagian," papar dia.

Masih menurut Pulungan, kejayaan PTPN X bukan semata-mata untuk karyawan, namun juga untuk keluarga besar setiap karyawan. Bila kinerja perusahaan meningkat maka tingkat kesejahteraan karyawan pun akan ikut meningkat. Sehingga, karyawan bisa memberikan kehidupan yang layak bagi istri serta putraputrinya.

"PTPN X harus jaya, kejayaan tersebut bukan untuk kita tetapi untuk keluarga kita, untuk generasi penerus dan untuk keturunan kita," tuturnya.

Sebelum mengakhiri sambutan, Pulungan juga meneriakkan yel-yel PTPN X yang disambut dengan antusias dan penuh semangat oleh seluruh karyawan dan keluarga yang berbahagia, di tengah suasana penuh dengan kekeluargaan selama di Bandung.

Direktur Keuangan PTPN X Dolly Pulungan memberikan

#### **AGENDA TAHUNAN**

Sedangkan Kepala Bidang Umum PTPN X, Sri Wardhani, menjelaskan, kegiatan wisata ini diadakan dalam rangka mengakomodasi keinginan serikat pekerja untuk wisata karya. Wisata karya ini diadakan setiap tahun dan menjadi agenda tahunan.

"Sengaja untuk wisata karya tahun 2012, kita memiliki wilayah Jawa Barat karena selain bisa menikmati keindahan alam, para karyawan kantor direksi beserta keluarga bisa menambah wawasan," kata Dhani—sapaan akrab Sri Wardhani.

Pelaksanaan wisata karya tahun 2012, sambung Dhani, memang di-



■ Foto bersama Direktur Keuangan PTPN X, Dolly Pulungan bersama sesaat setelah memberikan sambutan dalam acara Gathering Karyawan Direksi.



■ Sejumlah karyawan kantor direksi berfoto di wana wisata Kawah Putih, Bandung.



laksanakan pada tanggal 23 Januari hingga 26 Januari 2013. Hal itu mengingat masih banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan oleh setiap karyawan dan baru ada waktu yang tepat pada akhir bukan Januari tersebut. "Tujuan wisata karya di Bandung adalah Kawah Putih Ciwidey, Danau Situpatenggang dan Kebun Teh Ranca Bali milik PTPN VIII," ujar Dhani.

Masih menurut Dhani, kunjungan ke pabrik teh di Ranca Bali, tujuannya agar para karyawan bisa melihat dan mengetahui bagaimana tanaman teh hingga proses pembuatan yang selama ini hampir tiap hari dikomsumsi.

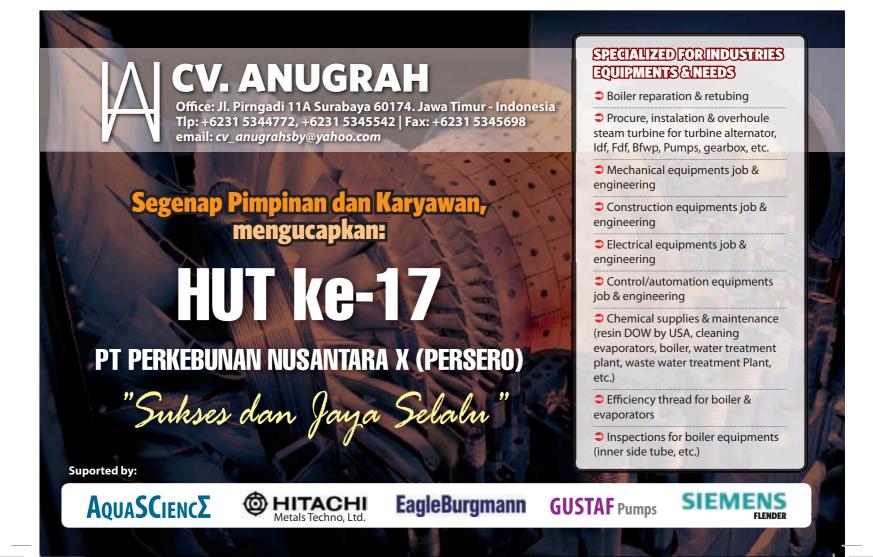
"Komoditas perkebunan PTPN X hanya tebu dan tembakau, untuk itu kami memilih kebun dan pabrik teh untuk menambah wawasan. Sayangnya waktu ke sana pabrik libur karena hari libur nasional," ungkap dia.

Sebanyak 316 peserta yang mengikuti karya wisata, ujar Dhani, bisa menikmati keindahan alam di Kawah Putih Ciwidey dan Danau Situpatengang. Ketiga tempat wisata tersebut masih berada dalam satu lokasi. Sehingga dari lokasi wisata satu ke lokasi wisata yang lain tidaklah jauh

dan dapat ditempuh dalam waktu yang cukup singkat yaitu kurang dari satu jam.

"Karena wisata karya ini dilakukan pada musim liburan dan kami tidak ingin terjebak macet. Selama berwisata, kami menggunakan jasa satuan patroli dan pengawalan polisi," ujarnya. Sedang untuk perjalanan dari Surabaya ke Bandung dan sebaliknya, 316 orang menggunakan kereta api dengan tujuan agar antarkaryawan dan keluarga bisa semakin akrab.■

SISKA PRESTIWATI



#### **WORKSHOP LOMBA KARYA TULIS INTERNAL PTPN X**

### "Menulis Itu Tak Ubahnya Dandani Anak"

Mengeksekusi sebuah ide menjadi tulisan yang menarik tidak berbeda halnya dengan mendandani anak. Orangtua tentunya ingin agar anaknya tampil menarik dan seperti itu jugalah seharusnya sebuah tulisan diperlakukan.



■ Pembukaan workshop Lomba Karya Tulis Ilmiah internal PTPN X di Hall kantor Direksi PTPN X (**dari kiri:** Penulis Mohammad Eri Irawan, Sekretaris Perusahaan PTPN X, M. Cholidi, dan Kepala Kompartemen Ekonomi Bisnis Jawa Pos, Abdul Rokhim).

MEMBUAT sebuah tulisan, bagi sebagian orang bukanlah perkara mudah. Berbagai ide atau pemikiran yang ada di kepala sering tidak bisa tersampaikan karena adanya kesulitan menuangkan ide itu dalam tulisan. Rasa tidak percaya diri biasanya paling sering muncul ketika akan memulai aktivitas menulis.

Penulis Mohammad Eri Irawan, mengatakan, sebenarnya tidak ada teori pasti mengenai penulisan. "Semua hanya masalah kebiasaan," ujarnya dalam *Workshop* Lomba Karya Tulis Internal PT Perkebunan Nusantara X (Persero) yang bertema 'Creative Writing: Mengelola dan Mengeksekusi Ide Tulisan', akhir Januari 2013 lalu. Minat menulis di Indonesia menurutnya, masih sangat rendah, padahal segala sesuatu berasal dari tulisan. Sebut saja kitab, film, dokumenter dan lain-lain.

Sebelum memulai menulis, penulis perlu mencari dulu urgensi pemikiran yang akan dipaparkan. "Harus ada problemnya," ujar Eri yang tulisannya sudah banyak dimuat di berbagai media nasional. Baru kemudian dibuat outline atau kerangka agar tulisan tidak melebar, melenceng jauh dari ide awal. Dan yang terpenting, semua tulisan harus memiliki tujuan.

Menurut Eri, memulai menulis biasanya cukup sulit karena adanya perasaan tidak percaya diri. Padahal percaya diri merupakan hal yang cukup penting. Diri sendiri harus menjadi titik tolak keyakinan itu. Percaya diri dan menganggap bahwa menulis sama pentingnya dengan makan, minum, mandi, olahraga dan lain-lain.

Bagaimana cara memulai menulis dan percaya diri? Penulis bisa memulainya dengan mencari tempat menulis paling nyaman, rajin menulis atau membuat catatan kecil sebagai pemantik ide, mencatat hal penting, mencatat kutipan, menulis nama atau tanggal dan gelar dan sebagainya dengan be-

Hal lain yang juga perlu dilakukan yaitu menetapkan waktu yang paling tepat setiap harinya sebagai waktu khusus menulis. Membuat target waktu harian berapa menit atau jam harus menulis dalam sehari. Pada dasarnya, kata Eri, menulis sama seperti orang naik sepeda. Semakin sering naik sepeda, akan semakin mahir.

Setelah langkah tersebut dilakukan, yang harus dilakukan selanjutnya adalah tulis, tulis dan tulis apa pun sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Biarkan ini menjadi kebiasaan dan jangan khawatir soal hasil tulisannya. Baik atau buruk adalah urusan besok untuk dibaca ulang. Cek dan perbaiki.

Berikutnya baca, baca dan baca lagi hasil tulisan kemarin. Kebiasaan membaca lagi ini berguna meningkatkan kepercayaan diri sehingga mampu mencek dan memerbaiki. Yang tidak boleh lupa dilakukan yaitu membaca Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Tesaurus Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Asing dan Ensiklopedia untuk memerkaya pilihan kata serta pengetahuan.

#### **BUKAN PEMBERIAN TUHAN**

Sedangkan Kepala Kompartemen Ekonomi Bisnis Jawa Pos, Abdul Rokhim, dalam kesempatan yang sama menekankan, menulis adalah sebuah bentuk keterampilan. Kemampuan menulis bukanlah pemberian dari Tuhan, dan karena merupakan suatu keterampilan, tentu saja menulis bisa dilatih.

"Jangan hanya berhenti di keinginan, yakni ingin menulis. Tetapi segera dimulai. Bisa dari apa saja. Dari hal yang paling kecil," ujarnya. Mulai dari kegiatan sehari-hari di rumah, kantor, mal, pasar, sekolah, warung makan, kendaraan umum dan sebagainya.

Ide penulisan juga bisa berasal dari memantau berita di media atau media sosial dan membaca jurnal, ensiklopedia, bunga rampai, kamus, biografi, fiksi dan sebagainya. Atau bahkan dari pengalaman pribadi.

Pria yang sudah 11 tahun bergelut di dunia jurnalistik ini mengatakan, menulis bisa dimulai dari mana saja. Mulai dari tengah, belakang atau depan. Intinya tuliskan kalimat pertama yang sudah ada di kepala.

Jika ide yang ada di kepala sudah habis, simpan dengan rapi tulisan selama dua sampai tiga hari kemudian baca lagi setelah dua atau tiga hari. Setelah itu tengoklah *outline* atau kerangka yang sudah dibuat. Sesuaikan ide yang sudah dituangkan tersebut dengan *outline* yang sudah dibuat.

Tulisan, menurut Rokhim, juga perlu didandani agar menarik perhatian pembaca. "Tulisan harus disayangsayang. Dikasih apa ya biar menarik. Ya seperti anak sendiri agar tampil bagus," tuturnya.

Sementara itu, Sekretaris Perusahaan PT Perkebunan Nusantara X (Persero), Mochammad Cholidi, dalam sambutannya mengatakan, *workshop* ini dibuat untuk memberikan bekal bagi karyawan PTPN X sebelum mengikuti Lomba Karya Tulis Internal.

Lomba karya tulis ini sendiri dimaksudkan untuk mendorong munculnya ide-ide baru dari internal perusahaan. Lomba karya tulis dengan total hadiah Rp 23 juta itu memiliki enam tema yaitu Peran Pabrik Gula Menuju Sugarcane Based Industry, Pabrik Gula PTPN X (Persero) siap bersaing di Pasar Global, Positioning Tembakau di Era Global, Diversifikasi Produk Tembakau, Peran Kinerja dan CSR RS dalam Peningkatan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Setempat dan RS Sebagai Anak Perusahaan: Menyongsong Masa

Depan Baru.

"Sekarang eranya sudah berubah. Kalau dulu PTPN X serba tertutup, banyak orang yang tidak kenal apa itu PTPN X," kata Cholidi.

Dengan memiliki kemampuan menulis, karyawan bisa menulis perkembangan yang terjadi di unit masingmasing. Misalnya saja karyawan di salah satu unit berhasil mengembangkan inovasi yang bisa mendongkrak produktivitas kerja di unitnya, bisa menuliskan hal itu dan mengunggahnya di website perusahaan.

Dari tulisan tersebut, diharapkan juga bisa menggugah unit lain untuk berbuat hal yang serupa atau bahkan memerbaiki inovasi tersebut agar bisa berkontribusi terhadap kemajuan perusahaan.

**SAP JAYANTI** 

### LKT Internal, Stimulan Ide Karyawan

**PENYAMPAIAN** gagasan, ide atau mungkin kritik kadangkala tidak harus langsung dalam bahasa verbal. Sebaliknya penyampaian melalui tulisan atau karya tulis, kemungkinan besar jauh lebih efektif dan mengena sasaran.

Tak berlebihan jika digelarnya Lomba Karya Tulis (LKT) internal PT Perkebunan Nusantara X (Persero), menjadi sarana sekaligus wadah bagi para karyawan dan keluarga besar PTPN X dalam menyampaikan ide, gagasan hingga solusinya.

Pelaksanaan LKT internal hampir bersamaan dengan lomba serupa untuk kalangan media dan masyarakat umum. Meski baru pertama kali diselenggarakan namun lomba LKT internal dalam menyongsong Anniversary ke-17 PTPN X ini mendapat perhatian khusus dari para karyawan. Setidaknya sebanyak 70 peserta tercatat mengikuti LKT internal ini.

Tak main-main dewan juri yang ditunjuk dalam LKT kali ini adalah mereka yang benarbenar kompeten dibidangnya, diantaranya Cipto Budiono (Kepala Tim Revitalisasi Pertembakauan Jawa Timur), dr. Esti Martiana Rachmi (Kepala Dinas Kesehatan Kota Surabaya), Abdul Rokhim (Kepala Kompartemen Ekonomi Bisnis Jawa Pos) dan Eri Irawan (Penulis).

Dalam sesi penjurian yang berlangsung ketat bertempat di Hotel Ibis Surabaya pada 11 Maret lalu, akhirnya memutuskan 7 karya yang berhasil memeroleh hadiah kejuaraan.

Menurut Ketua Juri LKT Internal PTPN X, Cipto Budiono, lomba karya tulis ilmiah bagi para karyawan sangat baik, mengingat lomba seperti ini dapat menjadi stimulan pengembangan ide karyawan PTPN X. "LKT internal ini merupakan awal yang baik bagi pengembangan PTPN X. Dari LKT bisa diperoleh ide atau gagasan baru yang mungkin tak pernah terbesit di benak para pimpinan PTPN X. Even seperti ini sebaiknya berkelanjutan untuk merangsang ide-ide baru," ungkap Cipto.

Senada dengan Cipto, Abdul Rokhim menjabarkan, adanya LKT internal ini merupakan pengeksplorisasi kemampuan yang dimiliki oleh karyawan PTPN X, terutama di bidang penulisan, gagasan dan solusinya. "LKT ini penting dilakukan bagi karyawan PTPN X, dalam menampung ide-ide baru yang lebih fresh dan berguna untuk pengembangan PTPN X. Mungkin saja bawahan yang selama ini segan mengemukakan pendapatnya pada atasan, maka dengan LKT akan mewakili hal tersebut," uiar Rokhim.

Sejauh ini, tutur dia, kendala yang ditemukan pada karya peserta LKT internal PTPN X hampir tidak ada. Ini mengingat *skill* yang dimiliki sudah lebih dari cukup untuk menghasilkan karya tulis dan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

#### TEMA RUMAH SAKIT BANYAK DIMINATI

Ada enam tema yang dilombakan yakni Peran Pabrik Gula menuju Sugarcane Based Industry, Pabrik Gula PTPN X Siap Bersaing di Pasar Global, Peran Kinerja dan CSR Rumah Sakit dalam Peningkatan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Setempat, Rumah Sakit Sebagai Anak Perusahaan: Menyongsong Masa Depan Baru, Positioning Tembakau di Era Global dan Diversifikasi Produk Tembakau.

Dalam lomba kali ini, tema rumah sakit banyak diminati peserta. dr. Esti Martiana Rachmi menyatakan, perspektif baru tentang rumah sakit yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat mencari kesembuhan dan kenyamanan memang mendapat perhatian lebih besar dari para peserta.

"Hal ini mungkin dipengaruhi oleh pergantian rumah sakit sebagai anak perusahaan di PTPN X. Namun pada dasarnya rumah sakit sebagai sebuah bisnis dan pelayanan jasa memang prospek bagus. Hal ini perlu digali dan dikembangkan jauh lebih dalam lagi," ujar dokter cantik ini.

Bagi para juri, keikutsertaan para karyawan seharusnya jauh lebih besar lagi. Sosialisasi baik untuk kantor direksi maupun unit-unit usaha perlu digencarkan dalam menjaring jumlah peserta agar lebih banyak lagi. Salah satu juri LKT, Eri Irawan, menambahkan, "Untuk awal, lomba kali ini sudah sangat bagus. Ke depan perlu didorong lomba yang lebih sistematis dan membumi, seperti lomba inovasi terapan untuk masing-masing unit bisnis," tuturnya.

Lebih lanjut Eri menegaskan, terselenggaranya LKT internal ini sangat bagus dalam memacu timbulnya inspirasi baru dan bisa mendorong inovasi dalam bisnis, baik itu gula dan cogeneration, pertembakauan, maupun jasa layanan kesehatan.

**SEKAR ARUM** 

#### **JARING 600 KARYA TULIS EKSTERNAL**

# Sumbang Ide yang Tak Biasa

KENDATI baru kali pertama PT Perkebunan Nusantara X (Persero) menggelar lomba karya tulis (LKT) eksternal, namun animo masyarakat pada kegiatan ini sangatnya besar. Hal tersebut terlihat dari tingginya jumlah peserta LKT Eksternal untuk kategori umum yang mencapai 410 peserta. Begitu pula dengan LKT Eksternal kategori media baik cetak maupun radio.

Salah satu Juri LKT Eksternal, Aris Toharisman, mengungkapkan, dari sisi jumlah, lomba ini bisa dikatakan sukses sebab pesertanya yang mencapai ratusan. Namun, dari sisi pengetahuan mengenai PTPN sangatlah kurang. Hal ini terlihat dari banyaknya naskah yang masih belum bisa membedakan antar-PTPN baik itu PTPN X dengan PTPN gula lainnya.

"Melalui LKT ini ada terobosanterobosan ide yang cukup bagus. Para peserta ini melihat dari sudut pandang lain yang justru memerkaya bisnis ke depan. Contohnya potensi wisata di pabrik gula," ungkap Aris.

Pria yang sehari-hari menjabat sebagai Direktur Pusat Penelitian dan Pengembangan Gula Indonesia (P3GI) menyoroti dari 400 lebih peserta, tema yang paling banyak diikuti adalah tema wisata heritage. Hampir 70 persen jumlah peminatnya dan cukup potensial untuk diterapkan dalam rangka mendorong terciptanya wisata heritage di pabrik gula milik PTPN X yang memang memiliki nilai historikal tinggi.

"PTPN X harus mengapreasiasi masyarakat ini dengan cara memanggil dan mengajak para pemenang untuk melihat langsung kegiatan di pabrik gula. Hal ini tidak lain untuk menumbuhkan kecintaan masyarakat akan pabrik gula yang sudah mereka kenal sejak kecil. Sayangnya, tidak semua masyarakat bisa melihat langsung bagaimana proses produksi



FOTO: DERY ARDIANSYAH ■ Proses penjurian Lomba Karya Tulis Ilmiah yang dilaksanakan di RM Ria Galeria, Surabaya.

dari tebu menjadi gula," papar dia.

Menurut dia, kelemahan dari LKT kali ini adalah tidak adanya urutan waktu. Sehingga, disinyalir ada beberapa penulis yang mengambil ide dari penulis sebelumnya yang sudah di-upload di blog ataupun media jejaring sosial seperti yang disyaratkan panitia lomba. Hal ini terlihat dari banyaknya tulisan-tulisan yang memiliki tingkat kesamaan cukup tinggi.

Senada dengan Aris, salah satu juri yang lain Cipto Budiono menilai, minat peserta cukup bagus dan dari kalangan yang tidak terbatas dari lapisan tertentu. Peserta cukup beragam mulai dari perguruan tinggi, praktisi, bahkan dari pengamat. Meskipun mayoritas naskah yang masih bersifat teknis dan belum banyak yang menulis secara detail ataupun peluang PTPN X ke depan.

Yang banyak adalah *existing* PTPN X saat ini seperti rendemen yang tidak naik, petani yang kurang bergairah dan lain-lain. Padahal tema

yang ditentukan panitia adalah tantangan, peluang dan peran PTPN X. "Begitu pula dengan tema Peran Pabrik Gula terhadap Perekonomian Daerah, saya belum membaca yang pas," ungkap Ketua Tim Revitalisasi Pertembakauan Jawa Timur ini.

Cipto menjelaskan, bila melihat sejarah pabrik gula di Indonesia, dahulu jumlahnya mencapai ratusan meskipun pabriknya sederhana. Meskipun sederhana, dalam keberadaan pabrik gula juga sangat berperan pada teknologi pertanian saat itu, yang sistem irigrasinya bagus.

Begitu juga dengan perekonomian yang ditunjang dengan pembangunan infrakstruktur sebagai sarana penunjang kegiatan perekonomian. Dengan pembangunan jalan raya, pembangunan rel kereta api hingga pelabuhan.

"Kalau semua itu ditulis maka akan terlihat betul peran pabrik gula terhadap perekonomian," tutur mantan Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Jawa

#### Timur ini.

Tema yang ketiga, sambung Cipto, adalah tema wisata dan yang paling banyak menyedot perhatian peserta. Wisata di pabrik gula merupakan aset wisata yang sangat luar biasa, sayangnya belum pernah disentuh sama sekali. Ada sebuah Pabrik Zaitun yang usianya 1.000 tahun, yang lokasinya 30 Km dari Kota Paris yang digarap dengan baik sehingga menjadi wisata sejarah yang bernilai tinggi.

Begitu pula dengan Den Haag Tembakau di Belanda yang berdiri sejak tahun 1645 hingga kini. Pabrik tersebut tetap beroperasi hingga detik ini. "Dari naskah yang masuk, banyak masukan untuk menjadikan PG sebagai wisata baru yang penuh dengan sejarah dan edukasi," katanya.

#### **MASYARAKAT LEBIH TAHU**

Berbeda dengan kedua juri sebelumnya, juri yang berasal dari kalangan jurnalistik, Lutfil Hakim, menilai, masyarakat sudah mengetahui apa itu PTPN dan pabrik gula. Sehingga, masyarakat selalu mengikuti perkembangan industri gula tanah air yang sudah berusia ratusan tahun.

"Masyarakat kita sudah lebih mengetahui tentang industri gula. Sehingga, teman-teman media tidak perlu mengajari mereka," ungkapnya.

Tingginya peserta dengan tema wisata, ungkap Lutfil, tidak lain karena pabrik gula sudah begitu dekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Sehingga, keinginan untuk terus melihat pabrik gula hidup dan berproduksi merupakan keinginan dan harapan masyarakat.

Dengan banyaknya masukan tentang tema wisata dan menjadikan pabrik gula sebagai wisata, diharapkan bisa menjadi salah satu perhatian dari PTPN X untuk segera mewujudkan impian masyarakat untuk bisa menikmati manisnya gula kristal. Kecuali itu manisnya mengecap pengalaman tak terlupakan di dalam pabrik gula yang berusia ratusan tahun.

Perlu diketahui, tidaklah mudah bagi ketiga juri untuk menetapkan para pemenang dalam LKT Eksternal kali ini. Mengingat banyaknya naskah yang memiliki pesan yang sarat dengan ide-ide menarik untuk kemajuan industri gula, khususnya di bidang wisata heritage. Dewan juri harus memilih dan menetapkan pemenang dari ratusan naskah yang masuk dan telah mereka nilai.

SISKA PRESTIWATI

#### Kategori **UMUM**

No	Nama	Judul
1.	Diyah Indiyati	Menjual Manisnya Wisata Heritage Pabrik Gula
2.	Iqbal Kautsar	Mengecap Manisnya Taman Museum Gula
3.	Wahyu Kuncoro SN	Industri Gula Nasional, Masihkah Punya Masa Depan?
4.	Ajeng Pintoharjanti	Manisnya Berkelana ke Pabrik Gula
5.	Moza Nafisah	Ampas Tebu + Teknologi = 20 Benda Bermanfaat
6.	Huzer Apriansyah	Pabrik Gula Sebagai Destinasi Wisata Unggulan, Mimpi Kesiangankah?
7.	Teguh Wibowo	Optimalisasi Potensi Pengembangan Wisata Sejarah Pabrik Gula pada PTPN X

#### Kategori WARTAWAN MEDIA CETAK/ONLINE

No	Nama	Judul	Media
1.	Agnes Swetta Pandia	Ampas Tebu pun Jadi Bahan Bakar	Kompas
2.	Titis Tri Wahyanti	Upaya PTPN X Genjot Produksi	Bhirawa
3.	Lukman Hakim	Kembalikan Kejayaan Industri Gula Nasional	Seputar Indonesia
4.	Maulana	Merekam Jejak Revolusi Industri Gula di Sidoarjo	Bangsa
5.	Didik Mashudi	Pabrik Gula Mendongkrak Ekonomi Rakyat	Surya
6.	Oryza Ardiansyah	Lokomotif Renaisans dari Jembatan Merah	Berijatim.com
7.	Restu Distia	PTPN X Dongkrak Kapasitas	Jawa Pos

#### Kategori WARTAWAN RADIO

No	Nama	Judul	Radio
1.	Rully Anwar	Ekspansi PTPN X dan Geliat Investasi di Jatim	Suara Surabaya
2.	Sutriyati	Wisata di Pabrik Gula Bukan Lagi Mimpi	MQFM Jogja
3.	Ulul Hadi	Peran Petani Tebu dalam Pencapaian Optimal PTPN X	Andika FM, Kediri



SETELAH memasuki masa efisiensi dan masa optimalisasi, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) telah menetapkan bahwa tahun 2013 merupakan *golden era*. Di tahun Naga Air ini, selain terus mengoptimalkan kapasitas giling dan performa, perseroan milik negara ini juga gencar melakukan diversifikasi produk.

Dalam meningkatkan kinerja perusahaan, maka jajaran direksi melakukan reformasi atau merombak susunan pejabat puncak. Jajaran pejabat puncak yang dilantik itu berdasarkan SK Nomor XXSURKP/13.015 tentang pemindahan dan pengangkatan pejabat puncak PTPN X tanggal 19 Januari 2013.

Direktur Utama PTPN X, Ir. Subiyono, MMA, mengatakan, perusahaan ini sangat berpotensi untuk terus dikembangkan. Dalam proses pengembangan juga bergantung dari sumber daya manusia (SDM).

"PTPN X memiliki SDM yang luar biasa. Agar terus berkarya maka mutasi pejabat puncak ini sangat dibutuhkan," kata Subiyono, dalam sambutan di acara Pelantikan dan Serah Terima Jabatan Pejabat Puncak PTPN X, di Hotel Meritus Surabaya, Sabtu (19/1/2013).

Mutasi tersebut, sambung Subiyono, dilakukan dalam rangka penyegaran dan peningkatan kinerja perusahaan. Sebab, bila seseorang terlalu lama berada dalam satu posisi maka akan memengaruhi kreativitasnya.

Diharapkan dengan mutasi beberapa administratur ini akan ada perubahan dan peningkatan kinerja di unit usaha pabrik gula. "Pak Budi telah berhasil membuat PG Ngadirejo berada di posisi saat ini. Kami harapkan Pak Budi bisa membangun PG Gempolkrep sesukses PG Ngadirejo," ungkap Ketua Umum Ikagi ini.

Selain memindah beberapa administratur, direksi juga mengangkat H Alan Purwandiarto, Msi dari Kepala Bagian Tanaman Wilayah Pengembangan Bidang *Quality Control* dan Pengembangan Lahan, menjadi Pjs. Administratur PG Djombang Baru.

Khusus untuk Alan, Subiyono mengingatkan bahwa amanah yang diberikan oleh perusahaan kepada dirinya harus dijalankan dengan penuh tanggungjawab. PG Djombang Baru memiliki sejarah panjang untuk bisa berada di prestasi yang bagus pada musim giling tahun 2012.

Dikatakan, bila melihat dari sejarah, salah satu pabrik gula yang berada di Jombang ini nyaris tutup karena masalah limbah yang terus mendapatkan protes dari masyarakat. "Pak Alan, ini adalah ujian. Jadi Pak Alan harus bisa membawa PG Djombang Baru semakin bagus dari tahuntahun sebelumnya. Tentunya selain kinerja juga dengan lingkungan di sekitar pabrik," kata Subiyono.

Dari sembilan pejabat puncak yang dilantik, selain Alan yang dilangkat juga ada Ir. Totok Sarwo Edi yang juga diangkat dan dipindahkan dari Kepala Bagian Instalasi PG Kremboong menjadi Pjs. Kepala Bidang Teknik. Begitu pula dengan Ir. H Dicky Irasmanto dari Kepala Bagian Teknik diangkat menjadi Kepala Bidang Perencanaan dan Pengembangan.

#### **DORONG TRIO SULSEL**

Dengan pengangkatan dua orang kepala bagian menjadi kepala bidang, bisa semakin mewujudkan target pe-

#### JAJARAN PEJABAT PUNCAK YANG DILANTIK NO NAMA PEJABAT **SEBELUMNYA SEKARANG** 1. Wahyudi Hendro Cahyono Adm PG Gempolkrep Kuasa Direksi di Makassar 2. Ir. Budi Adi Prabowo, MM Adm PG Ngadirejo Adm PG Gempolkrep Adm PG Ngadirejo Ir. Glen Antonio T. Sorongan Adm PG Tjoekir Adm PG Kremboong Adm PG Tjoekir 4. Ir. Soemartono 5. H. Agus Widagdo Adm PG Djombang Baru Adm PG Kremboong Ir. H. Alan Purwandiarto, Msi Kabag Tanaman Wilayah Pengembangan Pjs. Adm PG Djombang Baru Bidang QC & Pengembangan Lahan 7. Ir. H. Dicky Irasmanto Kabid Perencanaan dan Pengembangan Kabag Teknik 8. Ir. Totok Sarwo Edi Pjs. Kabid Teknik Kabag Instalasi PG Kremboong

rusahaan untuk deversifikasi produk. Baik itu di bidang teknik produksi hingga ke pemasaran produk hilir dari industri gula terintegrasi yang ingin diwujudkan PTPN X.

Drs. Ec. TP Hariandja

Tidak hanya terus mengembangkan unit usaha gula di Jawa Timur, jajaran direksi juga memantau dan mendorong tiga pabrik gula yang ada di Makassar yaitu PG Bone, PG Takalar, dan PG Camming, di musim giling 2013 ini bisa menunjukan peningkatan kinerja. Maka, jajaran direksi menugaskan Wahyudi Hendro Cahyono yang sebelumnya menjabat sebagai Administratur PG Gempolkrep menjadi Kuasa Direksi di Makassar.

Pjs. Kabid Keuangan

Kaur Akuntansi, Pajak dan Asuransi

Keberhasilannya dalam meningkatkan performa PG Gempolkrep membuat jajaran direksi yakin bahwa Wahyudi akan mampu mendorong peningkatan kinerja di ketiga pabrik gula yang ada di Sulawesi Selatan tersebut.

Kepada reporter PTPN X-Mag,

Wahyudi menyatakan siap menjalankan tugas dari direksi yang dipercayakan kepada dirinya. Mantan Adm PG Gempolkrep ini telah menyiapkan rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang.

Dikatakan, kedua rencana jangka pendek dan panjang tersebut telah dipresentasikan kepada jajaran direksi dan jajaran komisaris utama beberapa hari setelah dirinya dilantik sebagai Kuasa Direksi di Makassar.

SISKA PRESTIWATI







selamat dan perpisahan kepada sejumlah pejabat puncak yang dilantik



🔳 Dirut PTPN X, Ir. Subiyono, MMA bersama Ibu Nastiti Subiyono mengucapankan 📕 Ir. Alan Purwandiarto menjalani pembacaan sumpah saat dilantik menjadi menjadi Adm. PG Djombang Baru.



KERJASAMA itu ditandai dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) di Gedung Rektorat Unej, Rabu (6/2/2013), antara Direktur Utama (Dirut) PTPN X, Ir. Subiyono, MMA, dengan Rektor Unej, Drs. Moh Hasan MSc, PhD.

"Kami sadar harus mengajak para ahli dan ilmuwan untuk bekerja menghadapi tantangan zaman. Pemimpin untuk maju ke depan harus ada ilmunya. Saya kira Unej punya kompetensi," kata Subiyono.

Perlu diketahui, selama ini beberapa *civitas* akademika Universitas Jember telah bekerjasama dengan PTPN X walaupun belum ada perjanjian kerjasama. Penandatanganan MoU ini diharapkan memermudah *civitas* akademika yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan PTPN X dengan seting yang lebih sistematik.

Dirut PTPN X, Subiyono, berharap MoU akan membantu mendorong kinerja PTPN X sekaligus bisa menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki Unej.

"Kami memerlukan kajian ilmiah, hasil penelitian dan saran dari akademisi, karena saat ini PTPN X sudah mengarah ke hilirisasi dan diversifikasi produk, maka kami sadar tidak bisa bekerja sendirian," ujarnya.

Subiyono menambahkan, Universitas Jember melalui para akademisinya diharapkan bisa membantu pengembangan industri berbasis tebu dan tembakau yang dimiliki PTPN X melalui riset-riset terpadu secara berkelanjutan.

Tujuan kerjasama ini bukan semata-mata agar produktivitas PTPN X meningkat, tapi jauh lebih besar dari itu, yaitu membantu perwujudan ketahanan pangan nasional, khususnya dalam komoditas gula dan memberi kontribusi yang sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat.

"Saya berharap MoU ini tidak berhenti menjadi naskah kesepahaman semata, harus ada *follow up* secepatnya. Setelah ini kita bentuk tim kecil untuk mengonkretkan apa yang bisa kita lakukan bersama-sama," paparnya.

Dalam kesempatan yang sama Rektor Unej, M Hasan, mengatakan, pihaknya merasa terhormat dapat bekerjasama dengan PTPN X yang dikenal sebagai *market leader* di industri pergulaan nasional.

"Selama ini, meski belum ada MoU, sebenarnya antara PTPN X dan Unej sudah terjalin kerjasama melalui sejumlah penelitian. Namun, dengan MoU ini diharapkan kerjasama bisa semakin intens. Semoga kerja sama ini bisa menghasilkan kerja-kerja nyata yang bisa membantu peningkatan kinerja PTPN X," harap orang nomor satu di Unei ini.

Untuk diketahui, acara penandatanganan nota kesepahaman (MoU) antara Dirut PTPN X Subiyono dan Rektor Unej, M. Hasan tersebut juga dihadiri oleh Komisaris Utama PTPN X, Prof. Dr. Ir. Rudi Wibowo, MS, sejumlah pejabat puncak PTPN X, Pembantu Rektor dan dekan di lingkungan Universitas Jember.

#### **JEMBATAN BAGI INTELEKTUAL**

Dalam penandatanganan naskah kerjasama di Unej itu, Dirut PTPN X, Ir. Subiyono, MMA, mengungkapkan, dunia perguruan tinggi adalah dunia intelektualitas dan penggemblengan kemampuan nalar. Namun, belajar tentu saja tidak hanya dilakukan di bangku kuliah, melainkan juga harus di luar kampus.

"Oleh sebab itu, PTPN X siap menjadi jembatan bagi para intelektual muda dari Universitas Jember untuk mengembangkan dan mengaplikasikan teori-teori yang ada ke dunia praktis," ujar Subiyono.

Pihaknya yakin Unej punya kompetensi untuk bersama-sama PTPN X menghadapi tantangan zaman ke depan. "Mahasiswa Unej bisa mendapatkan data yang diperlukan bahkan akan kami arahkan untuk masalah terkini yang dihadapi PTPN X. Begitu juga sebaliknya karyawan kami memerlukan ilmu pengetahuan yang dimiliki Universitas Jember," lanjutnya.

Ruang lingkup bisnis

PTPN X selain pabrik gula adalah perkebunan dan rumah sakit. Saat ini PTPN X menjadi market leader dalam memroduksi gula dengan jumlah produksi pada tahun 2012 sebesar 494 ribu ton, dengan keuntungan terakhir yang didapat sekitar Rp 517 milyar. Pada tahun 2013 ini PTPN X juga mulai masuk pada hilirisasi dengan memroduksi bioethanol. Subiyono memersilahkan para akademisi yang ada di Unej untuk memilih bidang mana yang bisa disinergikan.

"Banyak hal ingin kami kerjakan ke depan. PTPN X sudah mengarah ke hilirisasi dan diversifikasi produk, maka kami tak bisa sendirian bekerja. Kami memerlukan kajian ilmiah, hasil penelitian dan saran-saran agar ke depan ini bisa lebih baik," kata Subiyono.

Sedangkan menurut Hasan, masalah diversifikasi produk berbasis tebu sebenarnya sudah menjadi pembahasan di Unej. "Teman-teman Jurusan Fisika sudah bisa membuat komposit material. Jadi dari tebu sepertinya tidak ada yang terbuang percuma," jelas Hasan.

Berbicara hilirisasi, PTPN X saat

ini memanfaatkan ampas dan produk

"Saya berharap MoU ini tidak berhenti menjadi naskah kesepahaman semata, harus ada *follow* up secepatnya. Setelah ini kita bentuk tim kecil untuk mengonkretkan apa yang bisa kita lakukan bersama-sama"

> buangan selama proses produksi gula untuk diolah kembali. Ke depannya, dalam industri berbasis tebu yang modern, setiap 1 ton tebu setelah diproses sedemikian rupa bisa menghasilkan: surplus power listrik 100 KW, bioethanol sebanyak 12 liter, dan

biokompos 40 kilogram.

Terkait hilirisasi Moh Hasan menambahkan, sebelum MoU ini dilaksanakan ada beberapa hal yang sudah dilakukan Unej terkait dengan pengembangan tebu. "Dari sisi teknologi tanaman kami punya tebu transgenik yang dikembangkan oleh Prof Bambang yang saat ini sudah selesai ujinya dan sudah bisa diproduksi. Sekarang sedang ditanam di Jatiroto untuk pembibitannya. Dari sisi sistem informasi Unej sudah membuat pemetaan sehingga lokasi, sampai pemiliknya pun bisa diketahui," kata rektor.

"Teman-teman Jurusan Fisika sudah bisa membuat komposit material dari bambu. Mereka berpendapat komposit material dari tebu juga sangat potensial. Masih banyak diversifikasi yang bisa dilakukan untuk tanaman tebu," jelasnya.

Di luar hilirisasi dan diversifikasi

produk, M Hasan berharap agar tidak hanya Fakultas Pertanian yang bisa bekerjasama dengan PTPN X, tetapi juga Fakultas MIPA yang memunyai basis sains, Fakultas Teknologi Pertanian ataupun fakultas dalam rumpun kesehatan.

Seperti yang diketahui bersama salah satu usaha di bawah PTPN X adalah rumah sakit. "Kami berharap kepada fakultas agar bisa menyeting jika ada suatu bidang kajian yang bisa disinergikan dengan PTPN X bisa dilaksanakan dengan baik agar MoU ini tidak hanya dilaksanakan di atas kertas saja," harap rektor.

Setelah menandatangani MoU Direktur Utama PTPN X memberi ku-

liah umum di aula lantai tiga Gedung Soerachman. Ir. Subiyono, MMA memberikan materi kuliah dengan tema Strategi Terpadu Membangun Kembali Kejayaan Industri Berbasis Tebu di Indonesia.■

**ARIEL HIDAYAT** 



**DEMI** meningkatkan performa perusahaan, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) giat melakukan pembenahan di berbagai bidang, tak terkecuali di bidang hukum. Ini terkait banyaknya pengadaan barang dan jasa, yang melibatkan pihak ketiga.

Dalam hal ini PTPN X kembali melakukan *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan Kejaksaan Tinggi (Kejati) Jawa Timur di bidang

hukum perdata dan tata usaha negara. Perjanjian kerjasama ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah-masalah hukum perdata dan tata usaha negara, baik di dalam maupun di luar pengadilan.

Kepala Biro Hukum PTPN X, Murdwijanto, mengatakan, perjanjian kerjasama ini dilakukan setiap tahun. Hal ini dinilai perlu oleh perusahaan mengingat perseroan milik negara harus berjalan sesuai dengan aturan dan hukum yang berlaku. Pihaknya melakukan kerjasama dengan Kejati yang akan membantu PTPN X dalam menghadapi permasalahan perdata dan tata usaha negara baik di dalam maupun di luar persidangan.

"Dalam surat perjanjian nomor pihak pertama: XX-KONTR/13.002, pihak kedua yaitu Kejati bersedia memberi bantuan hukum, pertimbangan hukum dan tindakan hukum lainnya kepada pihak pertama yaitu PTPN X," ungkap Murdwijanto, usai acara Penandatanganan Perjanjian Kerja-

"Sudah kami sampaikan bahwa MoU ini merupakan payung hukum dan kesepakatan. Dalam bertindak, jaksa harus memiliki surat kuasa khusus dari PTPN"

sama Bidang Hukum Perdata dan Tata Usaha Negara antara PT Perkebunan Nusantara X (Persero), PT Perkebunan Nusantara XI (Persero), PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) dengan Kejaksaan Tinggi Jawa Timur, di Wonosari, (22/1/2013).

Ia menambahkan, dalam kerjasama dengan pihak Kejati Provinsi Jawa Timur, telah dilakukan sejak beberapa tahun yang lalu. Hal ini dilakukan mengingat perusahaan harus mematuhi segala peraturan dan perundang-undangan, termasuk perundang-undangan tentang pengadaan barang dan jasa.

"Pengadaan barang dan jasa ini sangat rentan terhadap berbagai pelanggaran, baik itu dilakukan oleh pihak menerima atau pun pihak

memberi barang atau jasa tersebut. Agar proses ini bisa berjalan lancar dan sesuai dengan ketentuan hukum, kami terus melakukan sosialisasi," papar dia.

Ia melanjutkan, sosialisasi hukum sebanyak dua kali telah dilakukan oleh

Kejati kepada seluruh unit usaha di lingkungan PTPN X, mulai dari unit usaha pabrik gula, tembakau hingga rumah sakit.

Dalam kerjasama kali ini, sambung Murdwijanto, sosialisasi hukum lanjutan diharapkan ada. Sehingga, informasi dan pengetahuan seputar hukum perdata dan tata usaha negara akan benar-benar bisa dipahami dan dikerjakan sesuai dengan undangundang dan peraturan yang berlaku.

Di tempat yang sama, Kepala Kejaksaan Tinggi Jawa Timur, Arminsyah, SH, MSi, mengungkapkan, "Sudah kami sampaikan bahwa MoU ini merupakan payung hukum dan kesepakatan. Dalam bertindak, jaksa harus memiliki surat kuasa khusus dari PTPN," ujarnya.

Dalam penyelesaian masalah hukum, akan diupayakan penyelesaian di luar pengadilan karena dinilai lebih efektif. Namun bila tidak bisa diselesaikan, maka upaya terakhir yang dilakukan adalah di pengadilan.

"Karena PTPN adalah milik negara, maka jaksa yang mendampingi dan berhasil menyelesaikan kasus, jangan diberi *success fee*. Karena itu tidak boleh, perseroan cukup membayar ongkosnya saja," kata Arminsyah di depan para Direktur PTPN X, PTPN XI, PTPN XII, serta karyawan ketiga perseroan dan perwakilan dari



TOTO, FOTO, DEDV ADDIANCVA

■ Kepala Kejaksaan Tinggi Jawa Timur, Arminsyah, SH, MSi, sedang berjalan didampingi Direktur Utama PTPN XII, PTPN XI, serta PTPN X.

Kejati.

Arminsyah juga menegaskan, ketiga PTPN yang sudah melakukan kerjasama dengan Kejati tidak perlu sungkan untuk berkonsultasi bila menemui persoalan. Konsultasi bisa dilakukan dengan tatap muka atau bahkan dengan komunikasi melalui telepon. Termasuk konsultasi dalam

menghadapi rekanan yang 'nakal'.

"Banyak rekanan berupa PT atau CV yang 'nakal' dan suka mengganggu. Jangan ragu, laporkan saja ke kami. Maka kami akan melakukan pemeriksaan. Bila perusahaan tersebut tidak benar maka akan kami bubarkan," ujarnya.■

SISKA PRESTIWATI



Jl. Tunjungan No. 53 G Surabaya, Jawa Timur Telepon: (031) 5322710, 5482503 Fax: (031) 5321887

### Proteksi Kepentingan Risiko Anda

Asuransi Kebakaran (fire insurance)

Asuransi Kendaraan Bermotor (Motor Vehicle Insurance)

Asuransi Kecelakaan Diri (Personal Accident Insurance)

**Asuransi Marine Cargo** 

**Asuransi Surety Bond** 

Asuransi Uang (Money insurance)

Asuransi Tanggung Jawab Hukum (Liability Insurance)

Asuransi Resiko Kontraktor (Risks Contractors Insurance)

mengucapkan

## 'Dirgahayu'

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) DALAM HUT KE-17

> "Semoga menjadi perusahaan agribis berbasis perkebunan yang terkemuka di Indonesia, yang tumbuh berkembang bersama mitra."

International Good Company Award 2009



#### **SEMARAK SWEET SEVENTEEN PTPN X**

# Menengok ke Belakang, MENATAP MASA DEPAN

MARET tahun 2013 ini bisa menjadi momen yang paling mengesankan bagi PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Pasalnya BUMN perkebunan gula terkemuka di Indonesia tersebut sedang merayakan pertambahan usianya yang ke-17.

Bak gadis usia 17 yang sedang berulang tahun, acara yang bertitel PTPN X 'Menengok ke Belakang, Genggam Masa Depan' tampak begitu berbeda. Ornamen warna hijau sangat mendominasi acara yang diselenggarakan di *Ballroom* Rama Shinta, Hotel Meritus, Kamis (14 Maret 2013) lalu. Tak ketinggalan artis ibukota seperti Bimbo didaulat untuk menghibur karyawan PTPN X yang menghadiri acara pada malam itu.

Acara diawali dengan pemberian penghargaan kepada para pemenang lomba karya tulis dan penyiaran baik internal maupun eksternal. Situasi makin semarak dengan naiknya satu persatu nama pemenang lomba dari berbagai kategori baik dari media cetak/online, kategori umum, dan juga kategori wartawan radio maupun untuk lomba karya tulis internal PTPN X.

Seperti diketahui, BUMN perkebunan gula ternama di Indonesia ini menggelar lomba karya tulis dan penyiaran dalam berbagai kategori yakni media cetak/online, umum dan juga kategori wartawan radio. Hal ini dimaksudkan untuk menjaring ide serta kreativitas yang dapat membangun PTPN X ke depan.

Dirut PTPN X (Persero), Ir. Subiyono, MMA, mengungkapkan rasa syukur yang tak terhingga bahwa PTPN X akhirnya dapat melalui usianya hingga yang ke-17. Bahkan tak

main-main perusahaan gula berpelat merah tersebut setiap tahunnya terus menunjukkan kinerja yang luar biasa, baik dari laba maupun produksi.

"Tepat pada tanggal 11 Maret yang lalu, PTPN X menginjak usia yang ke-17. Tentu ini bukan pekerjaan yang mudah. Menapaki usia bagi sebagian orang adalah sebuah metamorfasa menuju sebuah kedewasaan. Butuh dedikasi dan kerja keras untuk mencapai posisi PTPN X sebagai *market leader* seperti saat ini," ujarnya.

Ditambahkannya, dengan mengambil tema 'Menengok ke Belakang Genggam Masa Depan', diharapkan seluruh armada yang ada di PTPN X memererat barisan dan memerkuat tekad untuk membesarkan PTPN X jauh lebih besar. Bila menengok era ke belakang PTPN X terus bermetamorfosa. "Di usia yang ke-17 ini bisa











acara HUT PTPN X.

menjadi lecutan diri untuk lebih matang, berpikir, dan bertindak dalam menyongsong golden era," ujarnya.

Saat ini PTPN X berhasil membukukan pertumbuhan menggembirakan. Laba sebelum pajak tahun 2012 mencapai Rp 506 miliar atau meningkat sekitar 140 persen dibanding laba 2011 sebesar Rp 210,8 miliar. Jika dihitung dalam lima tahun terakhir sejak 2008, laba PTPN X melonjak sekitar 976 persen. Pada 2008, laba perseroan waktu itu sebesar Rp 47 miliar.

"Dari sisi produksi, tahun 2012 PTPN X mampu menghasilkan sekitar 494.000 ton, meningkat sekitar 10 persen dibanding 2011 yakni 446.000 ton. Capaian produksi itu tercatat sebagai yang tertinggi di antara perusahaan pergulaan lainnya di Indonesia. Tahun ini, PTPN X menargetkan produksi gula bisa mencapai 538.000 ton," tambahnya.

Untuk produktivitas lahan, PTPN X mencapai 84,2 ton tebu per hektar, juga tercatat sebagai level tertinggi di industri gula Indonesia yang ratarata hanya 72,1 ton tebu per hektar. Ada pun produktivitas gula PTPN X mencapai 6,07 ton gula per hektar, juga merupakan yang tertinggi dibanding rata-rata perusahaan sejenis di Indonesia yang hanya 5,86 ton gula per hektar. Demikian pula dengan rendemen di level 8,14 persen.

Yang terpenting dari keberhasilan pencapaian yang ditorehkan PTPN X selama ini, lanjut Subiyono, adalah bagaimana cara memertahankan hal tersebut. "Jangan sampai kita terlena dengan pencapaian yang telah diperoleh. Justru tantangan ke depan jauh lebih berat, terlebih dengan berbagai inovasi yang dilakukan," ujarnya.

Selain itu ada empat hal yang perlu diingat dan diterapkan oleh seluruh keluarga besar PTPN X. Menurut Subiyono, keempat hal itu adalah transformasi di PTPN X sebagai langkah pengembangan inovasi serta kreativitas untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Yang kedua tingkatkan komitmen sebagai superteam bukan superman. Maka dari itu kekompakan serta kesinergian perlu dipupuk dari sekarang. Ketiga adalah fokus pada

pencapaian target pekerjaan pada setiap elemen, dan terakhir adalah meninggalkan paradigma bahwa perseroan hanya dilimpahkkan ke negara. Maka kreativitas dan inovasi masih harus dikembangkan sehingga perusahaan bisa menjadi better, faster, dan chipper.

#### **SONGSONG MUSIM GILING 2013**

Lebih jauh Subiyono mengatakan, menjelang musim giling tebu 2013, PTPN X juga sudah menyiapkan sejumlah rencana untuk menghasilkan kinerja yang optimal. Tak tanggungtanggung dana sebesar Rp 501,4 miliar siap digelontorkan untuk perawatan dan optimalisasi kinerja mesin. "Musim giling akan dimulai pada Mei 2013. Pabrik-pabrik gula kami hingga kini terus melakukan persiapan," lanjut Subiyono.

PTPN X telah menyiapkan sejumlah strategi agar musim giling tebu 2013 bisa menghasilkan kinerja optimal. Diantaranya adalah terus memacu metode budidaya bud chips yang terbukti mampu meningkatkan produktivitas lahan. Selain itu, perse-





roan terus melakukan pengembangan lahan baru di sejumlah wilayah, seperti Bojonegoro, Tuban, Lamongan, dan Pulau Madura.

Perseroan menargetkan penambahan lahan menjadi 76.000 hektar dari posisi 2012 sekitar 72.000 hektar. Ekspansi lahan baru diiringi dengan

pengembangan metode budidaya, seperti penciptaan varietas unggul untuk lahan kering. Untuk pengembangan varietas dilakukan di Pusat Penelitian Gula Djengkol, Kediri, milik PTPN X.

Di sisi pengolahan (off-farm), sejumlah langkah yang diambil antara lain peningkatan kualitas gula dengan pembelian alat juice smoothing serta peningkatan in-house keeping. Ada pun diversifikasi produk mulai dig-

arap dengan pengoperasian pabrik bioetanol pada pertengahan 2013 dan penerapan program *cogeneration* dengan mengolah ampas tebu menjadi listrik di PG Ngadiredjo, Kediri.

"Semua langkah itu akan bermuara pada peningkatan nilai tambah bagi perusahaan yang akan memberi dampak positif bagi *shareholders* dan *stakeholders*," jelas Subiyono.

Pada kesempatan tersebut, Subiyono juga memberikan ucapana selamat dan rasa syukur atas keberhasilan majalah PTPN X-Mag. "Selamat kepada PTPN X-Mag yang dibina Sekretaris Perusahaan (Sekper) karena berhasil menorehkan prestasi yang membanggakan yaitu The Best of State Own Enterprise In House Magazine (INMA) 2013 dan berhasil mengalahkan raksasa BUMN lainnya yaitu Garuda Indonesia dan PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom),"



FOTO-FOTO: DERY ARDIANSYAH

kata mantan Kepala Dinas Perkebunan Jawa Timur tersebut.

Ia menambahkan, selain itu yang membanggakan lagi lomba karya tulis dan penyiaran baik eksternal maupun internal, diapresiasi sangat positif. Sebanyak 550 peserta mengikuti lomba ini. "Hal tersebut membuktikan sistem informasi yang ada di PTPN X sudah berjalan dengan baik," ujar pria yang juga menjabat sebagai Ketua Ikagi ini.

#### PTPN X... JAYA, LUAR BIASA!

Acara malam itu tak kalah serunya

ketika Komisaris Utama PTPN X, Dr. Ir. Rudy Wibowo, MS, menghidupkan suasana dengan yel-yel heboh yang diikuti seluruh karyawan. "PTPN X... jaya, PTPN X... jaya, PTPN X... luar biasa!"

Dalam sambutannya Rudy mengucapkan selamat atas ulang tahun

ke-17 PTPN X . Ke depan masih ada umur 18, 19, yang harus dilalui. Tentunya hal tersebut dapat dicapai dengan kerja keras dan dedikasi yang tinggi oleh setiap lini yang ada di PTPN X.

"Tahun ini bisa menjadi tahun tantangan bagi kita semua yang ada di sini. Sejumlah inovasi telah siap di depan. Maka dari itu perlu kekuatan ganda untuk memeroleh segala target. PTPN X harus tetap

berjaya dan tetap menjadi *market leader* untuk BUMN perkebunan gula yang ada di Indonesia," ujar Rudy.

Tak sampai di situ, kemeriahan sweet seventeen PTPN X dilanjutkan dengan peniupan lilin kue ulang tahun oleh segenap jajaran direksi dan dewan komisaris. Suasana malam itu pun kian meriah saat Bimbo tampil mengumandangkan lagu-lagu hitsnya. Bahkan Dirut Ir. Subiyono, MMA dan Komisaris Utama PTPN X Dr. Ir. Rudy Wibowo, didaulat ikut melantunkan tembang-tembang tersebut.■

**SEKAR ARUM** 



MENINGKATKAN komitmen dan pengelolaan terhadap kelestarian lingkungan adalah salah satu perhatian dan upaya PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Tak berlebihan, perseroan milik negara ini menyediakan anggaran sebesar Rp 40, 8 miliar atau naik 210 persen dari anggaran tahun 2012, yang sebesar Rp 13,5 miliar.

Direktur Produksi PTPN X, Ir. Tarsisius Sutaryanto, mengungkapkan, belajar dari kasus PG Gempolkrep maka semua pabrik gula harus melakukan perbaikan dan peningkatan sistem limbahnya. Direksi sudah menaruh perhatian yang besar terhadap lingkungan dengan memberikan keleluasaan bagi pabrik gula untuk mengajukan anggaran guna perbaikan sistem pengolahan limbahnya.

"Kalau sistem limbah buruk akan berakibat fatal," ujar Tarsisius pada acara *Workshop* Pengelolaan Lingkungan menuju Proper Hijau di Jambu Luwuk, Batu, Januari 2013 lalu.

Belajar dari pabrik gula di India, sambung Tarsisius, sangat mungkin pabrik gula menerapkan sistem *close loop*. Dengan sistem *close loop*, maka pabrik tidak akan membuang limbah sama sekali sehingga tidak akan

mencemari lingkungan. "Perusahaan yang baik tidak hanya mementingkan dan mencari laba, namun juga mementingkan kelestarian lingkungan," ungkap dia.

Tarsisius meminta kepada seluruh peserta *workshop* untuk bersungguhsungguh dalam mengikuti setiap sesi yang telah ditentukan oleh kantor direksi. Dengan mendatangkan para

"Perusahaan yang baik tidak hanya mementingkan dan mencari laba, namun juga mementingkan kelestarian lingkungan"

> pembicara dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, diharapkan, setiap peserta bisa menangkap seluruh materi yang diberikan dan bisa diterapkan di lingkungan kerjanya guna terciptanya lingkungan yang sehat.

> Perlu diketahui, workshop Pengelolaan Lingkungan menuju Proper Hijau ini dilaksanakan sebanyak tiga kali. Diawali di Jambu Luwuk, Batu, tanggal 20-22 Januari 2013, yang diikuti para pejabat terkait dan semua kepala bagian sebanyak 80 orang. Kegiatan kedua dilakukan di Hotel

Tanjung, Tretes, tanggal 7-8 Februari 2013, yang diikuti para operator sebanyak 70 orang. Sedangkan kegiatan ketiga dilakukan di Jambu Luwuk pada 27-28 Maret 2013 yang diikuti oleh 70 orang mandor.

Salah satu pembicara, Dr. Lily Pujiastuti, MT, mengungkapkan, sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2010

tentang Baku Mutu Air Limbah bagi Industri Gula yang telah menetapkan baku mutu air limbah bagi industri gula mulai kapasitas 2.500 ton cane per day (TCD) hingga di atas 10.000 TCD.

"Dalam Permen tersebut, setiap pabrik gula harus melakukan kegiatan pengelolaan air limbah dengan baik dan tercatat setiap harinya," ungkap Lily.

#### **KRITERIA PEMILIHAN**

Di tempat yang sama, Ir. Farid Effendy, MEng, menjelaskan, Proper telah dikembangkan dan dilaksanakan oleh KLH sejak tahun 1995 dengan nama Proper Prokasih. Efektivitas Proper sebagai salah satu instrumen penataan dapat dilihat dari hasil pelaksanaan Proper Prokasih yang setiap tahunnya mampu meningkatkan





OTO-FOTO: DERY

tingkat penataan perusahaan.

"Namun hasilnya belum mencerminkan pengelolaan lingkungan secara menyeluruh, hanya mencerminkan kinerja pengendalian pencemaran air," kata Dosen Teknik Kimia ITS ini.

Lebih jauh Farid menjelaskan, untuk mendapatkan gambaran kinerja penataan pengelolaan lingkungan yang komprehensif maka penilaian kinerja perlu diarahkan kepada pengelolaan lingkungan yang meliputi air limbah, emisi udara dan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3).

Tujuan diadakannya Proper tidak untuk mendorong perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen tahun 2002 tentang program penilaian dalam pengelolaan lingkungan (Proper).

Kriteria pemilihan perusahaan peserta proper adalah berdampak penting terhadap lingkungan yang dalam skala besar dalam kapasitas maupun jumlah limbah. Selain itu potensi perusahan merusak dan mencemari lingkungan, perusahaan publik yang terdaftar baik di pasar modal dalam maupun luar negeri serta perusahaan yang berorientasi ekspor.

"Peringkat proper dalam warna ada lima warna, yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam," sebut dia.

Dari peringkat hitam sampai emas, ungkap Farid, terlihat ada dua sasaran utama dari proper yang diinginkan yaitu penataan terhadap peraturan perundangan dalam pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab terhadap masyarakat melalui Corporate Social Responsibility (CSR).

"Perusahaan yang bisa mendapatkan proper warna emas dan warna hijau adalah perusahaan yang sudah tidak membuang limbah atau zero waste dan dapat menjalankan CSR mereka untuk masyarakat. Sedang proper warna biru, merah dan hitam merupakan perusahaan yang masih dalam penataan," paparnya.

Masih menurut Farid, pemberian penghargaan perusahaan yang berperingkat emas dan hijau agar menjadi contoh pengelolaan lingkungan yang baik bagi perusahaan lainnya. serta didorong untuk melakukan produk bersih.

Sedang perusahaan yang berperingkat hitam perlu diikuti dengan upaya penegakan hukum. Untuk perusahaan berperingkat merah perlu dilakukan pembinaan dan diberikan waktu untuk melakukan perbaikan sebelumnya dengan upaya penegakan hukum.

Farid menambahkan sumber data penilaian adalah data primer dari tim teknis, data swapantau oleh pihak perusahaan, data pemantauan oleh Pemda, dan data pemantauan oleh pihak lain yang dapat dipertanggungjawabkan.

SISKA PRESTIWATI







Aktivitas beberapa peserta workshop. Sekretaris Perusahaan PTPN X, M. Cholidi yang menjadi Ketua dalam Workshop tersebut memberikan sambutan.

**Emergency Ambulance Service Training** 

# Gembleng Kesigapan Tim 'UGD Berjalan'

AMBULANCE

PERMASALAHAN kesehatan bukan hanya berbicara mengenai penanganan pasien di Puskesmas atau rumah sakit. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah masalah transportasi, bagaimana keselamatan pasien bisa terjamin sebelum mendapatkan penanganan lanjutan dari rumah sakit.

Melihat pentingnya masalah ini, RS Perkebunan Jember menggelar Emergency Ambulance Service Training (EAST) di Aula Citarum, akhir Februari 2013 lalu. Kepala Rumah Sakit Perkebunan, Jember, dr. Suratini, MMRS, mengatakan, sesuai dengan perkembangan yang ada di bidang kesehatan, materi EAST ini sudah waktunya untuk diketahui banyak pihak, terutama yang berkaitan dengan masalah kesehatan.

"Ambulans ini 'kan sama dengan UGD berjalan. RS Perkebunan sendiri sebagai *trauma center* harus memiliki peralatan yang lengkap dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlatih, sehingga pasien bisa selamat sampai di rumah sakit," paparnya.

Proses transportasi bahkan bisa dibilang sangat menentukan penanganan selanjutnya. Selain penanganan yang tepat, kecepatan juga harus diperhatikan. Termasuk kecepatan dalam mengendarai ambulans.

Menurutnya, penanganan pasien dari tempat kejadian hingga ke RS memang masih banyak yang belum sesuai standar. Ia mencontohkan perawat yang terkadang duduk di bangku depan ambulans. "Padahal seharusnya di belakang, melihat kondisi pasien yang dibawa," ujar dr. Suratini.

Selain itu sebagai UGD berjalan, ambulans seharusnya juga sudah memiliki peralatan yang lengkap. Misalnya respirator yang selama ini hanya ada di ICU, sudah perlu dipikirkan untuk memiliki alat dengan fungsi yang sama di kendaraan.

Tim Dokter Gawat Darurat RSUD dr Soetomo, Dr Ariyanto Setyoaji, SpAn, mengatakan, pertolongan sebenarnya dimulai dari pra rumah sakit. Pertolongan seharusnya juga mengandung tiga aspek yaitu cepat, cermat dan tepat. "Mulai dari tempat kejadian, yang harus ditekankan adalah time saving is life saving," ujarnya. Artinya, semakin banyak waktu yang bisa dihemat, semakin besar pula kemungkinan pasien tersebut bisa diselamatkan.

Setelah pasien ditolong, awak medis yang ada di ambulans juga harus sudah mengetahui, kemana pasien akan dibawa. "Harus tahu tempat







■ Suasana pelatihan Emergency Ambulans Sevice Training.

yang akan dituju. Akan dibawa ke Puskesmas kah? Atau RS? Puskemas mana? RS mana? Pasien ini mengalami apa? Kalau ternyata cedera otak tapi dibawa ke Puskesmas dulu, kemudian RS kelas C dulu, kondisi pasien bisa lebih jelek lagi," ujarnya panjang lebar. Karena itu dibutuhkan komunikasi sehingga Puskesmas atau

rumah sakit yang dituju juga bisa melakukan persiapan terlebih dulu.

Ariyanto juga menambahkan perlunya melakukan triage atau langkah memilah dan memilih bagaimana kondisi pasien. Apakah tergolong berat, sedang atau ringan supaya dapat diketahui dan dipercepat penanganannya.

Saat bencana dengan sarana dan tenaga medis yang minimal, Ariyanto menekankan perlunya menolong korban dengan luka ringan terlebih dulu. Dengan demikian diharapkan korban tersebut bisa menolong tenaga medis menangani korban yang lain.

Sedangkan jika korban dengan luka berat yang terlebih dahulu ditangani, dikhawatirkan pasien dengan luka ringan atau sedang justru akan berubah menjadi luka berat. Hal tersebut tentu berbeda jika penanganan pasien dalam kondisi normal, dengan sarana dan SDM yang memadai, pasien dengan kondisi

harus

kan.

paling beratlah yang

diprioritas-

Sementara itu Koordinator AGD 118 RSUD Dr Soetomo Surabaya, Senja Setiaka, Skep, menambahkan, sosialisasi semacam ini perlu terus dilakukan. "Sosialisasi seperti ini sangat penting. Apa itu ambulans gawat darurat? Jangan sampai ada stigma bahwa kalau ada ambulans pasti ada yang meninggal," ujarnya.

Ambulans pun, kata dia, sebenarnya terbagi menjadi beberapa kategori mulai ambulans transport, ambulans gawat darurat dan ambulans jenazah. Permasalahan yang menyangkut ambulans gawat darurat memang menyangkut banyak aspek. Misalnya bagaimana perawatnya, bagaimana tindakannya serta bagaimana koordinaasi dengan pihak terkait.

Selain pemberian materi oleh tim Ambulans 118, peserta juga bisa melihat demonstrasi penanganan yang bisa dilakukan oleh awak ambulans gawat darurat. Selain dari RS Perkebunan Jember, peserta juga berasal dari Puskesmas, supir ambulans, paramedis Puskesmas dan paramedis rumah sakit lain.

SAP JAYANTI

"Ambulans ini 'kan sama dengan UGD berjalan. RS Perkebunan sendiri sebagai trauma center harus memiliki peralatan yang lengkap dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlatih, sehingga pasien bisa selamat sampai di rumah sakit"

dr Suratini, MMRS.

Kepala Rumah Sakit Perkebunan, Jember

PTPN-X magazine | Volume: 007 | Th-III | Januari - Maret 201

#### **PWI AWARD 2013**

# Gerakkan Ekonomi Jatim, PTPN X Raih Anugerah

KEBANGGAAN lain menyelimuti PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Itu ketika pada resepsi peringatan HUT ke-67 Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dan Hari Pers Nasional (HPN) yang digelar PWI Jawa Timur di Wisma Ahmad Yani PT Semen Indonesia Tbk di Gresik, Jumat (22/3/2013) malam, menyebut PTPN X sebagai salah satu penerima PWI Award 2013.

Seperti diketahui, PWI Jatim memberikan penghargaan kepada sejumlah tokoh dan korporasi atau lembaga, baik nasional maupun daerah, yang telah banyak berkontribusi di bidangnya masing-masing.

Direktur SDM dan Umum PTPN X, Ir. Djoko Santoso, yang hadir pada resepsi puncak dan malam penganugerahan itu tampak berbunga-bunga. Dengan langkah tegas dan mantap dia naik panggung ketika nama korporasi PTPN X disebut dan diwakilinya dalam penerimaan trofi.

Ia hanya berucap syukur sekaligus terima kasih atas penghargaan yang diberikan oleh PWI Jatim. "Bagi kami, ini justru melecut semangat untuk berbuat yang lebih baik lagi ke depannya," kata Djoko.

Pihaknya bertekad memertahankan posisi sebagai produsen gula terbesar di Indonesia. PTPN X harus tetap menjadi *market leader*. Diakuinya bahwa tantangan ke depan tentu jauh lebih berat, namun kesiapan semua elemen yang ada di PTPN X adalah modal penting dalam meraih sukses.

Sedangkan Ketua PWI Jatim, Drs. Akhmad Munir, menyatakan, PTPN X adalah salah satu penerima pada kategori korporasi daerah. Selain itu, ada Jawa Timur Park, dan Bank UMKM Jatim.

PTPN X, lanjutnya, dinilai mampu melakukan transformasi menjadi perusahaan yang bukan saja berkinerja sangat positif dari sisi keuangan, namun juga mampu menempatkan sembilan pabrik gula miliknya dalam jajaran 10



FOTO-FOTO: DERY ARDIANSYAF

■ Direktur SDM, Djoko Santoso menerima penghargaan dari PWI Jatim atas usaha yang dilakukan PTPN X dalam menggerakkan ekonomi di Jawa Timur

pabrik gula terbaik nasional.

"Transformasi juga ditunjukkan lewat pembangunan pabrik bioetanol yang memungkinkan proses produksi gula di PTPN X nyaris tanpa limbah. Ampas tebu diolah menjadi etanol yang menghasilkan listrik," kata Munir, wartawan senior LKBN Antara.

Seperti diketahui, PTPN X berhasil merintis program inovasi dan diversifikasi dengan memroduksi produk turunan tebu, berupa energi listrik di PG Ngadiredjo dan tahun ini bisa menyelesaikan pembangunan pabrik bioetanol di Mojokerto. "Kita mengakui bahwa kinerja bisnis PTPN X luar biasa," ujarnya.

Melalui diversifikasi usaha, PTPN X berperan dalam meningkatkan nilai tambah produk tebu, yang dengan sendirinya juga berarti memberi nilai tambah bagi perekonomian masyarakat. Artinya, PTPN X memunyai peran dalam menggerakkan perekonomian Jatim, khususnya bagi masyarakat perdesaan.

Motivasi dan spirit diversifikasi yang dilakukan PTPN X harus digenjot dan ditingkatkan. Bagi perusahaan sejenis, terutama BUMN, langkah bisnis PTPN X bisa diteladani agar potensi ekonomi tebu benar-benar dioptimalkan.

Sementara itu untuk tokoh nasional,

PWI Jatim Award diberikan kepada Ketua Mahkamah Konstitusi (MK), Mahfud MD, untuk kategori bidang penguatan penegakan hukum, Menko Perekonomian Hatta Rajasa (bidang pembangunan ekonomi nasional), Gubernur Jatim Soekarwo (bidang pemerintahan dan penguatan investasi), dan Ketua Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia (Apkasi) Isran Noor (bidang penguatan otonomi daerah).

Untuk tokoh daerah, penghargaan dianugerahkan kepada Bupati Banyuwangi, Abdullah Azwar Anas, untuk kategori bidang pemerintahan daerah, Direktur Utama Suara Surabaya Media, Errol Jonathans (kategori tokoh Jatim bidang media), Wagub Jatim (kategori tokoh *news-maker* 2012), dan mantan Gubernur Jatim Imam Utomo (kategori *lifetime achievement*).

"Para tokoh nasional dan daerah itu layak mendapatkan penghargaan, karena kontribusi yang luar biasa di bidangnya," kata Ketua PWI Jatim Akhmad Munir.

Sedangkan untuk korporasi nasional, terdapat dua perusahaan yang menerima penghargaan, yakni PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE-WMO) dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

**ET JATMIKO** 



MATA Supiah nanar menatap tembok rumah yang ditempatinya selama lebih dari 30 tahun, satu-persatu dihancurkan di RT 2 RW 1 Desa Jombang, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Tidak butuh waktu lama untuk meruntuhkan rumah berukuran 3x12 meter persegi ini.

Bahan bangunan yang kurang baik membuat tembok rumah mudah digempur meski tanpa menggunakan alat berat. Kurang dari waktu dua jam, gotong royong dari anggota Kodim 0814 Jombang, pegawai Pabrik Gula (PG) Djombang Baru dan warga sekitar sudah mampu meratakan rumah perempuan 71 tahun ini dengan tanah.

Meskipun rumahnya dihancurkan, Supiah justru bersyukur. Bagaimana tidak, janda pensiunan polisi ini justru memiliki harapan baru. Bisa tinggal di rumah yang lebih layak berkat kepedulian sosial PG Djombang Baru. "Senang. Jadi nanti tidak bocor lagi, tidak kebanjiran lagi kalau hujan. Terima kasih bapak-bapak dari pabrik gula," tuturnya dengan suara yang tidak terlampau jelas.

Rumah yang terletak di utara pabrik gula ini cukup mengenaskan. Meskipun dindingnya sudah ditembok, namun bagian dalamnya sungguh tidak layak ditinggali. Hanya ada satu kamar berukuran kecil dengan atap rendah yang menjadi tempat tidur Supiah sehari-hari.

Melangkah ke kanan setelah keluar dari kamar, terdapat kamar mandi dan dapur yang masih menggunakan kayu sebagai bahan bakarnya. Atapnya sebagian genteng dan sebagian lagi asbes dan seng. Beberapa bagian yang gentengnya sudah lepas ditutup menggunakan terpal. Tidak ada lubang ventilasi di rumah ini sehingga pertukaran udara juga tidak terjadi.

Setelah rumahnya dibongkar, diperkirakan dalam waktu satu minggu Supiah sudah bisa menikmati rumah barunya. Tentu hal ini teramat menggembirakan hati ibu satu putra ini karena dengan sisa uang pensiun yang diterimanya ditambah penghasilan putranya berjualan kopi, tentu sulit jika harus membangun rumah sendiri.

Adm. PG Djombang Baru, Ir. H Alan Purwandiarto, M.Si, mengatakan, bakti sosial ini dilakukan untuk mengangkat harkat hidup masyarakat di sekitar PG. "Ini juga merupakan bentuk kepedulian PTPN X dan PG Djombang Baru terhadap masyarakat di sini," ujarnya.

Dipilihnya rumah Bu Supiah bukan tanpa pertimbangan. Sebelumnya tim dari PG Djombang Baru sudah melakukan survei. Dimulai dari ring 1 yang lokasinya terdekat dengan pabrik. Setelah mendapatkan



informasi dan melihat langsung kondisi rumah yang sebelumnya bercat hijau tersebut, tim survei tidak ragu lagi menetapkan rumah Bu Supiah yang paling layak dari 3-4 kandidat lainnya. Ditambah lagi dengan kondisi ekonominya yang memiliki keterbatasan.

Nantinya di atas tanah tersebut, akan dibangun lagi rumah yang lebih layak huni. Selain kamar tidur untuk Bu Supiah dan anaknya, juga akan dibuatkan kamar tamu, dapur yang memadai dan kamar mandi yang sanitasinya lebih diperhatikan.

PG Djombang Baru merupakan salah satu pabrik gula milik PTPN X yang letaknya di tengah kota dan di sekitarnya terdapat perumahan yang padat penduduk. Karena letaknya di

tengah-tengah penduduk, sehingga PG Djombang Baru berusaha menjalin kemitraan yang baik dan harmonis dengan lingkungan sekitarnya.

"Bentuk kepedulian kami bukan hanya membangun rumah ini saja. Sebelumnya kami juga sudah melakukan pengobatan gratis, sunatan massal, pemberian sembako dan pasar murah," ujarnya.

Dandim 0814/ Jombang, Letkol CZi M. Irfan Affandi yang juga menghadiri renovasi rumah tidak layak huni mewakili Forum Pimpinan Daerah (Forpimda) menyampaikan apresiasinya terhadap PTPN X dan PG Djombang Baru. "Saya salut kepada PG Djombang Baru yang memiliki inisiatif untuk menyelenggarakan acara sosial seperti ini," ujarnya.

Ke depan, ia berharap kegiatankegiatan seperti ini bisa dilakukan secara berkelanjutan karena bisa langsung menyentuh kebutuhan masyarakat. "Kalau istilahnya kyai di Jombang ini, semoga kegiatan ini bisa istiqomah," kata Irfan.

Selain Dandim 0814/ Jombang, kegiatan renovasi ini juga dihadiri Kapolres Jombang, AKBP Drs. Tri Bisono Soemiharso, SIk. Selain melihat langsung kondisi rumah Bu Supiah sebelum dibongkar, Dandim 0814/ Jombang, Kapolres dan Adm. PG Djombang Baru juga menyempatkan diri turun tangan langsung bergotong royong menurunkan genteng dan menggempur salah satu bagian tembok rumah Bu Supiah.

**SAP JAYANTI** 







■ Sejumlah karyawan PG Djombang Baru melakukan pembongkaran genteng rumah Supiah, (kiri). Rumah Supiah hampir selesai direnovasi (kanan)



SAAT ini boleh jadi Korea Selatan (Korsel) lebih banyak dikenal dari sisi gaya hidup dan musiknya berkat banyaknya girlband dan boyband serta tayangan drama televisinya yang mendunia.

Tetapi tidak boleh dilupakan bahwa negara tersebut juga salah satu negara di Asia yang unggul dalam bidang teknologi dan industri, termasuk industri pengolahan. Bahkan meskipun termasuk negara empat musim dan tidak memiliki perkebunan tebu, namun Korea bahkan memiliki industri pengolahan berbahan baku tebu yang menghasilkan berbagai produk turunan.

Tidak bisa diingkari, industri berbasis tebu semakin berkembang. Tidak hanya menghasilkan gula sebagai produk utamanya, tetapi ada banyak produk turunan lain yang bisa dihasilkan dari tanaman yang hanya bisa tumbuh di daerah tropis ini. Bahkan produk yang dihasilkan juga tidak melulu makanan dan minuman, namun juga bisa menghasilkan uap dan listrik sebagai sumber energi.

Sesuai dengan rencana perusahaan yang siap melakukan diversifikasi produk, tidak salah jika tim dari PT Perkebunan Nusantara X (Persero) melihat langsung ke beberapa perusahaan di Korea untuk "mencuri" ilmu. Tim tersebut

terdiri dari Direktur SDM dan Umum Ir. Joko Santoso; Direktur Pemasaran dan Renbang Ir. HM Sulthon; Kudir PG BCT Ir. Wahyudi Hendro Cahyono; Kabid SDM Drs. Budianto; Adm PG Lestari Ir. HB Koesdarmawanto, Kabid Renbang dan Penelitian. Ir Dicky Irasmanto, Pjs Kabid QC dan Pengembangan Lahan Ir. Syahrial Koto serta dari LPP Jogjakarta Ir. Saptyaji.

Dalam kunjungan yang berlangsung 21-25 Januari 2013 tersebut tim dari PTPN X mengunjungi Pabrik Gula (PG) Cheil Jedang, Daesang Co Ltd dan Gunsang Co Ltd.

"Kami melihat langsung bagaimana industri berbahan tebu di Korea. Mulai dari industri makanan, pengolahan tetes hingga industri energinya," ujar Kabid Renbang dan Penelitian, Ir. Dicky Irasmanto. Apa yang dilihat di Korea ini nantinya diaplikasikan pada pengembangan produk hilir tebu di lingkungan PTPN X.

Cheil Jedang Sugar Factory yang menjadi lokasi kunjungan pertama menghasilkan produk berupa gula dan specialty sweeteners atau bahan pemanis khusus seperti oligosale, xylose, dan sirup. Pabrik yang berdiri pada tahun 1953 ini menghasilkan produk turunan

seperti kecap, gula kubus, dan produk pemanis untuk segmen tertentu misalnya penderita kencing manis atau penyakit lainnya yang memerlukan konsumsi gula secara khusus.

Konsumsi gula di Korea mencapai 1.000.000 ton per tahun. Sedangkan produksi gula Cheil Jedang dari pabriknya yang ada di Korea mencapai 550.000 ton per tahun dan dari pabrik yang berada di luar negeri mencapai 1.180.000 ton per tahun. Selain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, Cheil Jedang juga mengekspor gula rafinasi produksinya ke luar negeri.

Tidak hanya melihat diversifikasi produk yang dilakukan dan berhasil memberikan nilai lebih, ada banyak hal yang juga bisa dilihat di pabrik yang juga memiliki pabrik di China dan Hongkong ini. Diantaranya dalam hal otomatisasi, in house keeping-nya yang sangat higienis dan budaya kerjanya yang sangat menekankan kualitas.

Kunjungan kedua dilakukan di Daesang Co Ltd. "Di sini kami melihat bagaimana tetes, selain bisa dimanfaatkan untuk bahan baku bioethanol juga digunakan untuk bumbu masakan, pemanis dan lain-lain. Dari tetes yang sebenarnya merupakan limbah dari pabrik

gula tetapi masih memberikan manfaat dan nilai tambah," ujar Dicky. Selain mengolah tetes, Daesang sebenarnya juga menghasilkan makanan sehat, makanan organik, pemanis, kosmestik, obat-obatan dan makanan segar.

Di lokasi yang ketiga yaitu Gunsang

Co Ltd, tim mencermati betul bagaimana bisa mengolah ampas tebu menjadi energi listrik. Ini sejalan dengan langkah perusahaan yang sekarang tengah getol mengembangkan Cogen. Sama seperti di dua pabrik lainnya, Gunsang pun mengimpor semua bahan bakun

mengimpor semua bahan bakunya baik tetes maupun *raw sugar*.

#### **KEMBANGKAN ENERGI TERBARUKAN**

Sedangkan di internal perusahaan, dua PG dinyatakan siap memroduksi listrik dan menjualnya ke PLN yaitu PG Ngadiredjo dan PG Pesantren Baru. Serta yang tidak kalah potensinya adalah PG Kremboong. Jika saat ini kemampuan PG Ngadiredjo dan PG Pesantren Baru untuk menjual listrik ke PLN masih relatif kecil, diharapkan pada 2015-2016 sudah bisa mengekspor 5 MW listrik dari Cogen.

"Sekarang ini bisa dibilang kami masih dalam tahap pengajian menuju Cogen yang sebenarnya. Nantinya tentu akan ada investasi untuk membangun power plant untuk Cogen," sambung Dicky. Perusahaan saat ini telah menyiapkan roadmap untuk optimalisasi kapasitas.

Lahan, Ir Syahrial Koto, menambahkan, di lingkungan pabrik gula di PTPN X yang sudah siap memroduksi listrik adalah PG Ngadiredjo. Dari *power* yang tersedia sebesar 8 MW, hanya terpakai untuk kebutuhan pabrik sekitar 6,2 hingga 6,4 MW, sehingga ada kelebih-

"Kami melihat langsung bagaimana industri berbahan tebu di Korea. Mulai dari industri makanan, pengolahan tetes hingga industri energinya"

an sebesar 1,8 MW. Berdasar kontrak dengan PLN, pada tahap awal ini listrik yang dialirkan baru sekitar 0,5 MW menyesuaikan dengan kondisi jaringan yang ada.

Selain untuk diversifikasi usaha, penjualan kelebihan energi listrik ini juga sejalan dengan program pemerintah mengembangkan sumber energi terbarukan. Saat ini penggunakan energi terbarukan masih berkisar di angka 5% dan ditargetkan pada 2020 mendatang sudah bisa meningkat menjadi 20%.

Dari kunjungan ke tiga lokasi tersebut berhasil didapatkan wawasan mengenai industri hilir tebu. Yang dilakukan PTPN X sendiri diakui Dicky saat ini masih tergolong sektor hulu yaitu mengolah tebu menjadi gula.

Melihat keberhasilan Daesang dan Gunsang yang tidak memiliki bahan baku sendiri, PTPN X juga bertekad memanfaatkan tetes dan ampas sehingga bisa memberikan nilai tambah. Sekarang ini PTPN X sudah menuju ke arah diversifikasi tersebut dengan mengolah tetes menjadi bioetanol dan ampas menjadi bahan baku Cogen.

Yang juga menarik dipelajari adalah budaya mementingkan kualitas. "Sistem inspeksinya ketat, ini untuk

memastikan agar tidak ada produk yang cacat waktu sampai ke tangan konsumen," ujar Syahrial menambahkan.

Riset pasar yang dilakukan perusahaan-perusahaan pengolah makanan dan minuman juga sangat luas sehingga bisa meng-

hasilkan varian produk sesuai dengan segmen pasar yang beragam. Ditambah lagi dengan pelatihan SDM yang terusmenerus dilakukan sehingga kemampuannya juga meningkat dan produktivitas per orang pun ikut meningkat.

Efisiensi di masing-masing pabrik juga terkontrol. "Ini yang juga kami lakukan di perusahaan untuk menjawab tantangan terus meningkatnya UMR dan BBM. Üntuk BBM memang sudah berhasil terus ditekan sepanjang lima tahun terakhir ini," tuturnya.

Keunggulan tersebut didukung pula dengan kebijakan pemerintah Korea Selatan yang menganjurkan untuk menggunakan produk dalam negeri. Kebanggaan masyarakat Korea dengan produk bikinan dalam negeri juga tampak nyata. Hal ini bisa dilihat di antaranya pada produk makanan dan minuman, pakaian, hingga acang (gadget) dan kendaraan bermotor.



### **Lima Tugas Pokok Keamanan PTPN X**

BETAPA pentingnya sebuah informasi bagi perusahaan. Bahkan dalam dunia bisnis, informasi perusahaan sangat berharga. Kerahasiaan informasi memegang peranan signifikan yang akan mengendalikan roda bisnis.

Dalam kaitan itu, diperlukan membangun sebuah sistem keamanan terintegrasi yang berfungsi mengontrol jalannya informasi. Sehingga informasi dapat sampai kepada pihak yang berwenang.

Kepala Keamanan Kantor Direksi PTPN X (Persero), AKBP Dwi Purwanto, di sela-sela bertugas, menyatakan, sistem keamanan di PTPN X saat ini sudah sesuai dengan Peraturan Kapolri No 24 Tahun 2007 tentang sistem manajemen pengamanan organisasi, perusahaan dan atau instansi/lembaga pemerintah.

"Tak bisa dipungkiri peran keamanan sangatlah penting untuk keberhasilan sebuah perusahaan. Begitu pula yang ada di PTPN X, baik di kantor direksi atau unitunit usaha yang ada di daerah," kata Dwi.

Ia menambahkan, saat ini lima pokok tugas keamanan yang ada di PTPN X, yang pertama pengamanan materiil seperti aset yang ada di PTPN X, kedua pengamanan personel, dalam hal ini seperti keamanan karyawan, baik dari tingkat tertinggi seperti Dirut hingga tingkat bawah.

Berikutnya yang ketiga adalah pengamanan lingkungan, dalam hal ini tentu berkaitan dengan lingkungan sekitar, baik yang ada di kantor direksi atau unit-unit usaha milik PTPN X. Keempat pengamanan informasi yang menyangkut segala sesuatu tentang kebijakan dari pimpinan, kelima pengamanan uang dan barang.

Untuk dasar keamanan sistem

informasi, ada beberapa poin penting yang harus menjadi acuan, yakni *Confidentiality* (kerahasiaan). Dalam hal ini usaha untuk mencegah penyingkapan informasi pada sebuah organisasi, baik disengaja atau tidak disengaja.

Kedua adalah *Integrity* (Keutuhan), tujuannya menjamin tidak terjadinya atau proses oleh orang yang tidak berhak. "Yang terakhir adalah *Availability* (Ketersediaan), ditujukan menjamin informasi dapat dipercaya dan dapat diakses oleh orang yang tepat," ujarnya.

Selain itu, lanjut Dwi, sejauh ini jumlah personel keamanan yang ada di PTPN X secara keseluruhan ada 600 personel, baik yang ada di kantor direksi ataupun unit-unit usaha. Untuk mendapatkan sistem keamanan yang sesuai Peraturan Kapolri maka pihaknya akan terus mengupayakan *in house training* bagi para personel keamanan.

"Sejauh ini 200 personel kita didik untuk mengikuti *in house training*," ujarnya. Pelaksanaan in house training bekerjasama dengan Polda Jatim. Para personel keamanan mendapatkan informasi serta tata kelola keamanan dalam sebuah perusahaan secara benar.

Dalam in house training yang bekerjasama dengan Polda Jatim, para personel keamanan mendapatkan informasi serta tata kelola keamanan dalam sebuah perusahaan secara benar. Mereka diberi pelatihan sesuai lingkup tugasnya. Selain itu, dilakukan pelatihan Gada Pratama, Gada Madya dan Gada Utama.

Ia mengatakan, masingmasing gada memunyai pengertian, Gada Pratama yaitu pelatihan dasar Satpam bagi anggota atau calon anggota satpam yang belum pernah mengikuti pelatihan di bidang satpam. Kedua pelatihan Gada Madya, pelatihan bagi anggota satpam yang dipersiapkan untuk menduduki jabatan setingkat kepala regu ke atas (*supervisor*).

Terakhir adalah pelatihan Gada Utama yakni pelatihan satpam bagi manajer/calon manajer/chief security atau bagi manajer yang bertanggung jawab terhadap bidang pengamanan. "Selain itu diberikan pelatihan spesialisasi, yakni kegiatan pelatihan yang bertujuan mendapatkan keahlian tertentu di bidang pengamanan," ujar Dwi.

Yang tak kalah penting adalah seragam satpam atau Gamsatpam, juga diberikan kepada para personel keamanan. Gamsatpam dilengkapi dengan tanda pengenal dan atribut tertentu sesuai aturan kepolisian.■

**SEKAR ARUM** 



OTO: DERY ARDIANSYAH



FOTO-FOTO: DERY ARDIANSYAH

JALAN sehat adalah olahraga yang paling murah dan meriah, tetapi berandil besar dalam menjaga kebugaran dan kesehatan badan. PT Perkebunan Nusantara X (Persero) pun menggelar acara jalan sehat yang berlangsung 8 Maret 2013 lalu.

Jalan sehat bersama tersebut diikuti hampir semua karyawan, mulai jajaran direksi, pejabat puncak hingga seluruh Menggelar jalan sehat bersama pada jum'at 8 Maret yang lalu karyawan kantor direksi. Maka kemeriahan pun tampak di sela-sela langkah mereka.

Tepat pukul 06.00 WIB, Direktur Utama (Dirut) PTPN X, Ir. Subiyono, MMA, membuka acara tersebut. Peserta menempuh dan menyusuri jalan dengan *start* dari Kantor Direksi, Jl Jembatan Merah, kemudian ke Jl

Indrapura – Jl Rajawali dan berakhir kembali di Jl Jembatan Merah.

Dirut PTPN X, Ir. Subiyono, MMA, mengungkapkan, digelarnya jalan sehat bersama yang diikuti seluruh karyawan PTPN X, bisa menjadi wadah dan sarana penyehatan tubuh melalui kegiatan berolahraga.

"Dalam menyongsong Golden Era, maka ke depan PTPN X harus lebih baik. Untuk itu dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, dan tentunya dengan fisik dan psikis yang sehat. Kegiatan olahraga seperti ini sangat penting sebagai kebugaran tubuh dan harus untuk terus diupayakan secara berkelanjutan," ujarnya.

Sebelumnya, ia dan jajaran direksi sangat berterima kasih pada seluruh karyawan, baik yang ada di kantor direksi atau unit-unit usaha (UUS), karena dedikasi serta kerja keras yang telah dipersembahkan, menjadikan PTPN X sebagai BUMN sektor gula nomor satu di Indonesia.

Ia mengatakan, ke depan tantangan dan rintangan akan jauh lebih besar. Bioethanol, rumah sakit, tembakau, pembangunan pabrik gula di Madura dan berbagai inovasi lainnya yang sudah direncanakan, semoga berhasil dan sukses.

"Diharapkan kita sebagai keluarga besar PTPN X berpegangan tangan dan bersinergi untuk memertahankan PTPN X menjadi BUMN gula nomor satu. Salah satu langkahnya adalah seperti ini, menjaga kesehatan dengan berolahraga," ujar Subiyono yang juga Ketua Ikagi. ■

**SEKAR ARUM** 



■ Direktur Utama PTPN X, Ir. Subiyono didampingi Direktur Keuangan, Dolly Pulungan dan Direktur Produksi Tarsisius Sutaryanto mengikuti jalan sehat yang melintasi Jalan Rajawali Surabaya.



■ Setelah mengikuti jalan sehat, beberapa karyawan kantor direksi melakukan sarapan bersama di Hall Kantor Direksi PTPN X.



SAAT PTPN X-Mag berkunjung, Kepala Puslit Gula Djengkol PTPN X (Persero), Ir. Budiarto, menuturkan, bahwa saat ini Puslit Gula Djengkol sedang getol mengembangkan inovasi baru yang sangat membantu pemenuhan bibit-bibit unggul berkualitas yakni untuk pembibitan melalui sistem bagal mikro.

"Salah satu pengembangan yang sedang kita lakukan adalah dengan perbanyakan cepat benih tebu melalui penyediaan benih generasi dua (G2) yang berasal dari kultur jaringan. Tahapan produksi benih G2 meliputi produksi

benih generasi nol (G0) yang berasal dari laboratorium kultur jaringan, benih generasi satu (G1) dan benih generasi dua (G2) yang dikembangkan di kebun pembibitan Puslit Gula Djengkol. Baru kemudian produksi benih generasi tiga (G3) yang nanti dikembangkan di tingkat pabrik gula dan disalurkan langsung ke tingkat tebu giling," tutur Budiarto.

Ditambahkannya, dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas tebu, ketersediaan benih berkualitas mulak diperlukan, terlebih bagi seluruh unit pabrik gula milik PTPN X (Persero).

"Karena peran benih yang besar dalam proses produksi gula, sehingga penggunaan benih bagal mikro tebu hasil kultur jaringan (G2) merupakan alternatif penyediaan bahan tanam yang cepat, sehat dan seragam, tidak terjadi mutasi genetik dan bebas penyakit pembuluh," lanjut Budiarto.

Tujuan pokok penerapan perbanyakan bagal mikro yang berasal dari benih generasi nol (G0) ialah menghasilkan benih dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif singkat. Terutama untuk varietasvarietas unggul yang baru dihasilkan.





### **ASUMSI PENGGANDAAN KULTUR JARINGAN & BAGAL MIKRO**

Nia	URAIAN	Metode Kuljar			URAIAN	Metode Kuljar & Bagal Mikro		
No.		Waktu	Jumlah	Pergandaan	UKAIAN	Waktu	Jumlah	Pergandaan
1	Eksplan		1 pucuk	x10	Eksplan		1 pucuk	x10
2	Medium MS I	1 bulan	10 tabung	x20	Medium MS I	1 bulan	10 tabung	x20
3	Medium MS II	2 bulan	200 tabung	x1	Medium MS II	2 bulan	200 tabung	x1
4	Aklimatisasi				Aklimatisasi			
	Pecah Nol	1 bulan	200 planlet	x1	Pecah Nol	1 bulan	200 planlet	x1
	Pindah Tanah	2 bulan	200 planlet	x5	Pindah Tanah	2 bulan	200 planlet	x5
	Sapih I	2 bulan	1.000 polybag		Sapih I	2 bulan	1.000 polybag	x1
5	Tanam G Nol		1.000 polybag		Tanam G Nol	7 bulan	1.000 polybag	x18
					Bagal Mikro	3 bulan	18.000 polybag	x1
					Tanam G1		18.000 polybag	
	TOTAL							

Apabila hanya menggunakan metode kultur jaringan, dari satu pucuk tebu hanya mampu menghasilkan 1.000 polybag tanaman dalam jangka waktu 8 (delapan) bulan. Namun, apabila dikombinasikan dengan bagal mikro dengan menambah 10 (sepuluh) bulan lagi, maka dapat menghasilkan sekitar 18.000 tanaman semai. Pada proses pembibitan G1, perkecambahan merupakan faktor penting

yang harus diperhatikan karena akan menentukan persentase pertumbuhan bibit tebu di lapang di samping faktor karakter spesifik tiap varietas. Perkecambahan bibit bagal mikro dapat dilakukan dengan cara pendederan di bedenganbedengan baru kemudian setelah berkecambah dipindah ke dalam *potray*.

Perlu diketahui, kebutuhan produksi gula nasional pada tahun 2014 yang akan datang diproyeksikan mencapai 5,7 juta ton. Untuk mendukung terwujudnya swasembada gula tersebut, tentu dibutuhkan ketersediaan benih tebu yang cukup besar. Diperkirakan kurang lebih 8 miliar stek/benih siap salur. "Maka dari itu pengembangan bibit melalui bagal mikro merupakan jawaban yang tepat," ujar Budiarto.

**SEKAR ARUM** 





HANTAMAN gelombang seakan tidak henti menerpa budidaya tanaman tembakau. Mulai dari krisis di Eropa--yang merupakan pasar terbesar bagi tembakau asal Indonesia-hingga Kerangka Kerja Pembatasan Tembakau atau *Framework Convention on Tobbaco Control* (FCTC) dari organisasi kesehatan dunia WHO, masih menjadi pengganjal bagi perkembangan tanaman tembakau.

Aturan dalam FCTC yang salah satunya mensyaratkan tembakau berkadar residu rendah secara umum memang berpengaruh terhadap kinerja budidaya tembakau.

Belum lagi semakin ketatnya pembatasan rokok cerutu di Eropa dan krisis yang belum juga sembuh sehingga menyebabkan daya beli masyarakat juga menurun, termasuk dalam hal membeli cerutu.

Meskipun negara penyerap tembakau terbesarnya sedang mengalami beberapa hambatan, bukan berarti peluang tembakau PT Perkebunan Nusantara X (Persero) menjadi terancam. "Justru sekarang muncul peluang baru. Tidak sedikit perokok cerutu di Eropa yang sekarang justru beralih ke cerutu kecil," ungkap Kepala SBU Tembakau, Ir. Sugianto. Karena ukurannya lebih kecil, tentu saja harganya akan lebih terjangkau bagi masyarakat di negara-negara yang kondisi ekonominya belum juga pulih dari krisis ini.

Adanya perubahan tren dari big cigar ke mini cigar ini setidaknya berhasil menjaga stabilitas permintaan dari pabrik cerutu di Eropa terhadap

tembakau PTPN X. Kebutuhan tembakau untuk membuat satu cerutu ukuran besar, bisa digunakan untuk membuat sekitar lima hingga enam cerutu berukuran kecil.

Cerutu ukuran kecil ini juga menyerap semua tingkatan kualitas tembakau. Mulai top grade, medium hingga low grade semuanya bisa menjadi bahan cerutu mini. "Jadi mini cigar atau cigarillos ini tidak hanya menggunakan tembakau low grade saja. Tembakau kualitas top grade juga banyak digunakan. Hanya saja, karena ukurannya kecil, harganya tentu juga lebih murah," tutur Sugianto.

Tetap potensialnya tembakau di pasar luar negeri juga ditunjang dengan terobosan lain dari pabrik cerutu. "Sekarang ini lagi naik tren pengembangan produk menggunakan tembakau *low grade* untuk cerutu kecil," ujarnya. Walaupun perokok cerutu besar hanya tersisa

JENIS	L			
TEMBAKAU	KERTOSARI	AJONG	KLATEN	JUMLAH
TBN	325	325	-	650
VBN	-	-	100	100
FIK	-	-	100	100
BESNO	100	250	-	350
VNO	-	-	125	125

sekitar 10% tetapi perokok *ciga-rillos* naik dengan pesat.

Karena keterbatasan di sisi ekonomi, perokok cerutu di Eropa tidak sungkan lagi menghisap cerutu yang berbahan baku tembakau *low grade*. Apalagi pajak cerutu di Eropa sangat murah sehingga harganya masih tetap bersaing dengan rokok putih atau *cigarette*. Meskipun demikian cerutu dengan tembakau kelas premium juga tetap memiliki segmen pasar tersendiri.

Dengan adanya perkembangan pasar seperti ini, komposisi penjualan pun mengalami perubahan. Tembakau *low grade* yang biasanya hanya memiliki komposisi 20 persen dalam paket penjualan, sekarang bertambah menjadi 40 persen. Tembakau *low grade* atau kualitas rendah ini memiliki ciri warna daun tidak rata atau belang.

Pada perkembangannya daun pendek dan tebal yang biasanya dipakai filler, saat ini terjual sebagai wrapper low grade. Dengan adanya cerutu murah yang berbahan tembakau low grade, nilai tembakau kualitas rendah

#### **PRODUKSI KEBUN TEMBAKAU**

Jenis	Target	Pencapaian
Tembakau TBN Kebun Kertosari Kebun Ajong	1.600 kg/ha 1.600 kg/ha	1.607 kg/ha 1.767 kg/ha
Tembakau VBN Kebun Klaten	1.625 kg/ha	1.233 kg/ha
Tembakau FIK Kebun Klaten	1.900 kg/ha	1.877 kg/ha

### **PENCAPAIAN KUALITAS TOP GRADE**

Jenis	Target	Pencapaian
Tembakau TBN Kebun Kertosari Kebun Ajong	32,5% 32,1%	41,5% 25,6%
Tembakau VBN Kebun Klaten	22,0%	20,4%
Tembakau FIK Kebun Klaten	15,0%	27,4%

ini pun meningkat tiga kali lipat.

Peluang untuk produk tembakau di luar negeri juga semakin terbuka dengan adanya larangan menggunakan bahan selain tembakau seperti HTL (Homogenized Tobacco Leaf) untuk produk cerutu di Eropa. "Semuanya harus menggunakan bahan yang natural sehingga prospek tembakau ke depan masih sangat bagus," sambungnya.

Saat ini hampir semua negara di Eropa sudah memberlakukan aturan tersebut kecuali Jerman. Pemerintah Jerman masih memberikan kesempatan kepada pabrik cerutu yang ada di negara tersebut satu tahun lagi sehingga aturan tersebut baru akan diterapkan pada 2014.

Produksi Tembakau Bawah Naungan (TBN) PTPN X MTT 2012/2013 di Kebun Kertosari dan Ajong Gayasan mencapai 105 persen yaitu 1.687 kg per hektar dari target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) sebesar 1.600 kg per hektar. Tetapi di Kebun Klaten untuk tembakau VBN hanya tercapai sebesar 76 persen dan FIK sebesar 99 persen. Sehingga se-

cara umum untuk Tembakau Bawah Naungan (TBN) tercapai 97 persen dari target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

**SAP JAYANTI** 





TEMBAKAU produksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) sudah dikenal sebagai tembakau yang kualitasnya terjaga. Meskipun mengalami beberapa kendala seperti aturan kesehatan dunia yang semakin ketat mengatur mengenai tembakau dan krisis di Eropa yang merupakan pasar terbesar tembakau cerutu, tidak kunjung usai, namun harga tembakau PTPN X tetap stabil.

Proses produksi tembakau cerutu cukup rumit dan memiliki banyak tahapan. Beberapa diantaranya sangat bergantung pada tenaga manusia dan sulit digantikan dengan mesin. Tetapi bukan berarti penerapan teknologi tidak bisa digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing produk yang diproses dari daun tanaman *Genus Nicotiana* ini.

Dalam Gelar Sosialisasi Hasil-hasil Penelitian Tembakau Jember yang berlangsung di Jember, awal Maret lalu, dipaparkan rakitan teknologi pembibitan tembakau dan inovasi teknis budidaya tembakau. Dengan menggunakan teknologi baru ini, proses pembibitan dan budidaya menjadi jauh lebih efisien.

Kasie Agronomi dan Pemuliaan Tembakau Jember, Isti Wahyuti, mengungkapkan, sasaran rakitan teknologi pembibitan tembakau adalah memudahkan pelaksanaan pembibitan, memerpendek waktu pelaksanaan proses persiapan pembibitan, meminimalkan kebutuhan tenaga kerja dan efisiensi biaya pembibitan.

Dalam sosialisasi tersebut, Tembakau Jember menampilkan lima teknologi pembibitan tembakau yang baru. "Yang pertama adalah Sterilisasi Media Pembibitan Sistem Aliran Uap," tuturnya. Dengan sistem yang baru, pekerjaan menjadi lebih mudah, waktu penyelesaian juga lebih cepat yaitu hanya 15 hari dibandingkan sistem yang digunakan saat ini yaitu 24 hari. Dilihat dari analisa biaya, kotak steril bersistem uap yang *life time*-nya hingga tiga tahun ini lebih efisien 71,6% dibandingkan sistem yang digunakan saat ini.

Rakitan teknologi kedua yang dipaparkan yaitu penggunaan Rangka Baja Ringan pada Pembibitan Tembakau. Jika dibandingkan dengan bedengan tradisional yang menggunakan bambu, rangka baja diketahui lebih efisien dalam hal waktu dan biaya.

Kelebihan rangka baja ini diantaranya mudah dipasang dalam waktu yang cepat, tidak perlu reparasi untuk pemakaian selanjutnya. Kecuali itu kebutuhan tenaga pasang lebih sedikit, ramah lingkungan, mudah diringkas dan *lifetime* minimal lima tahun atau 10 kali pemakaian.

Analisa biaya per 150 bedeng yang dikemukakan tim Tembakau Jember menyebut bahwa untuk kebutuhan material dan tenaga kerja bedengan tradisional dari bambu membutuhkan biaya Rp 6.732.487,5 sedangkan rangka baja hanya Rp 4.323.150.

Sementara percobaan ukuran *polybag* pada pembibitan tembakau mendapatkan hasil bahwa *polybag* ukuran kecil lebih efisien. Dari perhitungan biaya, *polybag* ukuran besar yang digunakan sekarang menghabiskan Rp 72.651.000 untuk lahan seluas 30 hektar.

"Sedangkan dengan polybag ukuran kecil, pada lahan dengan luas yang sama biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan media dan tenaga kerjanya hanya membutuhkan biaya Rp 63.619.800. Sehingga setidaknya terjadi efisiensi sebesar 12,43%," ujarnya.

Pada percobaan keempat, alat siram model *sprinkler* ditujukan untuk meningkatkan kerataan penyiraman, mengurangi benih *pillen* yang terpercik saat disiram, memudahkan penyiraman dan meningkatkan efisiensi biaya pembibitan dengan sistem penyiraman menggunakan *sprinkler*.

### SPRINKLER LEBIH EFISIEN

Isti menjelaskan, dibandingkan dengan gembor, biaya menggunakan penyiraman model *sprinkler* lebih efisien 46,57%. "Menggunakan *sprinkler*, tenaga kerja hanya dibutuhkan untuk menghidupkan dan mengontrol siraman," ujarnya.

Rakitan teknologi pada pembibitan yang juga disosialisasikan kali ini adalah alat sebar pillen model STP (Scatterplot Tool Pillens). Menggunakan STP, pekerjaan meletakkan pillen dalam polybag menjadi lebih mudah, sebaran pillen lebih dari satu butir dalam satu polybag juga bisa diminimalisir. Selain itu juga mengurangi kebutuhan pillen per satuan luas, menekan biaya pillen dan tenaga kerja. Dari hasil percobaan juga didapati bahwa penggunaan STP tidak berpengaruh terhadap kecepatan daya kecambah benih pillen. Bahkan sebaran dobel hampir tidak ditemukan.

Sedangkan dari sisi budidaya, inovasi teknis pertama ditunjukkan dengan ka-

jian pengolahan tanah dan pemeliharaan tanaman menggunakan *cultivator* pada Tembakau TBN. Dari percobaan lapang menggunakan *cultivator* diketahui bahwa perlakuan gulud menggunakan *cultivator* menghasilkan pertumbuhan, produksi dan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan kontrol.

Perlakuan silak-gebrus-perataan-gulud menggunakan *cultivator* menghasilkan pertumbuhan dan produksi yang lebih rendah dibanding kontrol dikarenakan mengalami kebanjiran pada H+32, tetapi menghasilkan kualitas yang lebih baik. Kerataan hasil olahan juga lebih seragam dan kontrol yang lebih mudah. Penggunaan *cultivator* dapat mengurangi jumlah tenaga kerja dan memberikan efisiensi sebesar 31,45% dibandingkan dengan tenaga manusia.

Percobaan *drip irrigation* dan mulsa pada TBN didapati bahwa pengamatan pertumbuhan, perlakuan mulsa menunjukkan hasil paling baik pada ukur daun ke-20, sedangkan tanaman tertinggi dicapai oleh perlakuan *drip*. Dari hasil analisa kegunaan, persentase D/O tertinggi pada perlakuan

drip dengan jumlah daun filler glassy terendah. Mutu NW terendah dan mutu filler glassy tertinggi pada perlakuan kontrol.

"Pada sisi budidaya, inovasi kami yang lain yaitu Demoplot Jenis Pupuk Dasar dan Susulan Terhadap Produksi dan Kualitas Daun Tembakau Besuki Na-Oogst Tanam Awal (BESNOTA)," kata Isti.

Perlakuan penggunaan pupuk dasar (NPK 11:12:14), pupuk susulan I (KS++) dan pupuk susulan II (BioHUT) dapat menekan biaya pemupukan sebesar Rp. 1.585.240 per hektar dan meningkatkan produksi maupun kualitas tembakau Besuki Na-Oogst.

Tim Tembakau Jember juga memaparkan mesin *knapsack sprayer* pada peracunan tembakau. Dari percobaan yang sudah dilakukan didapati hasil persentase serangan *thrips* dan ulat pada perlakuan peracunan menggunakan mesin *knapsack sprayer* relatif sama dengan alat *knapsack sprayer saval* 

"Dengan hasil yang sama, kebutuhan jumlah tenaga menggunakan mesin *knapsack sprayer* berkurang 50 persen dari jumlah tenaga pada alat *knapsack sprayer saval swan*," tuturnya. Penggunaan mesin *knapsack sprayer* memberikan efisiensi biaya sebesar 50,12 % dibandingkan alat *knapsack sprayer saval swan*.

Inovasi terakhir yang diperkenalkan yaitu Pestisida Nabati Uji Efikasi Gulma Siam Chromolaena Odorata dan Bawang Putih Terhadap Hama Pada Tembakau'. Aplikasi paket pestisida nabati gulma siam atau kirinyuh, asam Jawa, bawang putih, tuba, nimba, sereh, daun sirsak, kunir menunjukkan kurang efektif dibandingkan dengan pestisida terhadap serangan hama ulat Spodoptera sp., Helicoverpa sp,Thrips sp. sehingga penyakit layu jamur dan layu bakteri pada tembakau.

#### HASIL INTERAKSI DENGAN PRAKTISI

Kepala Tembakau Jember, Tri Wahyuningsih, SP menambahkan, inovasi yang dihasilkan merupakan hasil dari interaksi dengan praktisi di lapangan. "Tenaga kerja di kebun semakin sulit sehingga harus ada inovasi agar produktivitas tetap meningkat. Di sisi lain, biaya di kebun juga harus ditekan sehingga efisiensi mutlak diperlukan," kata Yuni.

Selain inovasi di bidang budidaya dan rakitan teknologi di bidang pembibitan yang sudah disosialisasikan, Penelitian Tembakau Jember masih memiliki target selanjutnya. "Gudang-gudang dari bambu



 Seorang karyawan Penelitian Tembakau jember menunjukkan rangka baja, tempat untuk menaruh benih tembakau saat proses penanaman.

yang sekarang ada banyak yang roboh. Nantinya akan kami pelajari untuk menggantinya menggunakan besi," ujarnya.

Sementara itu, Kepala SBU Tembakau, Ir. Sugianto dalam kesempatan yang sama menambahkan, penerapan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing tembakau Besuki sangat sesuai dengan kondisi saat ini.

"Bicara tembakau, produktivitas dan kualitas tidak bisa dipisahkan. Perkembangan usaha tembakau saat ini adalah bagaimana meningkatkan produktivitas. Negara-negara penghasil tembakau yang bersaing dalam harga, pasti produktivitas-nya tinggi," tuturnya.

Di Indonesia sendiri, selain tembakau cerutu, tembakau virginia yang ada di Lombok produktivitasnya sudah cukup bagus yaitu mencapai 2 ton per hektar jika dibandingkan dengan yang di Bojonegoro hanya di bawah 1,5 ton per hektar. Bahkan ada yang lebih rendah lagi dari angka itu. Hal tersebut tertinggal dari produktivitas di China yang mencapai 2,5 ton, di India 3,5 ton

"Dalam tema kali ini juga disinggung soal peningkatan daya saing. Bicara daya saing yang utama adalah kualitas," ujar dia. Tembakau PTPN X, kata Sugianto, memiliki daya saing lumayan karena kualitasnya juga bagus. Bahkan harga tembakau PTPN X paling mahal dibanding eksporter tembakau lain. Namun demikian tembakau PTPN X tetap jadi prioritas karena dianggap stabil menjaga kualitas.

Industri tembakau sendiri sangat dinamis berdasar regulasi dan varian produknya. Karena itu bagian penelitian diminta berperan menjawab tantangan kebutuhan pasar tersebut. "Yang diteliti harus aplikatif. Penelitian apa yang bisa digunakan tahun ini, lima tahun ke depan, harus ada kesinambungan," ujar pria yang juga Ketua Konsorsium Eksporter Tembakau ini.

Ia juga menyatakan dalam industri ini, bagian penelitian ada di depan, menuntun yang ada di kebun. Bidang penelitian juga harus mandiri dan punya keberanian dalam mengembangkan inovasi dalam kondisi semakin sedikitnya balai penelitian tembakau di dunia.

Pengajar di Fakultas Pertanian Universitas Jember, Dr. Sc.agr. Cahyoadi Bowo, memaparkan, tembakau merupakan unggulan daerah Jawa Timur dan termasuk tanaman strategis di Jawa Timur karena padat modal dan tenaga kerja serta berperan sebagai pembayar cukai

terbesar di Indonesia.

Meskipun demikian, tembakau juga menghadapi sejumlah ancaman seperti pembatasan produksi tembakau dunia melalui FCTC, ketidakpastian iklim, ketersediaan *input* tidak selalu ada saat dibutuhkan, dan dinamisnya tuntutan pasar.

Karena itu, pengembangan teknologi budidaya di bidang tembakau perlu terus dilakukan. Namun tetap saja, penelitian yang berkaitan dengan pengembangan teknologi budidaya harus berorientasi pada masalah ekonomi, sosial dan lingkungan.

Ke depan, Cahyo menyatakan perlunya peneliti menyusun pedoman teknis budidaya tembakau yang adaptif terhadap perubahan lingkungan dan pasar dengan menyempurnakan *Good Tobacco Practices* (GTP). ■

SAP JAYANTI



LANGKAHPTPerkebunan Nusantara X (Persero) untuk berkontribusi pada penemuan energi terbarukan semakin dekat ke tahap realisasi. Setidaknya sudah ada dua Pabrik Gula (PG) yang saat ini siap mengembangkan Cogeneration Plant atau disebut juga CHP (Combine Heat and Power) Plant, menggunakan bahan baku ampas tebu yang bisa menghasilkan energi listrik.

Sesuai dengan namanya, Cogeneration atau CHP Plant adalah produksi panas atau uap dan power listrik secara bersamaan atau simultan dari satu sumber bahan bakar, dengan memaksimalkan pemanfaatan energi. Uap panas tersebut nantinya akan digunakan untuk kebutuhan produksi di pabrik dan energi listrik yang dihasilkan akan dijual kepada PLN untuk selanjutnya dialirkan ke masyarakat.

Dua PG yang dinyatakan siap tersebut yaitu PG Ngadiredjo dan PG Pesantren Baru. PG Ngadiredjo yang berlokasi di Kabupaten Kediri, persiapan sudah sampai ke tahap finalisasi. Sedangkan PG Pesantren Baru yang terletak di kota tetangga yaitu Kotamadya Kediri, kesiapan sudah di angka 80%.

Dalam pemaparannya di depan jajaran Pemerintah Kota Kediri, Adisolech dari Bidang Teknik PT Perkebunan Nusantara X (Persero), mengungkapkan, dari seluruh PG di Jawa, apa yang dilakukan PTPN X membangun *Cogen* adalah *prototype* pertama.

Sesuai dengan UU Republik Indonesia Nomor 30 tahun 2007 tentang Energi, disebutkan bahwa sumber energi terbarukan adalah sumber energi yang dihasilkan dari sumber daya energi yang berkelanjutan jika dikelola dengan baik, antara lain panas bumi, angin, bioenergi, sinar matahari, aliran dan terjunan air, serta gerakan dan perbedaan suhu lapisan laut.

"Ampas termasuk bioenergi yang terbarukan. Selama proses budidaya tebu dan produksi pabrik gula tetap berjalan, sumber energi dari ampas ini tidak akan habis. Berbeda dengan batu baru dan minyak bumi yang sekian tahun lagi akan habis dan ti-

dak tergantikan," jelasnya.

Selain ramah lingkungan, Cogen Plant yang akan dibangun ini juga terbukti lebih efisien dibandingkan dengan pembangkit listrik konvensional. Pada pembangkit konvensional, energi yang terbuang bisa mencapai 60-70%. Jauh berbeda dibandingkan dengan Cogen atau CHP Plant, yang mana energi listrik dan panas yang bisa digunakan mencapai 90%, artinya energi yang terbuang hanya 10%.

PG Pesantren Baru dilirik menjadi salah satu *pilot project* pembangun *Cogen Plant* ini karena memiliki potensi yang dianggap tepat. Di antaranya potensi pembangkitan energi dengan sumber daya terbarukan yaitu ampas tebu.

PG Pesantren Baru bersama PG Ngadiredjo juga dianggap paling siap karena termasuk salah satu PG terbesar di PTPN X yang memiliki pembangkit energi, baik boiler maupun turbin alternator berlebih dan memiliki tempat untuk buffer stock ampas.

PTPN X sendiri sebagai induk dari

PG Pesantren Baru telah memiliki pengalaman puluhan tahun mengelola pembangkitan energi berbasis ampas tebu dan terdapat banyak surplus bahan bakar yang merata di hampir semua PG milik PTPN X.

Ampas persen tebu PG Pesantren Baru saat ini diketahui ±30% dan uap persen tebu sebesar ±52%. Sedangkan kapasitas giling PG Pesantren Baru saat ini tercatat 6.200 TCD dengan produksi ampas sebesar 1.860 ton per hari atau 77,5 ton per jam ampas.

Sedangkan kebutuhan ampas yang diperlukan untuk produksi sebesar 60 ton per jam ampas sehingga didapatkan surplus 17,5 ton per jam ampas. Dengan perhitungan tertentu, didapatkan potensi pembangkitan sebesar 3,2 MW atau sekitar 3 MW dengan asumsi dilaksanakan saat musim giling atau kurang lebih selama 150 hari.

### **PERLU IZIN IUKS**

Dari pemaparan yang dilakukan, PG Pesantren Baru berharap bisa mendapatkan Izin Usaha Kelistrikan Sendiri (IUKS) yang merupakan syarat utama untuk proses selanjutnya yaitu pengujian kelayakan operasional dan kelayakan sinkronisasi.

"Kami harapkan IUKS ini bisa segera diterbitkan sebelum proses ekspor listrik dari *Cogen Plant* yang kami targetkan bisa segera terealisasi sejak awal giling 8 Mei 2013," tutur Solech.

Kaur Teknik PTPN X, Ramlan Sinaga, mengungkapkan, untuk persiapan pembangunan *Cogen* di PG Pesantren Baru dibutuhkan investasi tambahan sekitar Rp 1,2 miliar. Anggaran tersebut digunakan untuk pemasangan travo, persiapan jaringan *outcoming* dan *ingoing* serta *sinchronizer panel*.

Selain PG Pesantren Baru dan Ngadiredjo, PG Gempolkrep sebenarnya juga memiliki potensi untuk mengembangkan CHP Plant, hanya saja efisiensi dan teknologi hemat energi yang ada di dua PG di Kediri tersebut dinilai lebih siap.

Di PG Ngadiredjo, kapasitas terpasang ketel adalah 175 ton per jam dan

kapasitas terpasang turbin *alter*- *nator* sebesar 8 MW. Dengan kebutuhan listrik untuk operasional PG sebesar 4,5-5 MW, didapatkan potensi yang dapat diekspor ke jaringan PLN sebesar 2-2,5 MW.

Sementara itu, Kepala Kantor Pelayanan dan Perizinan Kota Kediri, Bambang Pramudio, mengakui, pembangunan *Cogen Plant* merupakan hal yang baru di wilayahnya. Namun pihaknya mengapresiasi langkah yang dilakukan PTPN X di Pesantren Baru dengan memersiapkan pembangkit energi dari sumber daya yang terbarukan.

"Kami akan fasilitasi agar bisa segera terwujud. Masalah perizinan akan kami usahakan secepatnya, apalagi targetnya sudah beroperasi awal Mei saat awal giling. Tentu kami mendukung apalagi ini sejalan dengan program pemerintah di bidang energi," tuturnya. Pihaknya berjanji memercepat pelayanan untuk mendukung terwujudnya pembangkit dari sumber energi terbarukan ini.■

SAP JAYANTI



### **PABRIK BIOETANOL**

# **Juga Sanggup Hasilkan Pupuk Cair**

PROJEK prestisius PT Perkebunan Nusantara X (Persero) yakni pabrik bioetanol yang terintegrasi dengan Pabrik Gula (PG) Gempolkrep sudah ada di depan mata. Pabrik yang dibangun dengan total investasi sebesar Rp 467,79 miliar tersebut memang layak ditunggu karena produk yang dihasilkan selain memiliki nilai ekonomi bagi perusahaan juga memiliki banyak manfaat lainnya.

Selain hasil utama berupa *fuel grade etanol* berkadar 99,5%, pabrik ini juga akan menghasilkan listrik sebesar 4 MW. Yang juga tidak kalah penting, produk samping (*vinasse*) dari proses pengolahan bioetanol juga sanggup menghasilkan pupuk cair.

Staf Proses dan Limbah Projek Pembangunan Pabrik Bioetanol, Dimas Eko Prasetyo, mengatakan, vinasse bioetanol memang sangat memungkinkan untuk dijadikan pupuk karena masih banyak mengandung senyawa organik dan anorganik. "Senyawa tersebut sangat baik untuk tanah karena bisa menjaga kesuburan dan meningkatkan produktivitas tanaman," ujarnya.

Dengan kandungan bahan organik tersebut, vinasse dari pengolahan bioetanol sebenarnya bisa langsung digunakan di lahan untuk meningkatkan kualitas tanah. Namun di pabrik ini tetap dilakukan pengolahan untuk mendapatkan manfaat lain berupa biogas.

Dituturkan Dimas, limbah cair diproses menggunakan anaerobic bio digester yang akan menghasilkan biogas. "Biogas tersebut yang diambil untuk dijadikan energi listrik. Sedangkan sisa dari proses itu yang akan dijadikan liquid fertilizer atau pupuk cair," kata Dimas, saat ditemui di lokasi projek Pabrik Bioetanol PTPN X di Kecama-

tan Gedeg, Kabupaten Mojokerto. Pupuk cair yang siap digunakan tersebut akan langsung dimasukkan dalam truk tangki dan didistribusikan di lahan milik PTPN X sendiri dan petani yang ada berada di naungan PTPN X.

Pabrik yang dibangun dengan sistem penerushibahan dari kerjasama Kementerian Perindustrian RI dengan New Energy and Industrial Technology Development Organization (NEDO) Jepang ini membutuhkan bahan baku tetes sebesar 400 ton per hari yang menghasilkan 100 KL bioetanol per hari

De - ng a n waktu produksi selama 300 hari dalam satu tahun, berarti dalam waktu satu tahun pabrik ini bisa menghasilkan 30.000 KL bioetanol. Melihat kapasitas produksi tersebut, potensi limbah cair yang bisa dimanfaatkan menjadi pupuk cair juga cukup besar yaitu 1.000 meter kubik per hari.

Sementara itu, untuk produk samping lainnya (sisa bakteri/yeast), kata Dimas, akan dimanfaatkan untuk pakan ternak. Sehingga nantinya semua bentuk produk samping dari pabrik ini bisa dimanfaatkan baik untuk energi listrik, pakan ternak serta pupuk cair.

#### **MEI SIAP 'COMMISIONING'**

Dimulai sejak akhir 2011, projek pembangunan pabrik bioetanol milik PTPN X sudah memasuki tahap akhir. Saat ini pengerjaan fisik pabrik yang terintegrasi dengan PG Gempolkrep tersebut sudah sekitar 80%.

Di lokasi projek, pekerja sudah dalam tahap finishing yaitu membangun gedung yang akan difungsikan untuk laboratorium, bangunan kantor pengelola, piping atau pemipaan, pemasangan elektrik, instrumen dan fasilitas lain

seperti jalan dan tempat parkir. "Sesuai jadwal yang disepakati bersama, Bulan Mei nanti sudah selesai dan siap *commisioning*," ujar Dimas optimistis.

Di laboratorium seluas 216 meter persegi tersebut akan digunakan sebagai quality control untuk memastikan kualitas bahan baku, proses, dan produk yang dihasilkan. Sedangkan pemipaan atau piping sudah dalam tahap pemetaan, apakah masih ada kekurangan di bagian-bagian tertentu atau tidak. Begitu juga untuk pemasangan jaringan elektrik di seluruh bangunan dan instrumen.

Sementara pembangunan jalan di area pabrik sudah disiapkan sebagian menggunakan beton dan sebagian lainnya aspal. Dari pantauan di lokasi, jalan-jalan yang sebelumnya masih berupa tanah sudah dikeruk dan siap dibangun akses jalan yang lebih baik.

Setelah semuanya siap, baru dilakukan punch work dan tes individu di masing-masing peralatan. Kemudian baru dilakukan percobaan atau dilakukan tes tanpa beban, dilanjutkan tes dengan beban sekian persen sesuai dengan tahapannya.

SAP JAYANTI



### **4 BISNIS BARU PTPN X**

## Cogen Tidak Perlu Dana Besar

**DIVERSIFIKASI** dalam dunia usaha mutlak diperlukan. Apalagi jika ternyata produk turunan yang dihasilkan berpotensi meningkatkan pendapatan. PT Perkebunan Nusantara X (Persero) yang selama ini mencatatkan kinerja positif pun mulai melebarkan sayapnya ke bidang industri lain dengan memanfaatkan sisa hasil olahan tebu.

Setidaknya ada empat sektor bisnis baru yang akan dirambah PTPN X. Salah satunya yaitu *cogeneration* yang mengolah ampas tebu menjadi listrik. Produksi listrik dari ampas ini diyakini akan sangat kompetitif karena bahan bakar minyak atau dari fosil semakin habis. "Selain itu harga minyak mentah juga cenderung fluktuatif dan terus mengalami peningkatan," ujar Kepada Bidang Teknik PTPN X, Ir. Totok Sarwo Edi.

Satu (1) kg ampas tebu, kata Totok, setara dengan 0,213 liter minyak bakar atau untuk mendapatkan 1 liter minyak dibutuhkan 4,2 kg ampas. Harga minyak mentah di pasaran dunia diestimasikan sebesar Rp 6.000 per liter, sedangkan ampas hanya sekitar Rp 200 atau bahkan tidak laku dijual alias Rp 0.

Tidak hanya dari bahan bakunya saja yang sangat murah, produksi listrik menggunakan cogeneration juga tidak membutuhkan investasi terlalu besar. Masing-masing Pabrik Gula (PG) setidaknya hanya membutuhkan investasi sebesar Rp 200 miliar hingga Rp 400 miliar dengan payback period kurang dari lima tahun. "Artinya dalam jangka waktu tidak lebih dari lima tahun kita sudah bisa menikmati keuntungan dari menjual listrik," ungkap Totok.

Dikatakan Totok, 11 PG milik PTPN X memiliki potensi besar untuk mengembangkan cogeneration. Menurut perhitungan, setiap 1 ton tebu akan menghasilkan sekitar 300 kg ampas tebu yang setelah diproses bisa menghasilkan listrik sebesar 100-130 kWh. Dengan demikian, setidaknya ada potensi sebesar 225,61 MW sampai 239,75 MW yang bisa dihasilkan dari keseluruhan PG PTPN X di Jawa. Setelah dikurangi dengan kebutuhan sendiri, setidaknya masih ada 177 MW hingga yang bisa dijual ke jaringan listrik nasional dengan potensi pendapatan mencapai kisaran Rp 633 miliar.

Potensi cukup besar bisa dilihat seperti di PG Ngadiredjo Kediri yang potensi listriknya mencapai 35,57 MW yang setelah dikurangi pemakaian sendiri sebesar 7,67 MW masih bisa dijual sekitar 27,91 MW hingga dengan potensi pendapatannya mencapai Rp 104 miliar. Untuk bisa mendapatkan hasil yang maksimal, Totok menuturkan memang dibutuhkan serangkaian proses. Mulai dari kelancaran pasokan bahan baku tebu hingga kelancaran produksi di pabrik sehingga menghasilkan ampas yang banyak. "Mulai dari kebun hingga pabriknya harus dikelola dengan bagus dulu baru cogen bisa berjalan. Di pabrik juga harus bisa menghemat pemakaian energi uap di saat processing," tuturnya.

Untuk mengembangkan cogeneration, setidaknya ada kondisi ideal yang harus dipenuhi. Yang pertama, karena bahan bakunya adalah ampas tebu maka keberlangsungan pasokan tebu harus dijaga agar tetap lancar, tepat waktu dan terpenuhi kebutuhannya dalam hal jumlah. Pabrik juga harus berjalan lancar, jam berhenti rendah dan efisien dalam penggunaan energi tinggi.

Syarat lain yang harus dipenuhi yaitu ekstraksi gilingan prima, pol ampas < 2 % dan Zk > 49 %; boiling house hemat energi; hari giling panjang dan permintaan energi untuk proses mekanik 16 kWh/t cane. Selain itu juga efisiensi panas boiler berada di angka 85%, efisiensi isentropis turbin uap 80%, efisiensi isentropis pompa 80%, efisiensi generator listrik 96% dan efisiensi mesin listrik gilingan 89%. Syarat tersebut hanya dapat dipenuhi dari ketel yang bertekanan tinggi (>80 bar).

### SISTEM KONVERSI ENERGI

Selain dengan sistem yang telah digunakan sekarang, sebenarnya bisa lebih dikembangkan menggunakan sistem konversi energi yang lebih efisien yaitu *Biomass Gasification Integrated with Gas Turbines* (BIG-GT). Dengan sistem ini, ampas difermentasi menjadi gas yang kemudian gasnya digunakan untuk menggerakkan turbin gas yang menghasilkan gas buang.

"Gas buang yang masih panas inilah yang dimasukkan ke boiler, steam dan dimasukkan lagi untuk menggerakkan co boiler. Tapi BIG-GT memang belum akan digunakan. Namun secara bertahap bukan tidak mungkin kita juga akan menggunakan sistem serupa karena sudah ada contoh cogeneration di Brazil yang sudah menggunakan sistem ini dan hasilnya bisa mencapai 250-300 kWh per ton tebu," ujarnya.

Berbicara mengenai potensi ketersediaan ampas di masing-masing PG, diakui memang masih ada PG yang defisit dan mesti mendapatkan suplai dari PG lain. Karena itu pembenahan terus dilakukan, di antaranya di sistem perpindahan panas yang tidak lancar serta manajemen energi yang kurang pas sehingga mengakibatkan pemakaian energi lebih boros.

Di tengah semangat dan optimisme mengembangkan sumber energi baru dan terbarukan, alumnus Teknik Elektro UGM ini mengakui bahwa masih ada sejumlah kendala. Beberapa di antaranya adalah masih belum adanya kesepakatan dari PLN membeli energi listrik dari bahan baku ampas.

"Padahal pemerintah sendiri sudah membuat roadmap untuk mengembangkan energi dari bahan baku non-fosil dan ampas ini sudah jelas merupakan sumber energi baru dan terbarukan. Tapi kenapa pemerintah tidak juga segera memberikan dukungan nyata?" keluhnya. Padahal PTPN X sendiri, menurutnya tidak terlalu memasalahkan mengenai besaran harga beli listrik dari PLN.

Beberapa kendala yang juga perlu diwaspadai yaitu pasokan tebu yang masih kurang dan tidak lancar serta pabrik yang boros energi dan tidak lancar. Misalnya saja memiliki jam berhenti yang cukup tinggi. Namun dengan penanganan yang tepat baik di kebun maupun pabrik, Totok yakin masalah ini bisa segera teratasi dan *cogen* pun bisa berjalan sesuai harapan.

SAP JAYANTI



■ Ir Totok Sarwo Edi Kepada Bidang Teknik PTPN X (Persero)

### KERJASAMA PG MODJOPANGGOONG - SMKN 3 BOYOLANGU

## Berdayakan Siswa dan Peduli Lingkungan



■ Adm. PG Modjopanggoong, Eko Budhi Djuniarto, ST, memberikan bantuan kepada SMKN 3 Boyolangu dalam rangka berdayakan siswa dan program peduli lingkungan.



SELAIN fokus pada *performance* musim giling 2013 ini, Pabrik Gula (PG) Modjopanggoong, berupaya keras meraih proper hijau. Dalam kaitan itu, salah satu pabrik gula milik PT Perkebunan Nusantara X (Persero) berlokasi di Tulungagung tersebut menggandeng SMK Negeri 3 Boyolangu, dalam hal pengadaan tempat sampah dan pengolahan sampah.

Administratur PG Modjopanggoong, Eko Budhi Djuniarto, ST, mengungkapkan, kerjasama dengan pihak SMK Negeri 3 Boyolangu baru kali pertama dilakukan dan diharapkan bisa berjalan dengan baik sehingga kerjasama tersebut bisa dilanjutkan di tahun-tahun mendatang.

"Saya melakukan kerjasama ini karena pabrik gula juga dituntut untuk terus berkembang di tengah-tengah hambatan dan tantangan yang harus dihadapi," ungkap Eko, di sela- sela acara Penandatanganan Perjanjian Kerjasama SMK Negeri 3 dengan PG Modjopanggoong di SMK N 3 Boyolangu, 16 Maret 2013.

Eko menjelaskan, di lingkungan PTPN X, tahun ini setiap pabrik gula berlomba-lomba untuk menuju proper hijau dari proper biru. Pihaknya menggandeng SMK N 3 Boyolangu dengan membeli tempat sampah yang terpisah antara sampah basah

dengan sampah kering. Rencananya setiap rumah dinas akan tersedia tempat sampah.

"Sebelum memutuskan menggandeng SMK N 3 Boyolangu, kami sudah mengamati SMK-SMK yang ada di Tulungagung dan kami melihat SMK N 3-lah yang tepat," ujarnya.

Terkait soal sampah, sambung Eko, selama ini SMK N 3 Boyolangu sudah memroduksi tempat sampah kreatif dan sudah bisa mengelola sampah, baik itu sampah basah maupun kering. Untuk itu, pihaknya menggandeng SMK N 3 dalam hal pengelolaan sampah.

Rencananya, setiap dua hari sekali, sampah-sampah yang ada di tempat sampah di depan rumah dinas akan diambil dan dikumpulkan di lingkungan PG Modjopanggoong. Setelah satu minggu, sampah yang sudah dipisahkan dikirim ke SMK N 3 karena mereka selama ini sudah melakukan pengolahan sampah.

"Selain tempat sampah, kami juga bekerjasama di bidang otomatif. Tepatnya, kami akan memerbaiki mobil dinas ke SMK N 3 Boyolangu," ujarnya.

Eko menambahkan, saat ini PG Modjopanggoong memiliki 17 mobil dinas yang memerlukan perawatan agar mobil itu dapat digunakan dengan maksimal. Di awal kerjasama, pihaknya menyerahkan satu unit mobil Kijang untuk diperbaiki.

"Kalau di luar harganya bisa mencapai Rp 2 juta, tapi SMK 2 Boyolangu sanggup memerbaiki mobil dinas dengan harga lebih murah dan dengan kualitas yang tidak kalah. Berapa tepatnya, masih belum ada karena SMK N 3 masih menghitungnya," urainya.

Bila nanti hasilnya memuaskan, sambung Eko, tidak menutup kemungkinan beberapa mobil dinas yang dinilai sudah harus mendapatkan perawatan akan diserahkan ke SMK N 3 untuk diperbaiki.

Selain mobil dinas, masih ada satu traktor di PG Modjopanggoong, yang rencananya akan diserahkan kepada SMK N 3 untuk diperbaiki. "Traktor itu agar dipakai praktik anak-anak dan kalau bisa diperbaiki, maka traktor tersebut bisa dimanfaatkan kembali," ujarnya.

### PRODUKSI DAN KURIKULUM

Setelah berkeliling melihat seluruh jurusan yang ada di SMK N3, Eko menambahkan, masih ada peluang bagi PG Modjopanggoong untuk memesan beberapa alat produksi sekolah tersebut. Sebab, di SMK N 3 juga memiliki kemampuan mem-

roduksi beberapa alat yang ada di pabrik gula.

"Setiap proses giling akan banyak gram yang dihasilkan. Gram tersebut bisa kami serahkan ke SMK N 3 untuk dibuat beberapa alat seperti obeng dan lain-lain. Caranya dengan membayar jasa itu dengan gram, misalnya saya memberikan 100 kg gram, 80 kg untuk pembuatan alat-alat yang dibutuhkan pabrik, 20 kg gram bisa dimiliki pihak sekolah," papar dia.

Sementara itu Kepala Sekolah SMK N 3 Boyolangu, Herry Dwi Raharjo, mengungkapkan, pihaknya sangat bangga bisa bekerjasama dengan PG Modjopanggoong. Sebab, SMK tanpa didukung oleh industri ibarat orang yang tidak bisa berkembang alias mandul.

"Kami akan bermutu, kami akan berkualitas bila di belakang kami ada dukungan dari dunia industri," ungkap Herry. Ia mencontohkan, PG Mojopanggong akan men-*support* dari segi pembiayaan dan segi kebutuhan, kemudian pihak SMK N 3 membuat dan memroduksi sesuai dengan kebutuhan PG.

"Di awal perjanjian kerjasama ini ada dua bidang yang kami kerjasamakan," ungkap Herry. Bidang pertama, adalah bidang produksi. Bila ada mobil milik PG yang rusak maka pihak SMK N 3 memerbaikinya. Sebab, SMK N 3 memiliki jurusan otomotif dan jurusan *body repair*.

Selain di bidang otomatif, pihaknya juga bisa melayani di bidang produksi. "Bila ada peralatan pabrik yang rusak, Pak Adm PG Modjopanggoong bisa memesan ke kami. Sebagian hasil penjualan itu akan digunakan untuk biaya praktik anakanak," ujarnya.

Herry menambahkan, selain itu

PG Modjopanggoong juga bekerjasama di bidang lingkungan. Seperti diketahui, SMK N 3 pernah mendapatkan Adiwiyata dan berpeluang melangkah ke tingkat nasional bila ada dukungan dari industri, salah satunya PG Modjopanggoong.

"Ke depan, kami akan melibatkan PG Modjopanggoong dalam pembentukan kurikulum. Hal ini kami lakukan agar lulusan kami merupakan lulusan yang siap pakai dan memiliki pengetahuan dan kemampuan sesuai dengan kebutuhan industri," ujarnya.

Acara penandatanganan Perjanjian Kerjasama SMK N 3 Boyolangu dengan PG Modjopanggoong juga dihadiri oleh Wakil Kepala Dinas Pendidikan, Kepala Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung dan beberapa pejabat terkait.■

**SISKA PRESTIWATI** 





### PT NUSANTARA MEDIKA UTAMA

# Tingkatkan Pelayanan dalam KEMANDIRIAN

JUMAT, 8 Februari 2013, merupakan momentum penting dan berharga. Betapa tidak, hari dan tanggal tersebut bisa menjadi saat luar biasa dan bakal terus diingat oleh jajaran Direksi PT Nusantara Medika Utama (NMU).

Pasalnya hari itu mereka resmi memangku tanggung jawab dan wewenang baru sebagai Dewan Direksi PT NMU, yakni salah satu unit usaha perusahaan yang berbadan hukum milik PTPN X (Persero).

Bertempat di *meeting room* Kantor Direksi PTPN X dan dihadiri Direktur Utama PTPN X, Ir. Subiyono, MMA, jajaran direksi, komisaris utama beserta jajaran, serta para pejabat puncak PTPN X selaku pemegang saham, acara berlangsung hikmat.

Satu persatu nama berikrar dan bersumpah sesuai agama masingmasing untuk mengemban tugas sebaik-baiknya dalam memegang amanah sebagai pejabat jajaran Direksi PT Nusantara Medika Utama.

Mereka adalah Dr. dr. Ibnu Guna-

wan, MM sebagai Direktur Utama PT Nusantara Medika Utama, drg. Tri Ratna Tjahjani, SE, MKes sebagai Direktur Keuangan, SDM & Umum.

Terakhir adalah dr. Ary Sylviati, MKes sebagai Direktur Operasional, Pemasaran dan Pengembangan. Mereka ditetapkan berdasarkan surat keputusan No. XX-SURKP/13.021 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Direksi PT NMU.

Dalam sambutannya Dirut PTPN X, Ir. Subiyono, MMA, mengungkapkan, dengan adanya unit usaha yang baru yakni rumah sakit yang menjadi sebuah perusahaan berbadan hukum bernama PT Nusantara Medika Utama, tantangan dan tanggung jawab baru menanti di depan.

"Dengan terbentuknya PT Nusantara Medika Utama diharapkan ke depan unit usaha yang baru milik PTPN X ini, mampu menjadi salah satu andalan perusahaan agar jauh lebih berkembang. Terutama keberadaan tiga rumah sakit dan 13 poliklinik yang kita miliki, semakin

tumbuh dan berkembang mengikuti dinamika bisnis pelayanan kesehatan di tanah air," kata dia.

Pria yang pernah menjabat sebagai Kepala Dinas Perkebunan Jawa Timur ini, menyatakan, kebutuhan pelayanan kesehatan akan menjadi sebuah kebutuhan masyarakat. Butuh integritas dan konsistensi para pelaku dalam merebut pasar yang menjanjikan ini.

"PT Nusantara Medika Utama harus menerapkan tiga aspek penting yang sangat memengaruhi laju perkembangan sebuah perusahaan, antara lain aspek keuangan, aspek teknologi dan aspek sumber daya manusia (SDM)," tambahnya.

Aspek yang pertama yakni aspek keuangan yang dimaksudkan untuk lebih me-manage cash flow perusahaan secara lebih rinci sehingga menunjukan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Kedua adalah aspek teknologi. Rumah sakit sebagai bisnis pelayanan jasa sangat memerlukan berbagai inovasi teknologi



yang sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk itu aspek ini tak boleh disepelekan oleh para punggawa PT Nusantara Medika Utama.

Aspek ketiga dan yang terakhir yang juga tidak kalah penting yakni aspek sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan aspek berharga penentu sebuah perusahaan. Apalagi pelayanan kesehatan merupakan bisnis jasa, sehingga kualitas pelayanan menempati porsi yang utama.

Maksud dan tujuan pendirian perseroan di bidang jasa kesehatan tidak lain untuk mencapai maksud dan tujuan perseroan agar dapat melaksanakan delapan tugas utama PT Nusantara Medika Utama.

Tugas pertama adalah rumah sakit, klinik, poliklinik, dan balai pengobatan/kesehatan. Tugas kedua pengelolaan rumah sakit, klinik, poliklinik dan balai pengobatan/kesehatan. Ketiga



adalah pelayanan dan penyelenggaraan kesehatan, sedangkan keempat adalah pengelolaan apotek, sarana dan prasarana di bidang kesehatan.

Tugas kelima adalah menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang kesehatan. Tugas keenam adalah menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang kesehatan, dan tugas ketujuh adalah rumah sakit spesialis dan poliklinik spesialis. Tugas kedelapan adalah rumah sakit bersalin.

**SEKAR ARUM** 

### ALIH STATUS JADI ANAK PERUSAHAAN

### **Rumah Sakit Akan Lebih Berkembang**

AWAL tahun 2013 ini, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) telah melepas status layanan kesehatan dari unit usaha menjadi anak perusahaan. Melalui Akta Nomor 14 Tanggal 19 Januari 2013 Notaris Sri Eliana Tjahjoharto, tiga rumah sakit dan 13 poliklinik resmi menjadi anak perusahaan dengan nama PT Nusantara Medika Utama.

Direktur Utama PTPN X, Ir. Subiyono, MMA, mengatakan, menjadikan unit usaha rumah sakit menjadi perusahaan berbadan hukum merupakan ketentuan pemerintah yang harus dilakukan oleh PTPN X. Selain untuk melaksanakan ketentuan pemerintah, dengan menjadi perusahaan diharapkan rumah sakit dan poliklinik bisa berkembang.

"Dengan menjadi anak perusahaan diharapkan rumah sakit bisa semakin berkembang," ungkapnya usai melakukan penandatangan akta notaris pembentukan PT Nusantara Medika Utama.

Ketua Umum Ikagi ini menambahkan, bisnis rumah sakit ke depan sangatlah menjanjikan. Mengingat, masyarakat saat ini sudah memiliki tingkat kesadaran akan kesehatan yang semakin baik. Ditambah dengan kemajuan teknologi kesehatan semakin menunjang dunia usaha rumah sakit untuk bisa memberikan pelayanan

yang lebih baik.

"Setelah rumah sakit menjadi anak perusahaan, selanjutnya ethanol dan tembakau yang akan dijadikan sebagai anak perusahaan," tutur dia.

Sementara itu, Kepala Biro Hukum PTPN X, Murdwijanto, SE, SH mengatakan, di Hotel Meritus Surabaya pada 19 Januari 2013, Direktur PTPN X Ir. Subiyono MMA, didampingi empat direksi lainnya yang disaksikan para pejabat puncak serta kepala rumah sakit telah menandatangani akta notaris Nomor 14 tentang pembentukan perseroan rumah sakit yang dipimpin oleh Wasis Pramono selaku Direktur PT Nusantara Medika Utama dan Irawan Banjar Gani selaku Komisaris PT Nusantara Medika Utama.

"Modal dasar perseroan ini Rp 120,6 miliar terdiri dari 120.600 lembar saham," kata dia. Modal dasar tersebut, jelas Murdwijanto, ditempatkan dan disetor 25 persen atau sejumlah 30.150 lembar dengan nilai nominal sejumlah Rp 30,15 miliar.

Tujuan pendirian perseroan ini tidak lain untuk dapat melaksanakan tujuan usaha di bidang kesehatan. Di mana ada delapan tugas utama yang harus bisa dikerjakan.■

SISKA PRESTIWATI



KARYAWAN perusahaan perlu mendapatkan pembekalan memadai agar mampu memajukan dan mengembangkan diri maupun perusahaan tersebut. Pengetahuan mereka perlu ditambah, termasuk yang dilakukan PTPN X terkait sistem Pengadaan Barang dan Jasa.

Sesuai Peraturan Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Nomor: XX-IDKD/12.000 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa BUMN. Bahwa BUMN sebagai badan usaha perlu melakukan pengadaan barang dan jasa secara cepat, fleksibel, efisien dan efektif, agar tidak kehilangan momentum bisnis. Tentu saja tetap me-

merhatikan prinsip-prinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil dan wajar, serta akuntabel.

Dalam kaitan tersebut PTPN X menyelenggarakan *In House Training* mengenai Metode Penyusunan HPS/OE (Harga Perkiraan Sendiri / *Owner Estimate*) atas Pengadaan

Barang dan Jasa, kerjasama PTPN X dengan PT Beprof Multidaya, di Tretes, Pasuruan, 11-12 Februari yang lalu.

Direktur Pemasaran dan Renbang PTPN X, Mochamad Sulton, saat membuka acara mengungkapkan, *In House Training* sangat penting bagi seluruh karyawan PTPN X. Hal ini untuk memberikan pemahaman secara konseptual dan komprehensif tentang metode dan prinsip standar serta tahapan-tahapan dalam melakukan proses pengadaan barang dan jasa.

Ia mengatakan, pelatihan seperti ini memang sangat penting diadakan untuk menciptakan interaksi antara peserta untuk saling *sharing* informasi. Lebih dari itui untuk mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan bidang kerja, sehingga bisa diperoleh solusi secara bersama-sama.

"In House Training juga dapat meningkatkan motivasi bagi peserta untuk membiasakan budaya pembelajaran yang berkesinambungan," ujar dia.

Pendapat serupa diungkapkan *Program Director* PT Beprof Multidadaya, Sulistyowati. Ia mengatakan, sosialisasi dan *workshop* terkait pengadaan barang

BUMN sebagai badan usaha perlu melakukan pengadaan barang dan jasa secara cepat, fleksibel, efisien dan efektif, agar tidak kehilangan momentum bisnis. Tentu saja tetap memerhatikan prinsipprinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil dan wajar, serta akuntabel.

dan jasa sangatlah penting bagi semua karyawan yang ada di PTPN X.

"Secara garis besar *workshop* ini sangat besar pengaruhnya pada semua lini yang ada di PTPN X. Ada beberapa materi yang diberikan para narasumber nasional yang kompeten di bidangnya. Mereka adalah Syamsu Rizal dan Soeryadi, dosen universitas terkemuka di Jakarta," jelasnya.

Sedangkan materi yang diberikan yakni Probity Audit, Pengantar Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah dan Kebijakan Umum Pengadaan Barang dan Jasa BUMN, Studi Kasus, OP dan IK (Perencanaan Persiapan Pelaksanaan dan Pertanggungjawaban) PBJ PTPN X, *Pre Test* dan *Post Test*. Metoda pengajaran menggunakan presentasi, klasikal interaktif (diskusi dan studi kasus), dan latihan praktis.

Syamsu Rizal, dalam pemaparannya menjabarkan, wajah pengadaan barang dan jasa saat ini mengalami pembaharuan. Ada beberapa fakta terkait pengadaan barang dan jasa, seperti kompetisi tidak sehat, penyedia bukan profesional (inner circle birokrat). Kemudian pengawasan dan penegakan hukum lemah,

peran masyarakat belum memadai, pemahaman ketentuan (legalisasi konspirasi), dan visibilitas yang rendah untuk mengendalikan pengeluaran (lack of reporting).

"Untuk itu HPS atau OE harus benar-benar dipahami oleh seluruh karyawan PTPN X. HPS atau OE adalah perkiraan

biaya atas pekerjaan barang atau jasa sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan dalam dokumen pemilihan penyedia barang atau jasa, dikalkulasikan secara keahliaan dan berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan," terangnya.

Dikatakan, yang perlu diketahui para karyawan PTPN X adalah Harga Perkiraan Sendiri (HPS) yaitu perkiraan harga yang disusun oleh panitia pengadaan dan disahkan oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)/Pemberi Kerja, yang

menggunakan harga satuan dasar pekerjaan atau satuan tertentu. Harga satuan tersebut harus ditentukan dengan analisa, seperti berdasarkan rincian upah, bahan, dan alat yang diperlukan, dengan menggunakan koefisien dan harga satuan dasarnya.

Dalam penyusunan HPS ada berbagai sumber informasi diantaranya dari pengalaman instansi perusahaan sendiri, atau data dari perusahaan afiliasi, anak perusahaan, perusahaan joint venture, wawancara dengan penjual, katalog yang diterbitkan oleh pabrik, distributor, atau pengecer.

Terakhir adalah registrasi dagang, memuat nama, alamat, jumlah dan tempat cabang, keadaan keuangan, serta afiliasi perusahaan dari perusahaan yang terkemuka. Registrasi diberi indeks menurut komoditas, pabrik, dan nama dagang. Contoh: Thomas Register of America Manufacturers atau Kompass Publication

Sementara itu untuk teknik pembuatan HPS ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yakni menentukan secara jelas jenis pekerjaan pengadaan barang yang akan dibuat HPS. Tetapkan asumsi-asumsi (metode pelaksanaan, metode kerja, lokasi barang dan jenis & kapasitas alat yang akan digunakan).

Beberapa persoalan yang harus dipertimbangkan dalam pembuatan HPS barang yaitu pendanaan. Teliti besaran dana dari pagu anggaran yang tersedia dalam RKAP/dokumen lain yang dipersamakan. Besaran pagu anggaran ini merupakan batas maksimal untuk perhitungan HPS/OE. Oleh karenanya nilai HPS/OE lebih kecil dari pagu anggaran).

Berikutnya dokumen pengadaan barang, yakni memelajari dan meneliti dokumen pengadaan terutama instruksi kepada penawaran, syarat-syarat kontrak, spesifikasi teknis dan gambar-gambar termasuk meneliti barang yang akan dibeli, apakah barang fabrikasi, barang fabrikasi yang akan dipasang (install) dan uji coba atau barang yang dibuat sendiri.

Ketiga kandungan lokal, dengan meneliti jumlah kandungan lokal barang

dari barang yang memenuhi spesifikasi teknis sesuai dokumen pengadaan, dan selanjutnya di dalam penyusunan OE memertimbangkan barang yang jumlah kandungan lokalnya lebih tinggi.

Dan terakhir adalah barang rakitan, dimaksudkan adalah pengadaan barang yang akan dipasang dan atau yang dirakit sendiri terlebih dahulu diteliti harga satuan dasar. Seperti bahan/material, peralatan di pasaran, tenaga kerja dan upah, yang selanjutnya dihitung dengan harga satuan barang.

Sedangkan Sutono, Kaur Procurement PTPN X, menyambut baik pelatihan *In House Training*. "Kebanyakan teman-teman yang di unit atau yang berada di teknis, belum memunyai standar penyusunan HPS yang benar. Penyusunan HPS yang terlalu rendah atau kecil bisa menimbulkan persoalan tersendiri. Maka pengetahuan dasar tentang HPS ini harus disosialisasikan kepada seluruh karyawan agar dimengerti dan dilaksanakan sebaik-baiknya," ujarnya.

SEKAR ARUM





# WELCOMING THE GOLDENIERA

Pergantian tahun baru 2012 ke 2013 lalu, masih terasa di tubuh PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Tepatnya pada 2 Januari 2013 lalu di hall kantor direksi dengan tajuk 'Welcoming The Golden Era' kemeriahan di acara tersebut seakan penambah motivasi untuk terus berkiprah.

ACARA tersebut antara lain dihadiri komisaris utama, dewan komisaris, jajaran direksi, pejabat puncak, dan seluruh karyawan direksi PTPN X. Acara yang diisi dengan parade budaya dari Kabupaten Banyuwangi seakan menghipnotis dan memukau siapa pun yang hadir di sana.

Direktur Utama PTPN X, Ir. Subiyono, MMA, mengatakan, pada tahun baru ini PTPN X menyongsong *Golden Era* atau era keemasan. Berbagai upaya dalam memertahankan PTPN X sebagai BUMN perkebunan gula terkemuka di Indonesia terus dilakukan. Salah satunya dengan diversifikasi produk.

"Kini sudah saatnya pabrik gula (PG) menyeriusi produk turunan tebu. Industri ini sudah seharusnya beyond sugar dan benar-benar bertransformasi menjadi industri berbasis tebu yang terintegrasi dari hulu ke hilir," ujarnya.

Di Indonesia, diversifikasi belum menjadi perhatian serius industri gula. Dulu pada tahun 1950-an pernah ada pabrik lilin dari *blotong* (limbah tebu) yang mampu mengekspor ke berbagai negara. Pada dekade 1960-an juga pernah ada sejumlah pabrik alkohol dan spiritus di bebe-

rapa PG di Indonesia, tapi hasilnya tidak seperti yang diinginkan.

PTPN X semakin menunjukkan peningkatan performa. Tahun 2012, misalnya, perseroan milik negara ini berhasil menjadi perusahaan penghasil gula terbanyak secara nasional. Jumlah produksi mencapai 494,616 ton atau sekitar 19,08 persen dari total produksi pabrik gula domestik sebanyak 2,59 juta ton.

Bahkan, sebelas pabrik gula milik PTPN X yang ada di Jawa Timur pun seluruhnya berhasil membukukan laba. Padahal pada tahun 2011 masih ada dua pabrik gula yang masih mengalami kerugian.

Subiyono mengatakan, keberhasilan demi keberhasilan yang diraih perusahaan berpelat merah ini jangan lantas membuat puas. Justru keberhasilan itu menjadi cambuk bagi seluruh karyawan meningkatkan kemampuan dan menggali potensi diri.

Ketua Umum Ikatan Ahli Gula Indonesia (Ikagi) ini menjelaskan, secara keseluruhan kinerja tahun 2012 mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2011. Selama dua tahun ini seluruh karyawan PTPN X berupaya melakukan efisiensi di se-

gala bidang selain optimalisasi. "Tahun 2013 ini, konsep optimalisasi giling akan kita tingkatkan dari 36.878 ton tebu per hari (TCD) menuju ke 40.750 TCD," ungkapnya.

Mantan Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur ini mengungkapkan, mengapa konsep optimalisasi pabrik gula menjadi hal yang wajib dilakukan pada musim giling tahun ini, karena bila konsep itu berhasil dilakukan maka target produksi gula sebesar 538.223 ton bisa tercapai. "Dengan optimalisasi, pada musim giling tahun 2013 ini target produksi gula diharapkan mencapai 538.223 ton," sebut dia.

Selain optimalisasi kapasitas giling, sambung dia, konsep efisiensi wajib dilaksanakan. Agar konsep yang dicanangkan dan mulai diterapkan pada musim giling 2011 dan 2012 bisa berjalan dan mendekati sempurna, sesuai dengan harapan dan target manajemen, maka pihaknya menetapkan beberapa formula.

"Ada dua tonggak utama yang harus dipenuhi, yaitu rendemen minimal 8 persen dan evaluasi persiapan giling yang dilakukan 15 hari sebelum masa giling," kata pria yang pernah mendapatkan penghargaan Satya Lencana Karya Satya XX.

Sedangkan perbaikan di sisi *on farm*, sudah terlihat dari hasil produksi tahun 2011. Banyak pihak yang mengeluhkan produktivitas menurun karena anomali cuaca, tetapi PTPN X tidak terpengaruh dan tetap bisa menunjukkan kenaikan produktivitas. Begitu pula musim giling 2012 lalu, tingginya rendemen yang dicapai tidak lain karena sudah adanya perbaikan kualitas tebu sebelum digiling.

Pihaknya juga membentuk tim evaluasi yang akan bekerja dan melakukan ujicoba semua mesin yang ada di pabrik. Setelah melihat danmelakukanevaluasi di lapangan, tim memberikan laporan kepada direksi. "Direksi yang akan memutuskan apakah pabrik itu siap giling atau masih harus melakukan perbaikan," ujarnya.

Ia juga menyatakan, manajemen berupaya mengubah *mind set* para karyawan pabrik yang selama ini merasa akan bekerja saat musim giling tiba dan bekerja kurang serius pada musim persiapan giling.

Agar industri
hilir lancar maka
industri hulu harus
sudah bisa berjalan
dengan baik dan maksimal.
Selain fokus melakukan optimal-

isasi giling dan efisiensi, setiap pabrik gula juga harus tetap memerhatikan kebersihan lingkungan yakni *in house keeping* dan pengolahan limbah.

Subiyono menambahkan, target musim giling tahun 2013 ini cukup berat. Untuk bisa mencapai 538.223 ton gula serta diversifikasi produk bisa berjalan maka harus tercipta kerjasama tim yang kuat. "Superman tidak dibutuhkan, yang dibutuhkan

adalah super tim," katanya.

Selain unit usaha gula, tahun ini pihaknya lega, sebab unit usaha rumah sakit telah resmi menjadi anak perusahaan. Diharapkan PT Nusantara Medika Utama bisa semakin berkembang dan mampu bersaing dalam dunia layanan kesehatan. Begitu pula SBU Tembakau yang menunjukkan peningkatan.

Melalui optimalisasi kapasitas giling dan diversifikasi produk,

bersih, tambah Subiyono, PTPN X pada 2012 diperkirakan mencapai sekitar Rp 317 miliar atau melebihi target yang ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) sebesar Rp250 miliar.

Pada RKAP 2012, manajemen memroyeksikan laba sebelum pajak sebesar Rp 363,316 miliar dengan pencapaian laba bersih lebih kurang Rp 250 miliar dari tahun 2011 yang hanya Rp 155,198 miliar.

Komisaris Utama PTPN X, Prof. Dr. Ir. H Rudi Wibowo, menuturkan,

diversifikasi penting dilakukan karena bisa mengurangi risiko produksi di bisnis tebu. "Ada beberapa

BUMN perkebunan yang dapat bangkit dari keterpurukan dan memeroleh laba berkali-kali lipat," ujarnya.

Bila PTPN X tidak bisa mengoptimalkan kinerja dan melakukan berbagai inovasi, salah satunya diversifikasi produk, maka niscaya keberhasilan PTPN X sebagai perkebunan gula nomor satuseperti yang diungkapkan Menteri BUMN, Dahlan Iskan--pasti sulit untuk dijaga.

Rudi menyatakan, pada Golden Era ini semua karyawan PTPN X harus lebih mengoptimalkan diri untuk memberani-

kan diri memberikan kinerja yang maksimal. "Beberapa unit usaha yang kinerjanya maksimal, seperti PG Ngadirejo dan PG Pesantren Baru, saya ucapkan selamat," lanjutnya.

Sedangkan beberapa unit usaha yang kinerjanya masih agak terseok pada 2012, diharapkan dengan semangat baru pada tahun 2013 ini, terpacu untuk bangkit dan menunjukkan performa yang signifikan dan luar biasa.

SEKAR ARUM | SISKA PRESTIWATI



PTPN X menargetkan target produksi gula bisa mencapai Rp 538.223 ton pada tahun 2013. Tentunya diversifikasi tersebut dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Untuk program diversifikasi, PG Ngadiredjo (Kediri) milik PTPN X, tahun ini memulainya dengan program *co-generation* dengan memroduksi listrik sebesar 2 MW.

Sedangkan soal pencapaian laba

Sebuah perusahaan atau instansi tidak bisa dilepaskan dari fungsi dan peran Divisi Sumber Daya Manusia (SDM). Keberadaannya sangatlah penting. Divisi SDM yang sukses adalah divisi yang dapat menyiapkan sumber daya manusia sesuai kebutuhan perusahaan dengan tepat.

# SDM Berandil Besar pada SUKSES PERUSAHAAN

SAMA halnya yang ada di PT Perkebunan Nusantara X (Persero), fungsi dan peran SDM atau *Human Resources* (HR) adalah salah satu sumber daya perusahaan yang sangat penting. Karenanya mendapat perhatian utama manajemen PTPN X dalam upayanya memajukan bisnis perusahaan.

Di tengah berbagai gebrakan pengembangan bisnis (diversifikasi) serta tugas pengelolaan Pabrik Gula (PG) di Sulawesi Selatan yang dipercayakan kepada PTPN X, yang menjadi concern penggarapan guna mendukung keberhasilan dan tantangan perusahaan yakni organisasi, perencanaan dan penataan tenaga kerja. Kecuali itu pengembangan sumber daya manusia, serta hubungan industrial perusahaan.

Kepala Bidang SDM & Hubungan Industrial PTPN X, Budianto Dwi Nugroho, mengungkapkan, sejak tahun 2010 lalu, pihaknya serius mengerjakan hal-hal tersebut bekerjasama dengan lembaga profesional untuk menyempurnakan sistem yang ada maupun membuat sistem baru dalam pengelolaan SDM di PTPN X.

Selain itu di internal jajarannya juga berusaha keras memerbaiki cara kerja para staf SDM agar bekerja lebih cerdas, cepat dan mandiri dalam menyelesaikan setiap tugas perusahaan. Dalam menangani SDM memang berbeda dengan mengelola sumber daya lainnya di perusahaan.

"Prosesnya butuh waktu dan tidak semudah membalik tangan, namun tetap harus ada *progress* dan target penyelesaian. Dalam eksekusinya perlu memertimbangkan aspek teknis/non-teknis agar program dapat berjalan mulus tanpa gejolak atau paling tidak harus meminimalisir potensi permasalahan karyawan," kata dia.

Pihaknya baru saja menuntaskan pekerjaan penyempurnaan Struktur Organisasi (SO) PTPN X. Diharapkan dengan SO yang baru ini perusahaan akan lebih adaptif dan antisipatif dalam menghadapi tantangan eksternal

Agar struktur organisasi berjalan baik dengan spirit yang lebih dinamis, tentunya perangkat sistemnya juga harus disesuaikan atau disempurnakan. Saat ini dalam proses penyelesaian seperti Sistem Manajemen Karir, Evaluasi Jabatan dan Sistem Penilaian Kinerja Karyawan (*Performance Appraisal*).

"Tahun 2012 hingga 2014 merupakan tahun krusial bagi PTPN X dalam regenerasi karyawan pimpinan. Dalam periode tersebut banyak karyawan level pimpinan puncak, kepala bagian/kepala urusan yang purna tugas (pensiun). Agar performance perusahaan tidak terpengaruh oleh berkurangnya tenaga yang berpengalaman, perseroan ini melakukan upaya-upaya melalui perencanaan dan penataan SDM," ungkap Budianto.

Jika dilihat jumlah atau formasi tenaga kerja PTPN X dalam lima tahun terakhir, sejak 2008 hingga 2013 mengalami penurunan sebanyak 1.397 orang (2008=14.179 dan 2013 = 12.782). Komposisinya adalah 33% karyawan tetap dan 67% karyawan tidak tetap. Melalui upaya optimalisasi penggunaan tenaga kerja diharapkan menuju komposisi 25%: 75%.

#### **MAPPING POTENSI DAN KOMPETENSI**

Untuk mendapatkan calon pengganti manajer (kabag/kaur) telah dilakukan pemetaan potensi (*Mapping* Potensi) terhadap semua karyawan staf tahun 2010 (300 orang) serta Mapping Kompetensi pada jajaran Kabag/Kaur dan Staf Senior (160 orang) guna mendapatkan kandidat pimpinan puncak tahun 2012 lalu. Melalui *mapping*, saat ini perusahaan telah memunyai calon-calon dengan kategori 'Star dan Personal Candidate'.

Ia mengatakan, dalam proses regenerasi karyawan, melalui perencanaan kebutuhan tenaga kerja 20-30 tahun ke depan, secara bertahap sejak 2010 telah direkrut tenaga-tenaga muda terbaik *fresh graduate* (S1) dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Hingga sekarang telah bergabung di PTPN X sebanyak 150 orang sarjana berkualitas dari berbagai disiplin ilmu.

Dengan langkah tersebut, lanjutnya, diharapkan akan terjadi pergeseran budaya dan kompetisi kerja sehingga akan tercipta peluang untuk menemukan bibit baru yang compatible bagi kemajuan PTPN X.

Agar program dan target perusahaan bisa dikerjakan dengan baik sesuai rencana kerja, pihaknya juga berupaya mengurangi permasalahan di bidang ketenagakerjaan dengan melakukan penataan karyawan tidak tetap yang berjumlah 67% (8.584 orang).

Penataan status karyawan dilakukan berdasarkan regulasi Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan kesepakatan dengan SP PTPN X yang dituangkan dalam bentuk Pedoman Pekerjaan Pokok & Pekerjaan Penunjang'.

Dengan tertatanya status karyawan (Kampanye/ PKWT/ Outsourcing) maka hak dan kewajiban antara perusahaan dengan karyawan menjadi jelas serta menghindari potensi permasalahan industrial.

Selain langkah tersebut, dalam upaya memercepat proses transfer knowledge (ilmu & pengalaman) bagi calon pimpinan di PTPN X, pihaknya juga masih memekerjakan secara kontrak dengan waktu terbatas beberapa pensiunan berprestasi guna melakukan pendampingan/konsultantif dalam menghadapi segala permasalahan pekerjaan teknis di lapangan.

Budianto menyatakan, masalah pengembangan SDM sebenarnya tidak hanya penanganan pendidikan atau pelatihan saja, namun juga menyangkut pembinaan dan pembelajaran. Bagaimana mereka dalam pembelajaran organisasi seperti On The Job Training (Coaching, Job Rotation, Temporary Task, Performance Appraisal), serta untuk Off The Job Training (Kursus, Workshop, Tugas Belajar, dll). Keduanya menjadi tanggungjawab bersama (terpadu) semua bagian di perusahaan.

Pihaknya juga menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi / lembaga training guna mengadakan pelatihan untuk mengisi kekurangan dan kesenjangan kompetensi dari hasil mapping; sertifikasi untuk meningkatkan keahlian/menambah isi kerja para karyawan, in house training pada semua bagian serta studi banding bidang on farm/off farm ke PG atau industri non-gula di luar negeri.

Pada dasarnya agar pelatihan tidak kehilangan makna dan kekuatan, maka dalam melaksanakan pelatihan berdasarkan *need analysis*. Dengan berbagai program pelatihan maka sasaran utama terpenting adalah agar terjadi peningkatan kemampuan, keterampilan serta perubahan *basic mentality* (sikap mental, cara berpikir/ bersikap/ bertindak) karyawan

### **HUBUNGAN INDUSTRIAL**

Sementara itu dalam hal hubungan industrial, kata Budianto, jika ada perusahaan yang tenang dan tenteram itu bukan berarti terjadi dengan sendirinya, tapi ada yang menjaga dan mengelola. Tugas ini menjadi tugas bersama dan hendaknya dijalankan dengan ikhlas, penuh integritas.

Serikat Pekerja (SP) sebagai lembaga yang dilindungi undang-undang, maka harmonisasinya dengan manajemen dijaga secara *intens*. Tujuannya untuk pembinaan serta memberikan pemahaman yang sama tentang visi perusahaan maupun tentang batas tugas dan fungsi antara manajemen dengan serikat pekerja, sehingga akan tercipta hubungan kerja yang kondusif, nyaman, aman dan harmonis.

PTPN X sebagai BUMN dengan jumlah tenaga kerja cukup besar, tentunya dalam pelaksanaan hubungan industrial akan menjadi barometer bagi perusahaan lain di sekitarnya. Karenanya penyegaran dan pendalaman tentang hubungan industrial terus diadakan secara berkala guna mengikuti dinamika lingkungan, masyarakat dan pemerintah.

Tahun 2013 ini menjadi tahun membahagiakan bagi PTPN X karena keuntungan yang mengalami peningkatan signifikan. Angin segar bagi karyawan

Budianto Dwi Nugroho
Kepala Bidang SDM & Hubungan

PTPN X adalah tahun ini mereka mendapatkan kenaikan gaji yang cukup besar.

"Kenaikan gaji tersebut selain sebagai kabar bahagia karyawan, sekaligus memacu semangat kerja mereka. Kenaikan gaji itu tidak akan terjadi bila kondisi keuangan perusahaan kurang bagus. Itu juga sebagai wujud rasa terima kasih pada karyawan yang bekerja keras sehingga PTPN X menjadi perusahaan perkebunan (BUMN) terkemuka di Indonesia," tutur Budianto.

Namun demikian yang harus tetap diwaspadai, dengan naiknya gaji maka otomatis beban *labour cost* (*fixed cost*) perusahaan akan naik drastis, berkisar Rp 761 miliar. Untuk itu harus diimbangi dengan peningkatan kinerja luar biasa dari karyawan, mengingat porsi *labour cost* terhadap *total cost* berkisar 35% - 40%.

Perusahaan sudah memenuhi kewajibannya dalam hal meningkatkan kesejahteraan karyawan. Sebaliknya saatnya karyawan memenuhi janjinya untuk memberikan kontribusinya yang optimal kepada perusa-

haan.

SEKAR ARUM

SHARING AREA ARUM

AREA ARUM AREA ARUM

AREA ARUM AREA ARUM

AREA ARUM AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

AREA ARUM

|Volume:007 |Th-III | Januari - Maret 2013

## Penerimaan Tebu Diperketat, RENDEMEN HARUS MENINGKAT

KINERJA PT Perkebunan Nusantara X (Persero) semakin moncer. Dilihat dari beberapa parameter yang menjadi patokan selama lima tahun terakhir ini selalu mengalami peningkatan. Kemajuan tersebut tidak diraih begitu saja dengan mudah. Ada langkah-langkah dan inovasi yang dilakukan untuk memantapkan posisi perusahaan di peta industri gula nasional.

Dilihat dari pencapaian pada musim giling 2012, diketahui ada kenaikan dalam hal jumlah bahan baku yang digiling dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2012, jumlah tebu yang digiling tercatat 6 juta ton meningkat 400.000 ton dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 5,6 juta ton.

Rendemen juga mengalami peningkatan dari 7,95 persen pada giling 2011 menjadi 8,14 persen pada musim giling 2012. Begitu juga dalam perhitungan gula yang dihasilkan, dari sebelumnya 446.926 ton gula menjadi 494.616 ton pada 2012.

Lompatan tertinggi terlihat pada perolehan laba. Angka yang dicatatkan pada tahun 2012 lalu cukup fantastis yaitu Rp 506 miliar, melonjak tajam dibandingkan tahun sebelumnya yaitu Rp 225 miliar.

Direktur Produksi PTPN X, Ir. Tarsisius Sutaryanto, MM, mengatakan, faktor utama yang mendukung tercapainya peningkatan kinerja tersebut di antaranya karena semakin ditingkatkannya perhatian terhadap kualitas

tebu yang ditebang.

"Di pabrik sudah ditekankan untuk memilih tebu yang ditebang dengan lebih ketat sehingga rendemennya bisa meningkat. Selain itu juga diingatkan untuk tidak saling mengambil tebu di antara saudara (sesama pabrik PTPN X) sehingga petani bisa lebih fokus pada kebun, tidak lagi dikejar-kejar PG," ujar Tarsisius.

Sejalan dengan langkah tersebut, PTPN X juga memberlakukan sistem yang bisa menunjukkan rendemen individu. Dengan demikian petani bisa terpacu dan tergugah minatnya. Sebagai hasilnya, luasan tanam juga ikut bertambah.

Dikatakan Tarsisius, untuk menjaga luasan tanam sebenarnya dipengaruhi juga oleh pendapatan petani. "Kuncinya ada di pendapatan petani. Ke depannya, kita harus mampu menjaga pendapatan petani. Caranya bermacam-macam tapi salah satunya harus bisa menjaga rendemen minimal delapan," tuturnya.

Untuk mendapatkan tebu yang berkualitas, ada syarat yang harus dipenuhi yaitu Masak, Segar dan Bersih. Sebelumnya dikenal dengan sebutan MBS atau Masak, Bersih dan Segar. Kali ini 'Segar' diutamakan karena menjadi faktor dominan dalam penentuan rendemen. Tebu yang segar akan menghasilkan gula berendemen tinggi.

Yang dilakukan PG saat ini untuk mendapatkan tebu yang segar sudah dimulai dari sekarang dengan melihat langsung ke kebun sejak tebu berusia 6-7 bulan. Dari data produksi tahun lalu kemudian dipetakan lagi untuk melihat tebu yang dikirimkan masingmasing kebun.

"Sekarang ini teman-teman sudah turun ke kebun. Dilihat bagaimana penanamannya. Pada musim giling nanti *Early Warning System* (EWS) akan lebih diperketat dengan perekaman data maksimal sudah harus siap dalam waktu satu jam," kata pria yang akrab disapa Pak T ini.

Artinya, setiap tebu yang masuk ke PG sudah harus diketahui rendemennya dalam waktu satu jam. Dengan demikian, bagian tanaman bisa melakukan antisipasi dengan langsung turun ke kebun seandainya rendemennya masih rendah karena belum waktunya tebang. Sebelumnya data baru bisa diketahui satu hari sesudahnya sehingga seringkali mengalami keterlambatan dan tebu terlanjur ditebang.

Menjaga kualitas dan kuantitas bahan baku yaitu tebu selalu menjadi fokus perhatian bagi PTPN X. Apalagi saat ini perusahaan perkebunan yang berkantor di kawasan JI Jembatan Merah ini, juga sudah mengembangkan bioetanol dan *cogeneration*.

"Saat ini kita sudah bukan lagi bicara produk utama yaitu gula, tapi bicara soal hasil samping. Hasil samping tidak akan ada kalau tanpa hasil utama. Karena itu hasil utama harus dijaga.

### **KINERJA PRODUKSI**

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012	2013[RKAP]
Luas Lahan(Ha)	69,450	69,181	74.670	70.924	72.125	76.129
Ton tebu/Ha	88,5	79,1	84,1	79,2	84,2	84,7
Rendemen (%)	8,31	7,84	6,54	7,95	8,14	8,33
Produksi Tebu digiling (ton)	6.147.493	5.475.603	6.281.501	5.616.623	6.072.266	6.449.498
Produksi Gula (ton)	509.591	428.806	410.816	446.926	494.616	538.223
Kapasitas Inclusive (ton)	35.684	37.723	36.348	37.135	36.878	40.750
Kapasitas Exclusive (ton)	38.700	40.479	39.708	39.678	39.886	43.190



# Urutan Rendemen BUMN Tahun 2012 NO PTPN RENDEMEN 1 PTPN X (Persero) 8 14

NO	PTPN	RENDEMEN (%)
1	PTPN X (Persero)	8,14
2.	PT RNI (Persero)	8,08
3	PTPN XI (Persero)	7,72
4	PTPN VII (Persero)	7,25
5	PTPN IX (Persero)	7,15
6	PTPN XIV (Persero)	6,28
7	PTPN II (Persero)	5,90

Hasil utama sumbernya dari mana? Dari petani. Maka dari itu petani harus dijaga, mereka harus mendapat kepastian pendapatan sehingga tidak beralih lagi," sambungnya.

### **PROGRAM NON-SPEKULATIF**

Langkah yang sudah disiapkan mulai tahun ini yaitu Program Non-Spekulatif. Program ini sudah mulai diujicobakan di beberapa PG seperti PG Watoetoelis sebanyak 40 hektar dan di wilayah PG Gempolkrep minimal 10 hektar.

Dituturkan Tarsisius, Program Non-Spekulatif ini diberlakukan agar kinerja PTPN X bisa semakin melejit. Program ini dimaksudkan untuk memberikan jaminan pendapatan bagi petani dengan memertimbangkan harga komoditas sekeliling. PG harus berani menjamin pendapatan petani di tahun berikutnya. Pengolahan lahan tidak lagi dilakukan petani, tetapi PG-lah yang akan mengerjakan lahan tersebut.

Program ini memang sudah seharusnya segera dijalankan karena sebenarnya tidak ada tebu yang memiliki rendemen di bawah 10 selama ditebang di usia yang cukup yaitu 12-14 bulan. Apalagi dengan varietas yang ditanam saat ini yang memiliki potensi rendemen di atas 10.

Jika ditanam dengan pola budidaya yang baik dan ditebang di saat yang tepat, sasaran rendemen minimal delapan atau bahkan 10 bukan lagi hal yang mustahil untuk diraih. Kurang maksimalnya kualitas yang diraih saat ini bukan karena petani tidak mampu untuk mengolah, namun seringkali terjadi kekurangan tenaga.

Bukan hal yang baru jika selama ini pemupukan mengalami keterlambatan

Urutan Rendem Nasional Tahun		1
1. PT Sugar Group	9,90	1
2. PT GMP	9,21	
3. PT PSMI	8,40	100
4. PTPN X (Persero)	8,14	7
5. PT RNI (Persero)	8,08	
THE PARTY OF THE	OWNERS WHEN	

karena tidak ada tenaga di kebun atau tebang tidak bisa sesuai dengan jadwal juga karena masalah tenaga. Jika nantinya program ini berjalan, hal semacam itu tidak akan ditemui lagi karena PG yang akan menggarap kebun.

Tidak hanya dari sisi produksi, masalah kebersihan pabrik dan lingkungan juga terus dibenahi. Dikatakan Tarsisius, sekarang PG diberi kebebasan untuk mengajukan dana guna penanganan limbah. Apalagi PTPN X juga sudah bekerjasama dengan tim dari ITS untuk melihat kekurangan dalam pengolahan limbah di 11 PG milik PTPN X. Tarsisius menekankan, dalam bidang usaha saat ini tidak bisa lagi meninggalkan dan menomorduakan masalah lingkungan.

Begitu juga halnya dengan kebersihan dalam PG. Sejak tahun lalu di semua PG sudah dilakukan penataan dan diharapkan nantinya PG bisa memiliki tampilan seperti mall. Mesinmesin tua yang keropos mulai diganti dan penggeraknya juga akan menggunakan sistem elektrik sehingga PG akan lebih efisien

dan tenang.
Di tahun
ini juga
PTPN X

hanya bergantung dari gula. "Sekarang ini sudah disiapkan cogeneration dan bioetanol. Lagi-lagi kuantitas dan kualitas produk utama harus dijaga karena untuk menjalankan cogen dan bioetanol dibutuhkan tetes dan ampas, butuh bahan baku yang sumbernya dari tebu dan tebu dari petani," ujarnya lagi.

Dari sisi kualitas, rendemen minimal delapan sudah mulai dipacu dari seka-

mencanangkan Golden Era yang berarti

bahwa pendapatan PTPN X tidak lagi

delapan sudah mulai dipacu dari sekarang. Kemasakan, varietas, masa tebang dan PH minimal juga terus diperhatikan. Kebun tidak hanya dilihat saat tebang tapi saat tanam. Kalau sudah diatur sejak dari awal tanam, rendemen sembilan pasti bisa tercapai. "Kecuali ada bibit penyakit ya," ujarnya.

Pada tahun 2013 ini ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) untuk rendemen sebesar 8,33 dan total gula minimal



# Selangkah Lebih Maju di Industri Gula

DUNIA industri, termasuk diantaranya gula, terus mengalami perkembangan. Sesuai dengan eranya, industri gula tidak lagi hanya bicara tentang bagaimana memroduksi gula, tetapi bagaimana juga berperan dalam mengolah produk turunan dari produk utamanya menjadi produk sampingan yang juga memiliki nilai tambah.

Dalam produksi gula, peran PT Perkebunan Nusantara X (Persero) sudah tidak perlu diragukan lagi. Berdasarkan data perusahaan didapatkan bahwa kontribusi gula dari PTPN X terhadap produksi gula nasional merupakan yang tertinggi yaitu 19,08% atau 494.420 ton dari total jumlah gula nasional sebesar 2.591.687,3 ton.

Dari sisi produksi, rendemen juga meningkat menjadi 8,14% dibandingkan tahun sebelumnya. Begitu juga jam berhenti giling, *losses* atau gula yang hilang, juga menurun. Selain dari kinerja produksi, beberapa parameter yang dicapai oleh perusahaan juga baik.

Kinerja perusahaan secara umum berdasarkan tingkat kesehatan selama empat tahun terakhir juga selalu AAA atau termasuk kategori sehat. Dari sisi keuangan, keuntungan (laba sebelum pajak) juga meningkat hampir dua kali lipat dari sebelumnya Rp 210,808 miliar menjadi Rp 506, 706 miliar.

"Dilihat dari parameter-parameter tersebut, walaupun belum semuanya baik, tapi secara keseluruhan menunjukkan *progress* yang positif dari sisi kinerja teknis produksi, efisiensi dan tingkat keuntungan," ujar Komisaris Utama PT Perkebunan Nusantara X (Persero), Prof. Dr. Ir. H Rudi Wibowo, MS. Tapi bukan berarti kemudian PTPN X sudah bisa berpuas hati. Perusahaan baru bisa dikatakan naik kelas jika selalu bisa 1-2 langkah lebih maju dibandingkan pencapaian saat ini.

Dikatakan Rudi, melihat kemajuan yang diraih saat ini, PTPN X memang patut bergembira, tapi tetap perlu dicari terobosan baru agar perusahaan yang baru merayakan ulang tahun ke-17 ini tetap selangkah di depan. Berkaca dari ne-

> gara yang industri gulanya sudah baik seperti Thailand,

Prof. Dr. Ir. H Rudi Wibowo, MS
Komisaris Utama

PT Perkebunan Nusantara X (Persero),

PN-X magazine | Volume:007 | Th-III | Januari - Maret 201

dia dan Brazil, dicarilah bentuk PG yang ideal.

Dari kunjungan di India, misalnya, didapati bahwa PG tidak hanya memroduksi gula. Di India, PG banyak berkontribusi dalam produksi energi listrik menggunakan *cogeneration* yang berbahan baku ampas tebu.

Gula justru menjadi produk sampingan dari listrik karena harga gula sudah dipatok pemerintah sehingga keuntungannya tidak maksimal. Selain listrik, yang memberikan kontribusi ke perusahaan adalah bioetanol yang banyak diserap industri hilir untuk berbagai kepentingan.

Dari 500 lebih PG yang ada di India, seluruhnya sudah terintegrasi yaitu sebagai pabrik gula serta mengembangkan *cogeneration* untuk menghasilkan listrik dan bioetanol. "Dengan pembelajaran seperti itu dan tampaknya BUMN lain belum bisa melihat peluang tersebut, PTPN X pun bergegas mengarah ke sana," ujarnya.

Namun tentu saja ada tahapan yang harus dilalui sebelum menginjak ke arah diferensiasi produk tersebut. Atau dalam istilah yang didengungkan Direktur Utama PTPN X (Persero) yaitu *Golden Era*. Yaitu masa di mana pabrik gula tidak hanya semata mengandalkan gula sebagai produk utamanya tetapi sudah berkembang dengan memroduksi produk turunan seperti energi listrik dan bioetanol.

### **DUA 'STEPPING STONE'**

Menurut Rudi, setidaknya ada dua stepping stone sebelum mengarah ke Golden Era tersebut. Tahap atau stepping stone pertama yaitu mengefisienkan pabrik gula. Langkah pertama ini sudah dilakukan dengan baik oleh PTPN X tetapi sempat terkendala dengan kekurangan bahan baku yaitu tebu. Apalagi ketika itu harga gula

juga sedang bagus sehingga sampai berebut tebu dengan PG lain.

Kekurangan bahan baku ini pun menyebabkan PG menyelesaikan giling lebih awal dari seharusnya dan giling selalu di bawah kapasitas. Misalnya saja PG Pesantren baru dengan kapasitas 6000 ton cane per day (TCD) terpaksa bekerja di bawah kapasitas karena tebu yang diperoleh tidak maksimal. Akibatnya biaya produksi menjadi jauh lebih tinggi karena PG

yang baik adalah jika bisa bekerja di kapasitas maksimalnya.

Selain itu efisiensi bahan bakar juga perlu diperhatikan. PTPN X juga sudah berhasil membuktikan mampu mengurangi dengan drastis penggunaan energi dari solar. "PG yang baik seharusnya tidak memerlukan energi dari luar," tambahnya.

Pada tahun 2012, biaya bahan bakar PTPN X hanya Rp 4,45 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp 8, 97 miliar. Diproyeksikan pada tahun 2013 ini konsumsi bahan bakar berupa solar terus turun menjadi hanya Rp 1,50 miliar dan benar-benar Rp 0 di 2014.

Tahapan kedua, kata Rudi, merupakan era optimalisasi yang menyangkut kuantitas dan kualitas bahan baku. "Bagaimana menyeleraskan, menyeimbangkan antara ketersediaan bahan baku dengan kapasitas giling yang sudah efisien," ujar Rudi.

Di sinilah digunakan teknologi budidaya seperti *budchip*, mekanisasi tebang menggunakan *harvester* dan optimalisasi varietas sehingga bisa terdistribusi merata untuk varietas masak awal, tengah dan akhir. Idealnya komposisi masing-masing varietas berjumlah sekitar 30%.

Guru Besar Madya Bidang Ekonomi Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Jember ini mengatakan, efisiensi dan optimalisasi sudah hampir tercapai dengan maksimal di tahun 2012.

"Meskipun dilihat dari RKAP

memang belum semuanya tercapai. Pertumbuhannya sudah bagus, tapi masa di 2013 hanya puas di situ-situ saja? Perlu dicari sumber-sumber pertumbuhan baru. Akhirnya dengan persiapan-persiapan, dimulailah produk-produk baru seperti bioetanol dan *cogen*," ujar Doktor Bidang Keahlian Perencanaan Wilayah dan Pedesaan Fakultas Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor (IPB).

Setelah kedua hal tersebut berjalan,

"Meskipun dilihat dari RKAP memang belum semuanya tercapai. Pertumbuhannya sudah bagus, tapi masa di 2013 hanya puas di situ-situ saja? Perlu dicari sumber-sumber pertumbuhan baru. Akhirnya dengan persiapan-persiapan, dimulailah produk-produk baru seperti bioetanol dan cogen,"



barulah perusahaan menginjak pada tahapan ketiga yang disebut *Golden Era*, era yang berbeda dari tahuntahun sebelumnya. Seperti yang sudah disebut sebelumnya, *Golden Era* merupakan momen pendalaman untuk tidak sekadar memroduksi gula tetapi menghasilkan produk-produk baru seperti bioetanol dan *cogen*.

Bahan baku untuk menghasilkan listrik dari *cogen* sebenarnya bisa berasal dari banyak tanaman seperti jarak atau ketela pohon. Tapi dari hasil penelitian, di antara bahan-bahan tersebut yang memiliki kontinuitas produksi dan kecukupan bahan baku serta efisien adalah tebu.

#### **ENERGI NON-FOSIL**

Pemerintah sendiri sejak 2005 sebenarnya juga sudah memiliki *roadmap* untuk pengembangan energi nonfosil. Hanya sampai saat ini langkah

tersebut belum bisa dilihat hasilnya. Salah satu penyebabnya adalah masih digelontorkannya subsidi untuk energi berbahan fosil sehingga pengembangan energi dari bahan non-fosil sulit bersaing.

"PTPN X melihat ada peluang besar di sana. Karena itu sudah dimulai pengembangan ke arah tersebut mulai saat ini. Hanya pemerintah perlu membuat kebijakan baru untuk mendukung swasta dan BUMN yang su-

dah berniat mengembangkan energi non-fosil ini," ujar Ketua Umum Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (Perhepi) ini.

Api semangat swasta dan BUMN yang sudah mengembangkan bahan bakar dari sumber non-fosil ini perlu terus dijaga nyalanya agar tidak kemudian padam. Selain dari industri dibutuhkan dukungan dari kampus untuk memberi tekanan ke pemerintah agar konsisten dengan *roadmap* yang sudah dibuat.

Pengembangan bioetanol sendiri juga belum terlalu cerah di Indonesia. Dari beberapa pabrik bioetanol yang ada, hanya 1-2 saja

yang masih berproduksi. "Tapi tetap ada pasar. Bioetanol PTPN X sendiri diharapkan bisa menyasar pasar dalam negeri. Kalaupun harus ekspor, kesiapan bahan baku terus dimatangkan dan sekarang juga sudah dilakukan penjajakan pasar," tuturnya.

Pencanangan Golden Era dengan mulai menggenjot produksi non-gula sekarang ini memang sudah tepat. Melihat dari India yang industrinya lebih maju, jalan agar industri berbasis gula bisa meraih untung memang harus memerhatikan produk-produk non-gula.

"Harus mulai mencari sumber pendapatan baru dengan nilai tambah baru. Agar bisa memeroleh pendapatan baru, perusahaan harus memiliki nilai tambah yang lebih banyak dan terus melakukan efisiensi," kata Rudi.■

**SP JAYANTI** 



KINERJA keuangan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) mengalami lonjakan cukup tinggi dalam hal perolehan laba pada tahun 2012, dibandingkan tahun sebelumnya. Tidak hanya soal laba, PTPN X juga memertahankan predikat AAA dalam hal tingkat kesehatan perusahaan selama tiga tahun berturut-turut.

Soal laba, perusahaan perkebunan milik negara ini terus menunjukkan peningkatan. Jika pada 2010 laba bersih sebelum pajak tercatat Rp 188.222.041.786, maka pada 2011 meningkat menjadi Rp 210.807.785.610. Yang lebih menggembirakan, pada 2012 jumlah laba yang dibukukan langsung melompat tinggi dibandingkan laba tahun sebelumnya yaitu Rp 506.705.617.212. Realisasi laba tersebut jauh melampaui RKAP 2012, sebesar Rp 226.847.000.000.

Pjs. Kepala Bidang Keuangan PTPN X (Persero), Drs. TP Hariandja, mengatakan, peningkatan perolehan laba di antaranya disebabkan tiga hal. "Yang pasti produksi kita naik, harga gula meningkat dan perusahaan juga terus melakukan efisiensi. Tiga hal tersebut tentu sangat berdampak terhadap laba yang diperoleh perusahaan," kata Hariandja.

Untuk harga gula saja, pada tahun 2012 meningkat cukup tajam sebesar Rp 9.323.800 (excl/belum termasuk PPN) per ton dibandingkan dengan harga tahun sebelumnya yaitu Rp 7.470.930 (excl PPN).

Jika dilihat realisasi perhitungan laba/rugi per unit usaha pada tahun 2012, tampak bahwa unit usaha gula memiliki laba (sebelum pajak) sebesar Rp 650.630.799.224, sedangkan unit usaha tembakau rugi sebesar Rp 5.002.452.881.

Selain itu unit usaha rumah sakit mencatatkan laba sebesar Rp 14.513.791.089; industri *Bobbin* Rp 1.279.209.970. Setelah ditambahkan laba dari PT Dasaplast Nusantara sebesar Rp 5.558.930.003 serta dikurangi biaya umum dan administrasi maka menghasilkan laba konsolidasi sebelum pajak sebesar Rp 506.705.617.212.

Hariandja mengatakan, kinerja keuangan PT Dasaplast Nusantara terus menunjukkan perkembangan menggembirakan. Seti-

daknya selama lima tahun terakhir ini selalu bisa mencatatkan laba setelah sebelumnya bertahun-tahun menderita kerugian.

Pada tahun 2008, PT Dasaplast Nusantara menerima laba sebelum pajak sebesar Rp 1.793.248.669; kemudian meningkat drastis pada tahun berikutnya menjadi Rp 5.523.695.222. Pada tahun 2010, laba yang diperoleh sebesar Rp 4.033.508.053 dan terus meningkat pada 2011 menjadi Rp 5.004.495.271 hingga kemudian pada 2012 tercatat laba sebelum pajak sebesar Rp 5.558.930.003.

Selain dari PT Dasaplast, pada tahun 2013 PTPN X juga akan mendapatkan pembagian deviden dari PT Mitra Tani 27. Pembagian deviden ini diperoleh PTPN X sebagai pemegang saham di PT Mitra Tani 27 setelah menyarankan dilaksanakannya kuasi modal di tahun 2012.

"Keuangan sehat setidaknya dilihat dari tiga hal yaitu mampu memenuhi kewajiban kepada pihak internal dan eksternal baik jangka pendek maupun jangka panjang serta bisa mencapai tu- juan yang sudah ditetapkan perusahaan dalam



tentu. Kenyataannya PTPN X tidak pernah dikomplain oleh pihak-pihak terkait, baik internal maupun eksternal. Jadi tidak hanya dari nominal labanya saja," tuturnya.

Kepada pihak internal kewajiban tersebut di antaranya gaji rutin bu-

lanan yang tidak pernah terlambat, Sumbangan Hari Tua (SHT) juga dibayarkan satu bulan sebelum memasuki masa pensiun yang jumlahnya relatif cukup besar.

Sedangkan kepada pihak eksternal kewajiban PTPN X termasuk

di antaranya pembayaran kepada rekanan, outstanding bank untuk fasilitas Kredit Investasi (KI) maupun Kredit Modal Kerja (KMK) juga mengalami penurunan saldo, kewajiban kepada pemerintah seperti perpajakan dan deviden yang dapat dipenuhi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

Hariandja menambahkan, dari laporan auditor independen dan *defacto* menyatakan, tingkat kesehatan keuangan PTPN X (Persero) secara tiga tahun berturut-turut sejak 2010 dinyatakan AAA atau sehat. Pengertian sehat tidak hanya dari kesehatan keuangan namun sudah meliputi ketiga aspek yaitu operasional, administrasi dan keuangan berdasarkan Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berdasarkan Kep-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002.

Dalam hal aspek keuangan, terdapat delapan indikator yaitu Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Cash Ratio, Current Ratio, Collection Period, Perputaran Persediaan. Total Asset Turn Over (TATO) dan ratio total modal sendiri terhadap total aset yang termasuk dalam penilaian. Di aspek keuangan PTPN X mendapatkan skor 66,50 dari bobot tertinggi dalam aspek keuangan yaitu 70,00.

Penilaian aspek operasional dilihat dari empat indikator yaitu *Overall Recovery*, Pol Tebu, *Total Losses* dan produktivitas tanaman tembakau. Di aspek operasional, PTPN X mendapatkan skor 14,07 dari bobot nilai

15,00.

Sedangkan aspek administrasi dilihat dari empat indikator yaitu laporan perhitungan tahunan, rancangan RKAP, Laporan Periodik, dan Kinerja PKBL yang termasuk penilaian efektivitas penyaluran dana

"Yang pasti produksi kita naik, harga gula meningkat dan perusahaan juga terus melakukan efisiensi. Tiga hal tersebut tentu sangat berdampak terhadap laba yang diperoleh perusahaan,"

dan tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman. Untuk aspek administrasi, perusahaan yang berkantor di JI Jembatan Merah No. 3-11 ini memeroleh nilai sempurna 15,00 dari bobot skor 15,00.

Dari ketiga aspek yang dinilai tersebut, total skor yang diperoleh PTPN X sebesar 95,57 dari total bobot nilai 100,00. "Dengan predikat AAA dalam hal tingkat kesehatan perusahaan, tentu perusahaan akan memiliki kredibilitas lebih tinggi.

Perusahaan akan lebih dipercaya pihak eksternal jika ingin mendapatkan pinjaman dan lain-lain," ujarnya.

Sementara itu, laporan auditor independen menyebutkan bahwa rasio keuangan lima tahun terakhir menyatakan rasio likuiditas menunjukkan tren meningkat. *Current ratio* pada 2012 mencapai 366,24%, naik

Drs TP Hariandja

Keuangan PTPN X (Persero)

Pjs. Kepala Bidang

dibandingkan tahun 2011 sebesar 227,15%. Rasio ini merupakan yang tertinggi selama lima tahun terakhir. Sedangkan *cash ratio* pada tahun 2012 mencapai 35,00%, menurun dibandingkan tahun 2011 sebesar 38,29%. Pencapaian tertinggi terjadi pada ta-

hun 2009 sebesar 53,74%. Dipaparkan Hariandja, indikator ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancarnya masih cukup baik pada tahun 2012.

Sementara rasio akti-

vitas menunjukkan perputaran persediaan dalam tahun 2012 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2011 yaitu 87,60 hari atau lebih lama 25,98 hari. Hal ini disebabkan adanya penahanan persediaan gula yang relatif tinggi dimaksudkan sambil menunggu harga yang lebih tinggi karena likuiditas yang masih cukup untuk memenuhi kebutuhan. Sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mengubah persediaan menjadi



PTPN-X magazine | Volume:007 | Th-III | Januari - Maret 2013

# DUA WAJAH Menjawab Tantangan

The only constant is a change

-Anonim-



UMAH sakit adalah lembaga yang kerap terlihat memiliki dua sisi wajah. Sisi pertama adalah wajah sebuah institusi yang mengemban nilai-nilai kemanusiaan yang luhur. Sisi yang lain adalah wajah sebuah unit usaha yang bergerak di bidang jasa dengan pencapaian laba sebagai orientasi utama.

Peliknya masalah kesehatan masyarakat *modern* telah menghadapkan dua sisi wajah rumah sakit itu kepada ramainya persaingan di belantara industri dunia kesehatan.

Tuntutan masyarakat yang semakin meninggi, penyakit yang terus berbiak, ketimpangan jumlah penyedia jasa pelayanan kesehatan, biaya pengobatan yang kerap tak terjangkau, adalah beberapa masalah dari tumpukan masalah yang harus dihadapi. Masalah-masalah ini lantas menuntut rumah sakit sebagai bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan untuk terus memoles wajahnya. Wajah rumah sakit sebagai

institusi sosial, sekaligus wajah rumah sakit sebagai lembaga profit. Secantik mungkin, semenarik mungkin.

### RUMAH SAKIT SEBAGAI ANAK PERUSAHAAN

Maka setiap rumah sakit harus berbenah. Mereka harus menyesuaikan diri dengan permintaan jaman yang sedikit memaksa. Industri boleh berdalih, manusia bisa berdusta, tapi jaman selalu jujur. Jaman akan memutar roda, memaksa siapapun yang berjalan ber-

samanya untuk terus bergerak. Hingga pada akhirnya kita hanya akan mempunyai dua pilihan: Turut serta atau tergilas.

Menyesuaikan diri dengan kondisi sekitar—termasuk segenap kebijakan hukum yang melingkupi, adalah perihal yang mutlak. Jika menampik, persoalannya bisa semakin rumit, bahkan berakhir mengenaskan.

Salah satu bentuk penyesuaian yang harus dilakoni rumah sakit adalah menyesuaikan diri dengan tuntutan Undang-Undang (UU). Contohnya adalah UU Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit. UU tersebut meminta agar rumah sakit yang bergerak di bawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) harus mengganti statusnya. Status yang dimaksud adalah dari sebuah unit usaha BUMN menjadi anak perusahaan yang memiliki badan hukum sendiri.

Ini adalah tantangan yang harus dijawab oleh rumah sakit yang bergerak dalam naungan BUMN, salah satunya rumah sakit milik PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Tak bisa dipungkiri, bisnis apapun—termasuk industri rumah sakit akan terus berkembang. Tantangan akan terus datang. Dan untuk mengatasinya, pelaku bisnis harus pandai-pandai menyesuaikan diri.

Meminjam bahasa korporasi, praktik menjadikan unit usaha rumah sakit milik PTPN X menjadi anak perusahaan ini lazim disebut *spin-off*. Skemanya cukup jelas. Diawali dengan setoran modal dari PTPN X ke anak perusahaan yang dilanjutkan dengan perjanjian pinjam pakai di antara kedua belah pihak. Aset tanah, bangunan, peralatan tetap memang masih milik pihak PTPN X. Namun segenap modal itu bisa dipakai oleh anak perusahaan (PT Rumah Sakit) yang baru untuk memutar roda bisnisnya.

Tentu saja semua harus disambut dengan sikap optimis. Optimisme ini tidak berangkat dari angan-angan kosong dan utopis. Bisnis pelayanan kesehatan oleh rumah sakit adalah bisnis yang lahannya tidak akan habis dituai. Lahan bisnis akan terus ada, seiring dengan kebutuhan masyarakat modern terhadap sistem kesehatan yang



**Bayu Setiawan**Staf RSP (Rumah Sakit Perkebunan) Jember

semakin kompleks dan lengkap.

Bicara soal kesiapan, unit usaha rumah sakit milik PTPN X dinilai cukup siap untuk lepas landas menjawab tantangan menjadi anak perusahaan. Dari hasil FS oleh konsultan independent HCM Excellence, dapat ditarik kesimpulan bahwa rumah sakit milik PTPN X memiliki prospek yang baik. Kesimpulan semakin menguat ketika dari perspektif keuangan dapat ditilik bahwa laba setiap rumah sakit milik PTPN X pada tahun 2009-2011 selalu di atas minimal surplus pertahun.

Hasil analisis internal juga sepakat bahwa kondisi internal dinilai cukup kondusif untuk mengoptimalkan segenap potensi pasar yang dimiliki.

### LEPAS LANDAS PT NUSANTARA MEDIKA UTAMA

Sabtu, 19 Januari 2013 di Hotel Meritus, Surabaya. Direktur Utama PTPN X, Ir. Subiyono, MMA didampingi empat orang direksi lainnya, menandatangani akta Nomor 14 Tanggal 19 Januari 2013 tentang Pembentukan Perseroan Rumah Sakit. Momen bersejarah ini juga disaksikan para pejabat puncak dan direktur rumah sakit milik PTPN X.

Secara resmi, hari itu adalah hari kelahiran anak perusahaan PTPN X yang baru. Anak perusahaan PTPN X yang bergerak di bidang perumahsakitan itu diberi nama PT Nusantara Medika Utama (NMU). Anak yang baru lahir itu mulai mengepakkan sayap. Lepas landas. Menerebos cakrawala

dunia kesehatan yang tak pernah jelas titik hentinya. Sebagaimana cakrawala yang luas, dunia kesehatan adalah dunia yang tak habis dijelajah.

PT NMU berusaha menjawab tantangan itu dengan kepak sayap yang berani. Filosofi keberanian mengepak sayap dan menghadapi tantangan itu tersirat dari logo PT NMU yang memakai sayap berwarna hijau dengan semburat warna kekuningan.

PT NMU terdiri dari tiga buah Rumah Sakit (RS), yakni RS Perkebunan atau kerap disebut RS Jember Klinik (Jember), RS HVA Toeloengredjo (Kediri) dan RS Gatoel (Mojokerto). Ketiganya adalah rumah sakit terbaik di daerahnya masing-masing. Dengan pencapaian tahunan yang terbilang memuaskan, ketiga rumah sakit itu boleh mengepak sayap dengan rasa bangga.

Namun sebaiknya, sikap terlampau berbangga diri sebaiknya ditunda sejenak. Mengingat tantangan yang dihadapi semakin berat daripada sebelumnya. Sebisa mungkin, PT NMU menghindari jebakan romantisme masa lalu yang memang mirip dengan kembang gula—sekadar manis dicecap, tapi tidak mengenyangkan.

Upaya menjawab tantangan ini hendaknya tidak lalai terhadap beberapa sifat khusus pelayanan rumah sakit. Pelayanan rumah sakit, sebagaimana sistem pelayanan kesehatan pada umumnya, memiliki beberapa ciri berbeda dibandingkan bisnis pelayanan jasa pada umumnya.

Pertama, kebutuhan konsumen terhadap penyedia layanan kesehatan seringkali sifatnya mendesak. Kedua, toleransi terhadap kesalahan teramat kecil. Ini karena pelayanan rumah sakit bersinggungan dengan hal yang sangat sensitif: nyawa manusia. Ketiga, melibatkan banyak keahlian yang terhubung dengan ketergantungan yang tinggi. Keempat, tolok ukur kualitas pelayanannya seringkali disandarkan pada penilaian subjektif.

PT NMU memang harus lihai bermanuver dan lebih memperhatikan rambu-rambu tersebut, untuk menjaga keberadaan mereka di industri rumah sakit yang semakin riuh oleh persaingan pelaku usahanya.

#### **TANTANGAN STRATEGIS**

Tantangan yang dihadapi oleh PT NMU ini adalah tantangan yang harus disikapi dengan upaya menata strategi. Dari kacamata bisnis, upaya ini pada akhirnya bermuara pada peningkatan kinerja dan daya saing yang berdampak pada peningkatan *profit margin*.

Ada beberapa langkah yang bisa diambil oleh pihak PT NMU untuk mencapai sasaran ini. Langkah-langkah ini bukan pilihan yang mutlak, mungkin. Namun setidaknya, langkah-langkah berikut bisa memberikan ragam solusi alternatif agar kepak sayap PT NMU berhasil melibas saingan-saingannya dalam mengarungi cakrawala dunia kesehatan yang semakin beriklim kompetitif.

Pertama, melalui peningkatan program pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Tujuannya untuk menghasilkan tenaga-tenaga kesehatan sebagai penyedia utama layanan kesehatan yang cakap, terampil, serta terhubung dengan baik dalam rangkaian sistem pelayanan yang terkoordinasi. Majunya teknologi kesehatan hanya akan berdampak bila diterapkan oleh tenaga yang terampil dan ahli yang saling terhubung. Kegagalan praktik pelayanan kesehatan (malpraktik) di rumah sakit kerap dipicu oleh kegagalan koordinasi antar tenaga pelayanan kesehatan di rumah sakit tersebut.

Thomas Lee, dalam Harvard Bussines Review edisi April 2010 pernah berujar bahwa permasalahan dunia kesehatan bukanlah biaya kesehatan yang terus meninggi. Lee menilai bahwa permasalahan biaya adalah sekadar symptom (gejala) belaka. "Penyakit" sebenarnya adalah ketidakcakapan tenaga pelayanan kesehatan (SDM).

Kedua, segmentasi pasar yang diperluas. Selama ini tiga RS milik PTPN X dikenal sebagai rumah sakit yang memiliki segmentasi pasar di kalangan menengah ke atas (middle up consumen). Dengan meningkatnya persaingan di kalangan pelaku usaha bidang perumahsakitan, maka segmentasi pasar yang dibidik diharapkan semakin meluas, merambah ke semua kalangan. Berubahnya arah segmentasi pasar ini diperkuat oleh kebijakan Sistem Jamin-

an Sosial Nasional (SJSN) dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang rencananya akan mulai berlaku di negara ini pada awal tahun 2014 kelak. Diberlakukannya SJSN-BPJS berdampak pada meningkatnya konsumen yang mendapatkan pelayanan rumah sakit dengan gratis, sebab negara menjaminnya. Mekanismenya, negara akan menarik iuran dari masyarakat kemudian mengelolanya sebagai amunisi dari sistem ini. Dengan berlakunya sistem ini, rumah sakit harus berani membuka diri dan ramah terhadap segala pasar, demi bertahannya rumah sakit itu sendiri di tengah arus industri kesehatan yang kian menderas.

Ketiga, melalui pengembangan fasilitas. Tak bisa dipungkiri, fasilitas memegang peranan penting dalam mendongkrak daya saing rumah sakit. Dengan fasilitas yang lengkap dan tepat guna, rumah sakit diharapkan dapat memenuhi tingkat kebutuhan masyarakat akan kesehatan yang semakin kompleks.

Saya sering teringat analogi satir Jorge Luis Borges, seorang sastrawan besar Argentina, tentang rumah sakit. Borges berujar bahwa rumah sakit tak ubahnya sebuah taksi, dengan argometer yang terus berjalan, tapi pengendaranya tidak kemana-mana selain tetap berada di dalam taksi. Borges membuat analogi ini untuk menyindir sekaligus bercanda bahwa pelayanan rumah sakit itu mahal, padahal pasien hanya berbaring di tempat tidur. Mirip dengan orang naik taksi yang argometernya terus berjalan, tapi taksinya diam.

Maka rumah sakit harus memperbaiki diri dengan mengembangkan fasilitasnya agar serupa dengan taksi yang nyaman. Meminjam analogi Borges, rumah sakit harus menjadi taksi yang sofanya empuk, remnya pakem, suspensinya enak dirasa, memiliki *audio system* yang memanjakan telinga, *safety belt* yang aman, AC yang dingin, dan sebingkis kenyamanan lainnya.

Keempat, membuat diferensiasi. Diferensiasi adalah perihal mendasar dalam sebuah bisnis. Diferensiasi akan membedakan unit bisnis dengan pesaing lain, sehingga pasar lebih mem-

punyai ketertarikan kepada kita karena perbedaan kita menjadi daya pikat tersendiri.

Terdapat tiga buah unsur diferensiasi, yakni konten, konteks, dan infrastruktur. Konten adalah aspek nyata dari diferensiasi yang ditawarkan oleh rumah sakit kepada pelanggan. Konteks adalah cerminan cara rumah sakit dalam memberikan penawaran. Dan infrastruktur adalah dimensi sumber daya untuk membuat diferensiasi.

Contoh diferensiasi adalah proyeksi Rumah Sakit Perkebunan (RS Jember Klinik)—salah satu rumah sakit milik PT NMU—yang berniat menggagas sebuah Trauma Center atau pusat penanganan kasus kegawatdaruratan traumatik. Konten dalam contoh ini adalah rumah sakit yang memiliki spesialisasi penanganan kasus kegawatdaruratan traumatik. Konteksnya adalah penawaran tenaga kesehatan di bidang kegawatdaruratan yang terampil, keberhasilan yang tinggi dalam life saving, serta response time yang terukur sangat cepat. Dan unsur infrastrukturnya adalah fasilitas Trauma Center yang canggih dan tepat guna.

Pada contoh ini, upaya menggagas *Trauma Center* mungkin bisa diawali dengan meningkatkan peran, mutu, dan kapasitas pelayanan Unit Gawat Darurat (UGD). Tidak bisa dipungkiri, UGD adalah garda depan pelayanan rumah sakit. UGD adalah *avant garde*, yang berpengaruh besar pada penanaman impresi yang kuat di benak konsumen tentang pelayanan rumah sakit secara umum.

Jika pelayanan di UGD tidak berhasil memenuhi harapan konsumen, maka tingkat kepuasan pasien secara umum terhadap kualitas pelayanan rumah sakit juga rendah. Inilah yang menjadi alasan bahwa optimalisasi UGD adalah penting. Selain karena UGD adalah ujung tombak pelayanan, unit ini bisa dijadikan elemen diferensiasi yang membedakan rumah sakit dengan pesaing lain.

Kelima, memperkokoh pengendalian keuangan rumah sakit. Tujuannya adalah menciptakan sistem keuangan yang menyediakan informasi tentang kinerja keuangan rumah sakit yang

dapat diakses oleh setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham, dan para pemakai laporan keuangan (stakeholder) lain yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Informasi ini dapat digunakan pihak manajemen serta pihak terkait untuk merencanakan dan mengevaluasi sasaran rumah sakit sebagai sebuah unit usaha yang mengedepankan pencapaian keuntungan sebagai orientasi utama.

#### **MARKETING 3.0**

Kelima strategi di atas tadi diharapkan dapat memoles wajah rumah sakit sebagai unit usaha menjadi begitu menggoda. Wajah yang molek dari kacamata bisnis, dapat berdampak pada perolehan keuntungan yang tinggi.

Namun, selayaknya kita selalu mengingat, bahwa wajah rumah sakit kerap kali tampil ganda. Selain sebagai unit usaha yang mencari profit, rumah sakit juga memiliki wajah sebagai lembaga yang karib dengan nilai-nilai kemanu-

siaan. Sisi lain wajah rumah sakit tersebut juga sama-sama dihadapkan pada riuhnya persaingan—seiring dengan meningkatnya tuntutan masyarakat akan rumah sakit yang bukan hanya sekadar mencari keuntungan di industri kesehatan, tapi juga rumah sakit yang humanis.

Maka lanskap pemasaran rumah sakit juga harus dibenahi. Praktik marketing sudah dan sedang berubah. Marketing sebagai bagian yang lekat dengan bisnis apapun—termasuk bisnis perumahsakitan—memang turut berganti seiring dengan perkembangan bisnis itu sendiri. Suka tidak suka, perubahan di ranah marketing ini sedang terjadi dan tidak bisa ditampik.

Kebutuhan manusia modern tentang nilai-nilai yang humanis semakin meninggi. Sehingga *marketing* pun juga harus menyesuaikan terhadap kebutuhan tersebut. *Marketing* gaya baru ini adalah *marketing* yang lebih menyentuh sisi *human spirit*. Hermawan Kertajaya, pakar *marketing* kenamaan (CEO dan *Founder* MarkPlus, Inc), menamai fenomena ini sebagai *New Wave Marketing*. Atau dalam istilah lain, inilah "Marketing 3.0"

Menurutnya, "Marketing 1.0" adalah pola pemasaran yang berorientasi untuk mempromosikan produk habishabisan. "Marketing 2.0" adalah pola pemasaran yang berkiblat untuk memanjakan pelanggan. Dan "Marketing 3.0 "adalah pola pemasaran yang bertujuan untuk menyentuh nilai-nilai human spirit pelanggannya.

Tentu saja konsep "Marketing 3.0" juga bisa diberlakukan pada rumah sakit. Pola marketing ini lebih sesuai dengan wajah rumah sakit. Kredo yang berlaku pada "Marketing 3.0" adalah Everyone is a Friend. Maka semuanya adalah kawan. Rekan bisnis, pasien, teman sejawat, dan segenap elemen lain

Perubahan adalah keniscayaan. Tapi keberanian menghadapi perubahan adalah perkara pilihan yang akan mempengaruhi tingkat penyesuaian kita terhadap perubahan. Sedang mereka yang bisa bertahan bukanlah mereka yang kuat, tapi mereka yang berani dan pandai menyesuaikan diri terhadap perubahan.

yang berkecimpung dalam rumah sakit adalah kawan.

Semua elemen tadi bisa terlibat dalam percakapan untuk saling mendengarkan apa yang menjadi harapan, kegembiraan, maupun kegelisahan masing-masing, dalam wadah rumah sakit. Benar-benar konsep yang humanis dan ramah. Tentu, dengan memegang konsep pemasaran semacam ini, pihak penyedia jasa (baca: rumah sakit) diharapkan lebih bisa menentukan strategi yang paling tepat untuk konsumen utama (baca: pasien).

Program nyata yang bisa menjadi contoh untuk pola pemasaran ini sangat beragam. Rumah sakit bisa menggelar gathering rutin dengan pelanggan, memberikan ucapan kepada pasien yang berulang tahun, melakukan home visite secara berkala, memperbanyak kegiatan seminar dan pendidikan kesehatan yang melibatkan konsumen serta masyarakat sekitar, peningkatan layanan pra hospital yang baik, atau program-program lain yang bisa digagas, sepanjang berkiblat pada semangat yang peka terhadap nilainilai human spirit.

#### **BERANI!**

Maka selayaknya tak ada pias di raut wajah rumah sakit dalam menghadapi tantangan menjadi anak perusahaan dari PTPN X. Rumah sakit PT NMU, dengan wajah gandanya, harus berani menjawab tantangan ini. Upaya peningkatan kinerja dan daya saing, harus diimbangi dengan semangat dan optimisme setiap karyawannya.

Perubahan adalah keniscayaan. Tapi keberanian menghadapi perubahan adalah perkara pilihan yang akan mempengaruhi tingkat penyesuaian kita terhadap perubahan. Sedang mereka yang bisa bertahan bukanlah mereka yang kuat, tapi mereka yang berani

dan pandai menyesuaikan diri terhadap perubahan.

Era menjadi anak perusahaan adalah era baru yang penuh harapan. Mirip dengan fajar baru yang membuka hari. Terang, tapi tidak menyengat, bahkan menyehatkan. Sehingga tak ada ruang bagi dalih sekecil apapun untuk menundukkan wajah.

Wajah rumah sakit PT NMU harus tegak, menatap ke depan, siap menghadapi segala tantangan yang sudah berbaris. Kemudian mengatasinya, satu demi satu. ★

# **Retailing Pelayanan Kesehatan**

### untuk Mengantisipasi Perkembangan Bisnis Perumahsakitan



KAN berlakunya Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) pada tahun 2014 yang akan memberikan perlindungan kesehatan pada seluruh rakyat Indonesia tentu akan memberikan dampak yang signifikan kepada industri jasa pelayanan kesehatan (UU No 40/2004). SJSN 2014 seperti pisau bermata dua, SJSN akan memberi dampak berkurangnya kunjungan ke rumah sakit yang bukan pro*vider* dan dilain pihak bisa memberikan keuntungan ke rumah sakit provider. Kentungan dari kepesertaan sebagai provider pelayanan kesehatan SJSN bisa terjadi apabila kita bisa mengelola biaya yang timbul.

Kecenderungan masyarakat dalam mencari pelayanan kesehatan mulai

bergeser, kalau dahulu mereka menahan dari rasa sakit hingga merasakan tidak tahan lagi baru mencari pelayanan kesehatan atau mereka mencoba mengobati sendiri dan kalau tidak sembuh baru mencari pelayanan kesehatan dan sekarang masyarakat lebih peduli terhadap kondisi tubuh mereka, masyarakat lebih cepat mencari pertolongan medis apabila merasakan ada yang tidak semestinya pada tubuhnya. Pelayanan medis yang mereka harapkan adalah pelayanan medis yang cepat dan tidak berbelit prosedurnya, lebih intim dan costumize dalam pelayanannya. Rumah sakit dengan kompleksitas aturan dan sistem sulit untuk memenuhi tuntutan pasien akan kesederhanaan pelayanan

Rumah sakit sekarang harus bisa

memperoleh keuntungan yang besar untuk keterlanjutan bisnisnya. Untuk meraih keuntungan tersebut rumah sakit tidak bisa menaikkan tarif jasa dengan seenaknya karena tingkat persaingan yang ketat dan posisi tawar dari pihak asuransi yang besar, untuk itu pihak rumah sakit harus bisa mengendalikan biaya yang timbul dalam proses pelayanan atau harus bisa mencapai skala keekonomian. Rumah sakit harus mempunyai target pasar yang luas sehingga mampu mencapai skala keekonomian dalam hal pemakaian peralatan dan tempat tidurnya.

### RETAILING PELAYANAN KESEHATAN SEBAGAI SOLUSI

Retailing dari kata retail, dalam bahasa inggris yang berarti penjualan langsung ke pengguna akhir (end user) dan penjualnya disebut retailer. Mekanisme retailing adalah penjual membeli dari produsen dalam skala besar dan dijual secara eceran ke konsumen akhir. Karena sifat jasa yang tidak bisa diproduksi dahulu sebelum dikonsumsi maka retailing jasa kesehatan adalah pelayanan kesehatan yang merupakan bagian dari rumah sakit atau institusi kesehatan lain yang langsung memberikan pelayanan kepada konsumen dan biasanya berupa pelayanan kesehatan tertentu atau pelayanan kesehatan yang sederhana.

Retailing pelayanan kesehatan biasanya berupa klinik praktek dokter umum, apotek, sarana penujang dan pelayanan khusus tertentu atau beberapa gabungan pelayanan kesehatan tersebut. Keunggulan dari pelayanan tersebut adalah kesederhanaan dan kecepatan respon terhadap keluhan konsumen (Knott et al, 2007).

### KEUNTUNGAN DARI RETAILING PELAYANAN KESEHATAN

Rumah sakit yang melaksanakan retailing pelayanan kesehatan akan mendapatkan beberapa keuntungan yaitu:

### 1. Penetrasi Pasar

Retailing ibarat cabang dari rumah sakit untuk menjangkau wilayah yang lebih luas dan pasar yang lebih besar. Dengan retailing rumah sakit bisa memasuki segmen pasar yang berbeda dari segmem pasar yang dibidik oleh rumah sakit sendiri contohnya apabila rumah sakit mengkhususkan pada segmen pasar premium maka pada retailingnya bisa membidik segmen pasar yang lebih rendah. Disamping itu sarana retailing bisa membantu pemasaran pruduk jasa dari rumah sakit.

Sarana retailing bisa sebagai perujuk pasien ke rumah sakit untuk memperoleh pelayanan yang lebih paripurna atau lebih advance. Rumah sakit akan mendapat pasokan pasien dan akan meningkatkan utilitas peralatan dan tempat tidurnya yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan usahanya.

#### 2. Restrukturisasi Biaya

Unit cost tarif rumah sakit sudah



**dr. Wahjoe Harijanto**Dokter di Rumah Sakit Gatoel, Mojokerto

tinggi karena harus menghidupi unit unit pelayanan yang tidak menguntungkan tetapi harus diadakan karena regulasi. Penghematan di rumah sakit diharapkan dari peningkatan utilitas alat dan tempat tidur karena peningkatan kunjungan konsumen. Dengan retailing akan menurunkan biaya unit cost karena akan menurunkan fix cost dan variabel cost sehingga tarif yang dikenakan bisa lebih rendah. Karena umumnya sarana kesehatan yang kecil pemakaian sumber daya akan lebih rendah dibanding dengan sarana kesehatan yang besar dan kompleks seperti rumah sakit.

### 3. Meningkatkan kedekatan dengan konsumen

Retailing bisa membangun loyalitas konsumen karena sarana kesehatan retailing lebih dekat dan menjangkau ke wilayah konsumen area tertentu, dengan hal tersebut bisa dibangun hubungan yang baik dan erat antara konsumen dan penyedia jasa kesehatan. Contohnya apabila ada pasien yang baru keluar dari perawatan di rumah sakit bisa dipantau perkembangannya oleh dokter di sarana retailing, para dokter bisa melakukan kunjungan rumah atau pemantauan yang lebih intensif

Petugas kesehatan di sarana kesehatan retailing bisa melakukan rujukan yang tepat dan mengarahkan pasien dalam mencari metode pengobatan yang sesuai dengan penyakit dan kemampuan finansial pasien. Pasien akan lebih terarah dalam alur rujukan dan

menghindari pembelanjaan kesehatan yang berlebihan (Knott et al, 2007).

### 4. Memperbanyak chanel

Chanel atau saluran distribusi merupakan saluran yang menghubungkan antara penyedia jasa dengan konsumen (Osterwalder, 2010). Melalui saluran ini konsumen dapat menerima informasi tentang pelayanan kesehatan, kemudian konsumen bisa melakukan analisis pelayanan, mengkonsumsi pelayanan dan pelayanan sesudahnya. Layanan itu semua bisa dilakukan tidak hanya di rumah sakit tetapi juga dialihkan ke sarana pelayanan kesehatan retailing. Dengan posisi yang lebih dekat ke konsumen akan membuat konsumen lebih mudah mengakses informasi yang dibutuhkan tentang pelayanan kesehatan yang tersedia.

### 5. Pengembangan pasar

Melalui sarana-sarana kesehatan yang didirikan di tempat baru yang selama ini belum tersentuh tim pemasaran rumah sakit, keberadaan sarana kesehatan tersebut akan meningkatkan brand awareness rumah sakit di wilayah tersebut dan akan merangsang masyarakat di tempat tersebut untuk mencari informasi tentang pelayanan kesehatan yang dipasarkan. Dengan pasar yang semakin luas akan meningkatkan prospek pasar dan pada akhirnya akan meningkat pencapaian kegiatan rumah sakit hingga mencapai skala keekonomian (Swayne et al, 2006).

### 6. Pengembangan Produk

Melalui sarana retailing dapat dikembangkan pelayanan-pelayanan yang mungkin sulit dikembangkan di rumah sakit, seperti pengobatan alternatif (Herbal maupun komplementer), pelayanan kecantikan dan pelangsingan, pelayanan orthetic dan prosthetic dan pelayanan penanganan gangguan tumbuh kembang anak. Pelayanan pelayanan tersebut bisa melengkapi pelayanan yang sudah ada di rumah sakit.

### **BENTUK DAN CARA RETAILING**

Beragam cara dan bentuk *retailing*, seperti klinik, laboratorium maupun apotek atau berupa gabungan dari hal hal tersebut. Cara pembentukan *retailing* pelayananan kesehatan bisa berupa:

#### 1. Dikelola sendiri

Rumah sakit membentuk saranasarana kesehatan di area sekitar rumah sakit dan mengelola sendiri. Keuntungannya disini adalah kualitas pelayanan hingga ke scope pelayanan bisa ditentukan pihak rumah sakit dan manajemen dibawah manajemen rumah sakit. Dalam cara ini keuntungan ataupun kerugian akan ditanggung pihak rumah sakit. Dan rumah sakit mendapat keuntungan dari rujukan pasien juga.

### 2. Melalui pihak ketiga

Rumah sakit menunjuk pihak ketiga untuk mengelola sarana sarana kesehatan tersebut. Rumah sakit hanya menentukan standar yang diharapkan sedangkan pengelolaan dilakukan oleh pihak ketiga, seperti: swasta, yayasan maupun koperasi karyawan. Dalam cara ini rumah sakit diuntungkan dari peningkatan kunjungan pasien dari

rujukan yang didapat. Dengan cara ini resiko yang dihadapi rumah sakit minimal karena semua risiko dikelola oleh pihak ketiga.

#### 3. Join venture

Rumah sakit dengan pihak luar membentuk perusahaan atau badan hukum untuk mengelola sarana sarana tersebut. Rumah sakit masih mempunyai suara untuk menentukan kualitas dan *scope* pelayanan dan bisa melakukan intervensi ke pihak manajemen perusaan *join venture*. Rumah sakit bisa mendapat keuntungan dari laba usaha dan juga dari rujukan pasien.

Dari rumah sakit sendiri harus menyiapkan sistem informasi, komunikasi dan transportasi yang efektif untuk mendukung kerja dan sistem rujukan. Informasi dibutuhkan agar sarana retailing bisa mengskses informasi yang dibutuhkan untuk pelayanan konsumen. Komunikasi yang cepat diperlukan untuk hubungan dalam persiapan perujukan, konsultasi dan kebutuhan lain. Sarana transportasi dibutuhkan

untuk merujuk pasien dan mengirim spesimen laboratorium maupun bahan, obat atau alat yang diperlukan.

#### **PENUTUP DAN SARAN**

Retailing pelayanan kesehatan bukan sekadar kepanjangan tangan dari rumah sakit tetapi juga dapat merupakan suatu senjata untuk menghadapi persaingan bisnis perumah sakitan yang semakin lama semakin ketat dan penuh regulasi.

Bagi rumah sakit, konsumen merupakan hal yang penting, mereka merupakan jantung dari bisnis tersebut, sehingga mempertahankan konsumen dan merebut konsumen baru merupakan proses untuk mempertahankan keberlangsungan bisnis ini. Retailing pelayanan kesehatan bisa menjadi solusi dalam mempertahankan dan merebut konsumen baru. Dalam perspektif konsumen saat ini menjadi isue penting adalah transparansi dalam biaya, kualitas, outcome, dan retailing pelayanan kesehatan adalah jawaban dari kebutuhan konsumen.\*





MALAM itu, 14 Maret 2013, bisa jadi malam yang paling membahagiakan bagi Bayu Setiawan, salah satu staf RSP (Rumah Sakit Perkebunan) Jember. Ia didaulat menjadi juara I lomba karya tulis dan penyiaran internal PTPN X. Bayu—sapaan akrab Bayu Setiawan--tak pernah menyangka sebelumnya bahwa dialah yang akan menjadi pemenang di ajang bergengsi tersebut.

Ditemui di sela-sela acara penganugerahan pemenang lomba karya tulis dan penyiaran internal sekaligus Anniversary Ke-17 PTPN X, Bayu dan juara II, dr Wahjoe H, menuturkan tentang karya tulis kebanggaan mereka tersebut.

Memilih tema tentang rumah sakit bukan tanpa sebab bagi mereka. Selain sehari-hari bertugas di rumah sakit, dua sosok ini rupanya punya perspektif berbeda tentang bisnis rumah sakit ke depan. Wartawan PTPN X-Mag mendapat kesempatan wawancara dengan kedua pria hebat ini dan berikut petikan wawancaranya.

### Bagaimana perasaan Anda setelah dinobatkan sebagai Juara I Lomba Karya Tulis Internal PTPN X?

Senang, tentu saja. Senang bukan hanya sekadar tulisan saya diapresiasi dengan hadiah, tapi cenderung karena adanya kegiatan yang menyediakan ruang bagi semua elemen PTPN X untuk memberikan sumbangsih ide dan pikiran demi kebaikan bersama, salah satunya lewat tulisan.

### Pernahkah Anda sebelumnya menjuarai lomba penulisan semacam ini?

Kalau lomba yang digelar oleh instansi, jujur saya belum pernah.

Juara I LKT Internal, Bayu Setiawan

# Tidak Pernah Menyangka Bisa Juara

Beberapa kali ikut, tapi tidak pernah menang. Tapi pernah memenangkan lomba kecil-kecilan yang digelar oleh beberapa penerbit via internet (biasanya hadiah berupa paket buku).

Terakhir tahun 2010, saya memenangkan lomba resensi buku 'Dari Sihir Afrika hingga Gereja Maradona' yang diadakan oleh penerbit Mizan dalam rangka memeriahkan Piala Dunia 2010. Tulisan saya juga pernah beruntung dimuat beberapa media cetak. Baik berupa resensi buku, cerpen, atau feature untuk citizen journalism.

### Sudah berapa lama berkecimpung di dunia penulisan?

Saya jatuh cinta di dunia literasi sejak tahun 2004. Tapi iklim membaca sudah terasa di keluarga saya sejak saya masih kecil. Ayah saya adalah penggemar tulisan Kho Ping Hoo.

### Siapa penulis favorit anda?

Pramoedya Ananta Toer adalah penulis favorit saya, berikut dengan karya *masterpiece*-nya: Tetralogi Pulau Buru yang fenomenal itu. Saya kira, belum ada penulis Indonesia yang benar-benar dihormati oleh pihak mana pun sebagaimana Pram. Pram adalah teladan. Dari urusan detail, semangat dan militansi menulis.

Selanjutnya adalah Goenawan Mohamad. Dia adalah begawan katakata. Ada yang bilang, dia menulis seperti menimang bayi. Hati-hati, lembut, dan penuh kasih sayang. Tapi tetap komunikatif. Gaya tulisan saya banyak dipengaruhi oleh tulisantulisan Goenawan Mohamad. Tentu saja lewat buku "Catatan Pinggir"-nya yang legendaris itu.

Saya juga memfavoritkan Muhidin M Dahlan. Saya juga jatuh cinta pada dunia literasi setelah membaca buku "Aku, Buku, dan Sepotong Sajak Cinta" karangannya. Dia juga seorang Pramis (Pengagum Pramoedya Ananta Toer), sama seperti saya.

Sementara untuk penulis luar negeri, saya menaruh nama Atul Gawande, Paulo Coelho, dan Jeafrey Deaver sebagai penulis favorit saya.

### Membuat tulisan sedetil dan sekompleks itu, inspirasi dari manakah anda?

Saya bekerja di RSP Jember sudah sekitar 5 (lima) tahun. Saya bekerja sebagai paramedik gawat darurat di Unit Gawat Darurat. Ini adalah unit yang menarik. Mantra kami "Time Saving is Life Saving". Kami bekerja di bawah tekanan, kerap terburu-buru, dituntut kecepatan, tapi sekaligus tidak boleh lalai sedikit pun. Sebab kami bersinggungan dengan hal yang sangat sensitif: nyawa.

Soal menariknya pekerjaan saya di UGD ini, sudah saya tuliskan menjadi sebuah buku. Buku pertama saya, judulnya "Alert: Catatan Singkat dari Sudut Unit Gawat Darurat."

### Mengapa memilih tema tersebut, apa pertimbangannya?

Saya kira, transisi menjadi anak perusahaan jelas menimbulkan banyak keraguan bagi teman-teman saya di rumah sakit. Maka dari itu saya ingin menulisnya. Bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan menyikapi transisi ini. Poin utamanya adalah perubahan ini adalah keniscayaan. Kita tidak boleh takut.

### Berapa lama waktu yang anda butuhkan untuk menggali ide dan menyelesaikannya?

Sebelum ada lomba ini, saya sudah menulis soal rumah sakit yang menjadi anak perusahaan. Awalnya hendak saya kirimkan ke koran, tapi saya urungkan mengingat isunya sudah tidak aktual. Akhirnya saya biarkan mengendap di *draft* dalam laptop. Ketika ada lomba ini dan temanya tidak terlalu jauh, saya ambil data-data saya di tulisan saya itu sebagai sumber. Total dari menyusun *outline* sampai

editing mungkin sekitar 3-4 hari.

Bagaimana bentuk 'support' dari rekan-rekan dan atasan di RSP Jember dalam proses penulisan? Siapa yg mendorong anda untuk mengikuti lomba ini?

Rekan maupun atasan tentunya sangat mendukung. Bahkan info pertama saya dapatkan dari rekan saya di UGD. Bentuk lain *support* dari mereka adalah menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan menyenangkan. Buat saya itu sangat mempengaruhi tulisan saya.

### Bagaimana pendapat anda tentang lomba karya tulis internal ini?

Lomba ini menurut saya sudah baik. Kalaupun saya diminta memberikan sugesti yang membangun, mungkin pilihan temanya lebih baik dipersempit.

### Bagaimana harapan anda untuk lomba ini ke depan?

Harapan saya, PTPN X menerbitkan buku yang berisi kumpulan tulisan peserta lomba. Saya kira itu bentuk apresiasi yang baik. Lagi pula, kita bisa berbagi pengetahuan dan wacana kepada rekan-rekan yang lain.■

**SEKAR ARUM** 

### Juara II LKT Internal, dr Wahjoe Harijanto

### Pertama Kali Ikut Rebut Juara II

**SELAIN** Bayu Setiawan, rona bahagia juga terpancar jelas di raut wajah dr Wahjoe Harijanto, saat pengumuman pemenang lomba karya tulis internal. Kendati hanya menduduki posisi *runner up*, namun itu semua di luar perkiraan Wahjoe.

Ingin tahu bagaimana persiapan dan pengulasan karya tulisnya tersebut lebih dalam, berikut petikan wawancara dengannya di sela aktivitas Wahjoe sebagai dokter di Rumah Sakit Gatoel, Mojokerto.

### Bagaimana perasaan anda sebagai peraih juara II?

Pastinya bangga, suka cita dan sama sekali tidak menyangka karena ini kali pertama saya mengikuti lomba menulis seperti ini.

### Anda memilih judul 'Retailing Pelayanan Kesehatan untuk Mengantisipasi Perkembangan Bisnis Perumahsakitan', mengapa?

Saya memilih judul tersebut karena melihat sebuah alur tren bisnis perumahsakitan sudah seragam semua. Hampir semua RS memunyai pelayanan yang sejenis sehingga yang dibutuhkan adalah suatu terobosan dalam memberikan kemudahan konsumen untuk mengakses pelayanan yang yang ditawarkan. Kita juga harus semakin mendekat kepada konsumen dan memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan para konsumen.

### Apa tujuan anda mengikuti lomba karya tulis internal ini?

Saya menulis ini, sebenarnya lebih bertujuan untuk belajar menulis dan mengungkapkan suatu pemikiran dengan didukung background pendidikan, sehingga saya lebih terpacu untuk belajar. Saya hanya mencoba membuat tulisan, dan masih harus lebih banyak belajar lagi.

### Berapa lama menyelesaikan karya tulis tersebut?

Saya menyelesaikan karya ini kurang lebih satu minggu, karena saya harus mencari literatur yang mendukung tulisan. Selain itu bekerja di RS PTPN X sejak tahun 2000 hingga sekarang, cukup memberikan wawasan bagi saya bagaimana wajah rumah sakit yang sebenarnya.

### Siapa penulis yang sangat menginspirasi anda?

Kalau dari Indonesia, Ahmad Fuadi, penulis buku Negeri 5 Menara dan Ranah 3 Warna. Kemudian ada Andrey Aksana penulis beberapa novel roman.

### Apa pendapat anda tentang lomba karya tulis internal PTPN X ini?

Lomba ini sangat bagus untuk memacu proses kreativitas dan mendorong setiap individu karyawan senantiasa belajar dan mengimprovisasi dirinya sendiri.

Usul saya tentang tema perlu diperbanyak dan diperlebar *scope*-nya dan waktu publikasi pengumuman, supaya lebih lama agar lebih banyak peserta yang

## Apa harapan anda untuk lomba karya tulis yang akan datang? Temanya mungkin yang selalu di-update,

seperti pencapaian PTPN X sebagai BUMN dalam beberapa tahun terakhir sangat mengagumkan. Saya tertarik pada tema semacam itu. Atau tema-tema yang berbau sejarah atau tentang pengembangan SDM dan budaya kerja. Bisa

pula tentang menelisik masa lalu untuk menggapai masa depan. Itu juga sangat bagus. Selain itu kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan setiap tahun.

**SEKAR ARUM** 



DIREKTUR PT Dasaplast Nusantara Nusantara, Priyono, mengungkapkan, dibandingkan tahun 2011, pada 2012 lalu, laba yang dihasilkan mengalami peningkatan. Laba sebelum pajak pada 2011 sebesar Rp 5,004 miliar meningkat pada tahun 2012 sebesar Rp 5,558 miliar.

"Laba yang diperoleh melampaui Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2012, yaitu sebesar Rp 5,307 miliar. Sedang untuk RKAP tahun 2013 sebesar Rp 5,7 miliar, kami optimistis bisa terlampaui," ujarnya, saat ditemui di rumahnya di daerah Puri Indah Sidoarjo.

Priyono menyebutkan, dengan kondisi perusahaan yang semakin sehat, maka pihaknya mulai bisa membayar hutang kepada beberapa pihak. Antara lain, PT Dasaplast Nusantara telah membayar total hutang yang sudah dibayar kepada BRI hingga tahun 2012 mencapai Rp 8 miliar.

Kemudian ke PTPN X berhasil membayar hutang sebesar Rp 1,650 miliar, ke mitra kerja yaitu PT SSS sebesar Rp 350 juta, dan ke koperasi sebesar Rp 200 juta. Total hutang yang sudah dibayar mencapai Rp 10.250.000.000.

"Pada tahun 2012, PT Dasaplast Nusantara mendapat *stand by loan* dari BRI sebesar Rp 7,5 miliar yang sifatnya hanya sebagai penyangga. Kalau butuh saja diambil, kalau tidak butuh ya tidak diambil," tuturnya.

Ia menambahkan, adanya stand by loan ini merupakan tumbuhnya kepercayaan dari BRI kepada PT Dasaplast Nusantara. Pada tahun 2009/2010, kepercayaan BRI kepada PT Dasaplast Nusantara sempat terkikis karena hutang yang cukup tinggi dan ketidakmampuan perusahaan membayar hutang.

Total pinjaman ke BRI Rp 44.193. 000.000 dan bunga yang sudah dibayar Rp 37.178.000.000, total mencapai Rp 81.031.000.000. "Hutang terakhir bakal habis terbayar pada tahun 2014, dengan sisa pokok hutang Rp 27,3 miliar," ujarnya.

#### **TERHAMBAT MESIN**

Keberhasilan PT Dasaplast Nusan-

tara menambah laba bukanlah tanpa hambatan. Tahun 2012 lalu, anak perusahaan PTPN X ini mengalami kendala di produksi karena mesin-mesin yang sudah berusia tua rusak berat. Ada 77 mesin *loom* (mesin anyaman) yang usianya di atas delapan tahun dan 2/3 dari 77 buah mesin itu banyak mengalami kerusakan.

Sehingga, lanjutnya, manajemen mau tidak mau harus melakukan perbaikan dan melakukan penambahan satu mesin *extruder* (pembuatan ta mesin-mesin itu banyak mengalami kendala saat dipasang. Yang disebabkan ada sebanyak 1.200 item yang tidak sama dengan spesifikasi yang sudah disepakati," tutur dia.

Meskipun pihak supplier bertanggung jawab dan mengganti semua produk sesuai dengan spesifikasi, ungkap Priyono, namun pihaknya mengalami kerugian waktu. Ini mengingat, pada bulan-bulan tersebut merupakan puncak produksi dan permintaan cukup tinggi.



benang) dan 15 mesin *loom*. Investasi untuk ke-16 mesin-mesin itu menelan biaya kurang lebih Rp 5 milliar. "Pengadaan mesin-mesin baru itu cukup memusingkan karena mundur dari *schedule* yang sudah ditetapkan," ungkapnya.

Kepada PTPN X-Mag, Priyono menuturkan, mesin-mesin baru mestinya datang bulan Juni dan seharusnya mesin baru tersebut bisa *running well* pada Juli 2012. Karena ada sesuatu hal, mesin tersebut baru datang Juli 2012 dan mulai *running well* pada September 2012.

"Tidak hanya berhenti pada keterlambatan kedatangan mesin. Ternya-

"Dengan molornya mesin baru dari *schedule*, kami tidak bisa semua memenuhi pesanan dan terpaksa 'mengorbankan' pasar ekspor. Saat itu puncak produksi PTPN X, tetapi akibat mesin tersebut kami kehilangan penjualan hingga mencapai angka Rp 20 miliar," ungkap dia.

Priyono menyatakan, akibat keterlambatan itu pihaknya mendapatkan komplain dari buyer asal Jepang dan Amerika. Agar tidak kehilangan pasar ekspor ke depan, pihaknya terus melakukan maintenance dengan buyer asal kedua negara itu.

"Dalam waktu dekat, saya akan berkunjung ke Jepang dan sudah mendapatkan izin dari Direksi PTPN X. Semua itu kami lakukan tidak lain untuk merawat pasar ekspor yang sudah susah payah kami jalin," papar dia.

#### **BENTUK PASAR BARU**

Kendati sempat mengalami gangguan dalam pengadaan mesin-mesin baru, namun hal tersebut justru berpengaruh positif terhadap produksi tahun 2013 ini. Hal itu terlihat pada awal tahun ini, orderan luar biasa



banyak dan membuat *cash in flow* perusahaan sudah sangat baik. "Kami akan terus mengembangkan pasar, baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri," ujarnya.

Priyono mengungkapkan, pasar luar negeri lebih menjanjikan bila dibandingkan dengan pasar dalam negeri. Hal ini merujuk pada tahun-tahun sebelumnya, yakni banyak pelanggan dalam negeri yang sering terlambat dalam melakukan pembayaran. Padahal, molornya pembayaran pelanggan sangat berpengaruh terhadap jalannya roda produksi perusahaan.

"Selama ini pasar luar negeri lebih menjanjikan, meskipun mereka menetapkan spesifikasi yang khusus. Dalam hal harga dan pembayaraan, pasar luar negeri jauh lebih baik dibandingkan dengan pasar dalam negeri, yang sering mengalami penundaan pembayaraan hingga sembilan bulan," papar dia.

Pasar luar negeri, tuturnya, untuk kebutuhan karung masih sangat lebar. Dia mencontohkan pada tahun 2011 lalu, Jepang banyak memesan karung untuk *packing* sampah, pasir, kemasan produk makanan dan masih banyak lagi tipe dan jenis pemesanan karung.

Pasar Jepang masih cukup lebar, namun PT Dasaplast Nusantara hanya mampu memenuhi pasar sebesar 42 persen. Meskipun ada pesaing dari China, Vietnam dan Thailand, namun kualitas karung milik PT Dasaplast Nusantara jauh lebih bagus dari mereka.

Perlu diketahui, PT Dasaplast Nusantara memiliki empat *buyer* dari Jepang. Dari empat *buyer* tersebut ada satu *buyer* yang bisa tergolong *buyer* besar sebab dalam satu minggu, PT Dasaplast Nusantara bisa mengirim empat hingga lima kontainer ke Jepang dan setiap minggu satu kontainer untuk tiga *buyer* kelas kecil.

Selain di Jepang, ada tiga *buyer* dari Amerika dan *buyer* yang berasal dari 16 negara di Eropa pada tahun 2012. Jumlah tersebut meningkat dari jumlah *buyer* pada tahun 2011 yang hanya mencapai 11 negara. "Tahun 2012, kami juga membuka pasar baru di Pakistan, Tanzania dan Inggris, khususnya untuk *warring bag* untuk buah-buahan," ungkapnya.

Untuk pasar *warring*, sambung Priyono, selama ini mesin *warring* hanya untuk melayani PTPN X dan hanya sebesar 40 persen. Sehingga terjadi *idle capacity* sebesar 60 persen. Untuk itu, pihaknya gencar membuka pasar *warring bag* untuk memaksimalkan kapasitas mesin.

"Untuk warring bag dari ketiga negara tersebut baru sebesar 10 persen dan masih terjadi idle capacity sebesar 50 persen. Untuk itu, kami masih terus berupaya untuk membuka pasar baru," papar dia.

Ia mengungkapkan, untuk melaku-

kan investasi, pihaknya tidak ingin gegabah. Investasi baru akan dilakukan apabila pasar sudah terbentuk. Hal ini dilakukan agar kondisi kesehatan perusahaan tidak terganggu, mengingat perusahaan masih memiliki tanggungan hutang yang harus dibayar.

#### **RELOKASI PKL**

Dengan adanya penambahan mesin baru, ungkap Priyono, ada kenaikan produksi sebesar 20 persen. Diharapkan hal tersebut bisa memenuhi permintaan di tahun 2013 ini. Ia juga mengungkapkan tahun ini target return learning PT Dasaplast Nusantara akan positif. Begitu pula dengan profit and loss-nya juga positif. Diharapkan pada tahun 2014, PT Dasaplast Nusantara bisa memberikan deviden kepada pemegang saham.

Selain masalah produksi, PT Dasaplast Nusantara juga sering menerima keluhan dari para buyer asal luar negeri karena kondisi kantor yang kurang bagus. Penampilan yang kurang bagus itu tidak lain karena adanya pedagang kaki lima (PKL) yang berada tepat di depan kantor PT Dasaplast Nusantara di Pecangaan.

"Kami bekerja sama dengan camat dan *alhamdulillah* hal itu mendapatkan respons yang sangat bagus dari bupati," tutur Priyono.

Atas bantuan dari pemerintah daerah, akhirnya PKL di depan pabrik mendapatkan dana hibah sebesar Rp 350 juta dari Kementerian Koperasi untuk merelokasi dan membuatkan tenda-tenda PKL di samping kanan pabrik. "Untuk merelokasi PKL tidaklah mudah, mengingat hal ini sudah tujuh kali dilakukan dan gagal. *Alhamdullillah*, dengan terus melakukan sosialisasi akhirnya mereka bersedia direlokasi," ujarnya.

Relokasi PKL ini, lanjutnya, selain menambah keindahan lingkungan, juga bisa berdampak psikologis kepada para karyawan PT Dasaplast Nusantara. Sebab, mereka akan semakin bangga dan nyaman bekerja yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas.



MEMASUKI usia ke-100 tahun, PG Ngadiredjo berhasil meraih rendemen tertinggi kedua se-Badan Usaha Milik Negara (BUMN) gula di Indonesia. Dengan rendemen sebesar 8,83 persen pada musim giling tahun 2013, juga menempatkan PG Ngadiredjo sebagai pabrik gula dengan rendemen tertinggi di antara pabrik gula se-PT Perkebunan Nusantara X (Persero).

"Rendemen itu tidak bisa dibuat di pabrik, tetapi dari *on farm*-nya," ujar Kepala AKU PG Ngadiredjo, Kusbiantono, SE, kepada PTPN X-Mag.

Kusbiantono menjelaskan untuk menghasilkan rendemen tinggi, yang harus diperhatikan adalah *on farm* atau dari sisi tanaman tebunya. Agar tebu yang akan diolah di pabrik bisa menghasilkan yang berkualitas dan berendemen tinggi, maka PG Ngadiredjo membuat *Mapping* kebun petak per petak.

"Dengan memanfaatkan Global Po-

sitioning System (GPS) untuk mapping kebun petak per petak, maka bisa didapatkan data setiap petak kebun dengan akurat," ungkap Kusbiantono.

Pada musim tanam tahun 2010 / 2011 yang ditebang untuk musim giling tahun 2011 lalu, pihaknya sudah mulai melakukan metode *mapping* kebun per petak. Namun, saat itu masih merupakan embrio sehingga belum banyak *variable* yang dicatat.

Berangkat dari keberhasilan meningkatkan rendemen pada tahun 2011 lalu, maka memasuki masa tanam tahun 2011/2012, pihaknya melakukan penyempurnaan *mapping* kebun petak per petak tersebut.

"Pada musim giling 2011 rendemen PG Ngadiredjo 8,36 persen dan meningkat pada musim giling 2012 menjadi 8,83 persen," ujar dia.

Masih menurut Kusbiantono, rendemen PG Ngadiredjo pada musim giling tahun 2011 mengalami peningkatan yang cukup signifikan bila di-

bandingkan dengan rendemen pada musim giling tahun 2010 yang hanya sebesar 6,6 persen.

Di tempat yang sama Kepala QC PG Ngadiredjo, Sonhadji, SP, mengungkapkan, bila merujuk pada sejarah kebun, rendemen PG Ngadiredjo pernah mencapai 11 persen. Namun, dari tahun ke tahun perolehan rendemen terus mengalami penurunan.

Merujuk pada sejarah tersebut, sambung Sonhaji, ditambah dengan adanya keraguan akan data perkebunan di tingkat direksi, membuat pihaknya berupaya untuk membuat mapping kebun per petak. Selain untuk kevalidan data, mapping itu juga sangat membantu pabrik untuk mengetahui kondisi kebun dengan real.

"Berangkat dari keraguan direksi akan data tersebut, kami berusaha membuat sistem yang bisa memberikan data secara valid," ungkapnya.

Dengan membuat *mapping* kebun petak per petak didapatkan data



"Dengan memanfaatkan Global Positioning System (GPS) untuk mapping kebun petak per petak, maka bisa didapatkan data setiap petak kebun dengan akurat."

Kusbiantono, SE
Kepala AKU PG Ngadirejo

FOTO-FOTO: DERY ARDIANSYA

terkait masa tanam, komoditas hingga data tingkat kemasakan. *Mapping* kebun petak per petak ini dilakukan pada nomor kordinat tiap kebun, sehingga setiap petak kebun akan di data berdasarkan beberapa *variable* yang sudah ditentukan.

"Dengan *mapping* kebun petak per petak ini, selain didapatkan data secara detail, *mapping* ini juga bisa dijadikan sebagai *early warning system*," imbuh Kusbiantono.

#### **HARMONISASI ANTARBAGIAN**

Dari *Mapping* kebun petak per petak, sambung Kusbiantono, bisa dijadikan tuntunan bagi kepala tanaman untuk memantau bagaimana kondisi kebun dan apa yang harus dilakukan apalagi di setiap petak kebun ada masalah.

"Mapping ini, setiap petak kebun akan semakin intensif dalam pengelolaannya karena sejengkal tanah akan terlihat dan sejengkal tanah tidak akan ada yang sia-sia," papar dia.

Dalam pembuatan *mapping*, lanjut Kusbiantono, diperlukan harmonisasi antarbagian. Sebab, dalam penyusunan dan pembuatan *mapping* di PG Ngadiredjo dikerjakan secara bersama-sama, bukan hanya dari bagian tanaman.

"Kurang lebih tiga bulan, semua bagian membantu pembuatan *mapping* ini dan disosialisasikan secara

Rendemen PG Ngadirejo	Rendemen	PG Nga	direjo
-----------------------	----------	--------	--------

Tahun	Rendemen
1956 – 1963	10.03 persen
1964 – 1968	9.27 persen
1969 – 1973	8.94 persen
1974 – 1980	9.26 persen
1981 – 1985	8.71 persen
1986 – 1990	8.31 persen
1991 – 1995	8.01 persen
1996 – 2000	6.93 persen
2001 – 2005	6.90 persen
2006 – 2009	8.17 persen
2010	6.60 persen
2011	8.36 persen
2012	8.83 persen



terus-menerus. Bahkan, harmonisasi antarbagian tersebut terus tercipta pada *coffee morning* yang setiap hari dilakukan," papar Kusbiantono.

Bila dari sisi *on farm* sudah bagus, sambung Kusbiantono, maka *off farm* akan mengikutinya. Ditunjang dengan harmonisasi antarbagian yang sudah tercipta, maka selama proses produksi pun para karyawan di pabrik akan bekerja dengan sungguh-sungguh untuk menciptakan produk gula yang berkualitas. Sebab, tebu sebagai bahan baku yang disetor ke dalam pabrik merupakan tebu yang berkualitas tinggi.

"Di PG Ngadiredjo sudah terbangun budaya saling mengakui kesalahannya. Bila ada masalah, maka masing-masing bagian akan berlomba-lomba melakukan perbaikan agar tidak mengganggu proses produksi," ungkapnya.

Keharmonisan seperti inilah, lanjut Kusbiantono, yang bisa membuat kinerja PG Ngadiredjo mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada musim giling tahun 2012 lalu. Selain keharmonisan antarbagian, kepercayaan juga semakin terbangun antara kepala bagian dengan seluruh karyawannya.

Bahkan, di musim giling tahun 2013 ini, para karyawan berani menargetkan akan mampu meraih rendemen sebesar 9, 13 persen. Padahal berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan hanya ditargetkan sebesar 8, 75 persen.■

## Gali Potensi di Bidang Olahraga

**IKATAN** Istri Keluarga Besar (IIKB) PT Perkebunan Nusantara X (Persero) tak pernah kehabisan ide, kreativitas dan aktivitas. Usai sukses menggelar lomba Paduan Suara dan Idol, kali ini giliran sektor olahraga yang dibidik.

Dengan title 'Olahraga Bersama Ikatan Istri Keluarga Besar (IIKB) PTPN X', acara yang digelar di Auditorium Giri Loka UPN Surabaya, 18-19 Maret lalu, dimaksudkan untuk menggali potensi dan kemampuan ibu-ibu IIKB di bidang olahraga. Event itu diikuti seluruh istri karyawan tetap Unit-unit Usaha (UUS) dan kantor direksi dan mendapat animo yang luar biasa dari peserta.

"Di luar dugaan kami, jumlah peserta yang mengikuti acara kali ini membludak. Jika dikalkulasi dengan satu unit mengirim 10 hingga 15 orang, misalya, bisa dihitung berapa banyaknya orang jika semua unit mengirimkan perwakilannya," ujar Ketua IIKB PTPN X, Ny. Nastiti Subiyono.

Ia mengatakan, yang paling mem-

buatnya bahagia adalah ibu-ibu IIKB ini ternyata memunyai bakat lain selain di bidang seni. Terlihat dari tiga cabang olahraga (Cabor) yang dipertandingkan, muncul bibit-bibit baru di bidang olahraga yang luar biasa



Direksi membunyikan sirine tanda dimulainya acara.

dan kelak dapat mewakili PTPN X di kejuaraan yang jauh lebih besar, baik di tingkat Jawa Timur maupun nasional.

Saat ditanya kenapa hanya tiga cabor yakni tenis meja, tenis lapangan dan bola voli? Ny. Nastiti Subiyono, menyatakan, karena pada dasarnya tiga cabang olahraga inilah yang memunyai sarana dan prasarana paling lengkap di PTPN X, baik di kantor direksi maupun unit-unit usaha di daerah.

Ny. Nastiti juga berpesan pada ibu-ibu IIKB untuk tidak berhenti hingga di sini. Ke depan harus ada kelanjutan program untuk berbagai potensi yang dimiliki meskipun di tengah padatnya aktivitas sebagai ibu rumah tangga, terlebih bila harus mengikuti suami bertugas.

"Sebagai seorang istri, tugas yang diemban tidak sedikit, namun perlu diingat meski mengemban banyak tugas, eksplorasi diri di bidang apa pun masih juga harus dikembangkan, termasuk un-

tuk olahraga," ujar dia.

#### **TAMBAH CABOR BARU**

Kendati demikian, ia berjanji even seperti ini akan menjadi acara rutin berkelanjutan pada setiap tahunnya



Rangkaian kegiatan bertema 'Olahraga Bersama Ikatan Istri Keluarga Besar (IIKB) PTPN X' yang digelar di Auditorium Giri Loka UPN Surabaya.



dan ke depan akan ada lagi cabor baru yang dipertandingkan. Apalagi animo peserta dalam mengikuti pertandingan tampak pada even kali ini.

Beberapa peserta sangat serius dalam memersiapkan diri, seperti yang diakui salah satu peserta yakni Ani,

salah seorang perwakilan dari Rumah Sakit HVA Toelongredjo, Pare, Kedi-

"Acara seperti ini sangat bagus, selain sebagai wahana ibu-ibu IIKB bersilaturahmi, juga bagus sebagai penggalian potensi yang dimiliki. Dalam mengikuti acara ini, kami harus memersiapkan jauh-jauh hari. Bahkan sejak sebulan yang lalu," ungkap Ani.

Kemeriahan dan sorak sorai supporter dalam mendukung atletnya seakan memecahkan gelanggang olahraga milik UPN. Bahkan saat diumumkan hasil pertandingan dalam acara penutupan, sorakan kian membahana.

Di cabor bola voli, misalnya, keluar sebagai juara adalah PG Modjopanggoong Tulungagung, usai unggul 3-0 dari PG Gempolkrep, Mojokerto. Pelatih PG Modjopanggoong, Sugeng Santoso, mengatakan, bersyukur dan salut luar biasa dengan keluarnya PG Modjopanggung menjadi juara.

"Yang bisa kami ucapkan adalah syukur alhamdullilah kami bisa keluar menjadi juara. Tentu hal ini membuktikan bahwa persiapan yang kami lakukan selama dua bulan terakhir tak sia-sia dan hasilnya sangat me-

muaskan," tutur Sugeng.

Sedangkan Pembina Tim Voli PG Modjopanggoong, Ny. Eko Budi Djuniarto, juga mengungkapkan syukur yang tak terhingga atas berhasilnya Modjopanggung menorehkan hasil yang membanggakan.

"Kegiatan seperti ini memang harus terus ditingkatkan. Bukan hanya ketika akan diadakan pertandingan baru melakukan persiapan. Namun kegiatan seperti ini harus dikembangkan agar potensi ibu-ibu IIKB dapat dieksplorasi dan dikembangkan jauh lebih besar lagi," ujar dia.■

**SEKAR ARUM** 

#### PEMENANG OLAHRAGA BERSAMA IIKB PTPN X

#### **TENIS MEJA**



Tunggal Juara 1 Juara 2

Jara 3

Titik P (Kebon Arum Klaten) Lilik R (SBU RS) Ratna M (Industri Bobin)

#### Ganda

Juara 1 Sri Yuani & Wiwik Sriasih (PG Ngadirejo)

Noenoek Indriati & Indri DW (Kebon Arum Klaten)

Juara 3 Harsi Dwi Cahyani & Elly (Kantor Direksi)

#### **TENIS LAPANGAN**

Juara 1 Maria Agustina & Mimi J (Makassar)

Juara 2 Sudarmi & Hi Cahava (Makassar)

Juara 3 Weni Krestiani & Eni Astutik (PG Lestari)

#### **BOLA VOLI**

Juara 1 PG Modjopanggoong

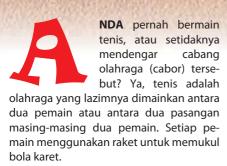
Juara 2 PG Gempolkrep

Juara 3 PG Pesantren Baru





## Siapa Pun Bisa Main Tenis



Tenis adalah salah satu cabang olahraga olimpiade dan dimainkan pada semua tingkat masyarakat di segala usia. Olahraga ini dapat dimainkan oleh siapa pun, termasuk orang-orang yang duduk di kursi roda.

Cabor tenis adalah olahraga presisi dan ketahanan, yang tidak dapat dipelajari dalam satu hari. Dengan pelatihan yang tepat, maka siapa pun bisa menjadi pemain. Aturan permainan cukup sederhana, dan hanya sedikit berbeda untuk ganda permainan.

Ada berbagai jenis permainan yang menggunakan raket yang dimainkan dewasa ini dan tenis merupakan salah satu permainan yang paling disukai. Menurut beberapa catatan sejarah, permainan menggunakan bola dan raket sudah dimainkan sejak sebelum masehi, yaitu di Mesir dan Yunani.

Pada abad ke-11 sejenis permainan yang disebut jeu de paume, yang menyerupai permainan tenis saat ini, telah dimainkan untuk pertama kali di sebuah kawasan di Prancis. Bola yang digunakan dibalut dengan benang berbulu, sedangkan pemukulnya hanyalah tangan.

Permainan ini kemudian diperkenalkan

ke Italia dan Inggris pada abad ke-13 dan mendapat sambutan hangat dalam waktu yang singkat. Banyak peminatnya ternyata di antara rakyat setempat terhadap permainan ini. Sejak itu perkembangan tenis terus meningkat ke negara-negara Eropa yang lain.

Sementara itu raket bersenar diperkenalkan pertama kali pada abad ke-15 oleh Antonio da Scalo, seorang pastur berbangsa Italia. Ia menulis aturan umum bagi semua permainan yang menggunakan bola, termasuk tenis. Majalah Inggris "Sporting Magazine" menamakan permainan ini sebagai 'tenis lapangan' (lawn tennis).

Dalam buku "Book of Games And Sports", yang diterbitkan dalam tahun 1801, disebut sebagai "tenis panjang". Tenis pada mulanya merupakan permainan masyarakat kelas atas. Tenis lapangan rumput yang terkenal di zaman Ratu Victoria lalu ditiru oleh golongan menengah, yang menjadikannya sebagai permainan biasa.

Cabor tenis merupakan olahraga yang sudah sangat tua. Terekam pada pahatan yang dibuat sekitar 1500 tahun sebelum masehi di dinding sebuah kuil di Mesir yang menunjukan representasi dari permainan bola tenis. Permainan ini kemudian meluas ke seluruh daratan eropa pada abad ke-8.

Permainan tenis modern berasal dari Birmingham, Inggris pada akhir abad ke-19 sebagai 'tenis rumput' yang memiliki hubungan dekat ke berbagai lapangan/rumput *game* serta untuk permainan tenis kuno nyata.

#### **AWALNYA BOLA KAYU**

Pada awal perkembangannya tenis dimainkan dengan memakai tangan atau sebuah tongkat yang dipukulkan bergantian menggunakan sebuah bola dari kayu yang padat. Permainan ini kemudian berkembang lagi menjadi

permainan bola dengan dipukulkan melintasi sebuah dinding penghalang.

Karena pada saat itu dirasakan bahwa kontrol bola lebih terasa menggunakan tangan, maka media yang berkembang pada waktu itu adalah dengan menggunakan sarung tangan kulit yang kemudian berevolusi kembali dengan menambahkan gagang. Inilah cikal bakal lahirnya sebuah raket tenis. Bola pun berevolusi dari sebuah bola kayu padat menjadi bola dari kulit yang diisi oleh dedak kulit padi.

Olahraga ini sangat berkembang di Prancis waktu itu. Pada abad 16-18 telah mulai banyak digandrungi terutama oleh kalangan Raja-raja dan para bangsawan dengan nama 'Jeu de Palme' atau olahraga kepalan tangan.

Sedangkan kata tenis sendiri dipercaya berasal dari pemain Prancis yang sering menyebut kata 'Tenez' yang artinya "Main!" pada saat akan memulai permainan dan hingga sekarang kata tersebut dipakai sebagai nama olahraga ini.

Tenis kemudian berkembang hingga dataran Inggris dan juga menyebar ke Spanyol, Itali, Belanda, Swiss dan Jerman. Namun tenis mengalami kemunduran saat terjadinya revolusi Prancis dan berkuasanya Napoleon Bonaparte di Eropa.

Padaabad 19 barulahtenis dimunculkan kembali oleh para bangsawan Inggris dengan membangun fasilitas-fasilitas country club atau lapangan tenis di rumahnya yang besar. Karena pada waktu itu tenis populer dimainkan di halaman rumput,

raga lainnya. Hasilnya klub ini sangat sukses menarik peminat terutama pada permainan tenis

untuk memasukkan tenis sebagai olah-

tersebut hingga pada tahun 1877 mengganti namanya menjadi 'All Engand Croquet and Lawn Tennis

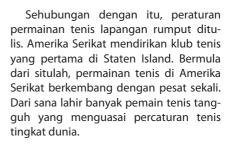
quet and Lawn Tennis Club'.

Sejarah ini berlanjut ketika lokasi klub yang bertempat di Wimbledon terjadi kenaikan sewa tanah yang memaksa klub untuk mendapatkan dana lebih dari biasanya. Oleh karena itu klub mengadakan turnamen tenis pertama di Wimbledon dengan membentuk sebuah panitia untuk mengadakan pertandingan dan membuat peraturan yang baku dalam permainan ini.

Turnamen tersebut diikuti oleh 20 peserta dengan penonton sekitar 200 orang dan ini merupakan cikal bakal turnamen Wimbledon yang merupakan salah satu turnamen grand slam tenis bergengsi di dunia.

Klub tenis pertama yang didirikan adalah Leamington di Perancis oleh J.B. Perera, Harry Gem, Dr. Frederick Haynes, dan Dr. Arthur Tompkins pada tahun 1872. Pada masa itu, tenis disebut sebagai pelota atau lawn rackets. Dalam tahun 1874 permainan tenis telah pertama kali dimainkan di Amerika Serikat oleh Dr. James Dwight dan F.R. Sears.

Sementara itu, All England Croquet Club pun telah didirikan pada tahun 1868. Dua tahun setelah itu dibukalah kantornya di Jalan Worple, Wimbledon. Pada tahun 1875, klub ini juga bersedia memperuntukkan sebagian dari lahannya untuk permainan tenis dan badminton.



#### **LAPANGAN DAN TEKNIK MAIN**

Lapangan tenis dibagi dua oleh sebuah jaring yang di tengah-tengahnya tingginya persis 91.4 cm dan di pinggirnya 107 cm. Setiap paruh lapangan permainan dibagi menjadi tiga segi: sebuah segi belakang dan dua segi depan (untuk servis).

Lapangan dan beberapa seginya dipisahkan dengan garis-garis putih yang merupakan bagian dari lapangan tempat bermain tenis. Sebuah bola yang dipukul di luar lapangan (meski tidak menyentuh garis) dikatakan telah keluar dan memberi lawan sebuah nilai.

Sedangkan teknik bermain tenis antara lain:

- Forehand: sebuah pukulan di mana telapak tangan yang memegang raket dihadapkan ke depan.
- Backhand: sebuah pukulan di mana punggung tangan yang memegang raket dihadapkan ke depan.
- Groundstroke: sebuah pukulan forehand atau backhand yang dilakukan setelah bola memantul sekali di lapanganmu.
- Slice: pukulan forehand atau backhand dimana kepala raket dimiringkan sedikit dan dipukul dengan cara mengayunkan raket dari atas ke bawah.
- Spin: pukulan forehand atau backhand dimana raket dimiringkan sedikit atau banyak dimana jika mengenai bola akan mengalami perubahan arah (berputar).
- Dropshot: sebuah pukulan yang mengenai net lalu jatuh di daerah lawan.
- Smash: sebuah pukulan keras yang menghantam sebuah bola tanpa menyentuh tanah di atas kepala dan diarahkan ke lapangan sang lawan.
- Lob: sebuah pukulan dimana bola dipukul tinggi ke jurusan sebelah belakang lawan.
- Passing shot: Pukulan dimana bola melalui (bukan melintas di atas) musuh yang berada di dekat net (lihat lob).
- Volley: Pukulan forehand atau backhand sebelum bola memantul di lapangan.■

**INS, ET JATMIKO** 



terkenal dengan sebutan 'Lawn Tennis' atau tenis lapangan rumput.

Pada masa ini juga mulai muncul bola dari karet vulkanisir yang pada waktu itu dianggap dapat mengurangi rusaknya rumput di lapangan tanpa mengurangi elastisitas dari bola itu sendiri.

Sebutan Lawn Tennis berasal dari seorang Inggris bernama Arthur Balfour. Sejak ditemukannya lawn tennis, orang mulai bereksperimen dengan memainkannya di permukaan lain seperti *clay court* (tanah liat) dan *hard court* (semen).

Menggeliatnya permainan tenis ternyata mampu menggeser permainan croquet sebagai olahraga musim panas. Puncaknya terjadi pada tahun 1869 ketika salah satu klub croquet ternama di Inggris, All England Croquet Club, tidak berhasil menarik banyak peminat dan mencoba

Turnamen Tenis Terkenal

\* Piala Davis

\* Wimbledon (atau All-England)

\* Prancis Terbuka (atau Roland Garros)

\* AS Terbuka

\* Australia Terbuka

FOTO-FOTO: INTERNET SERVICE



AYANGNYA, banyaknya iklan susu formula membuat para orangtua lebih memilih memberikan susu formula berharga tinggi daripada Air Susu Ibu (ASI). Padahal, kandungan gizi dalam ASI tidak bisa dikalahkan dengan susu formula merek apa pun dan semahal apa pun.

Sekretaris Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) Jawa Timur, dr Permata Penalar, mengungkapkan, hanya ASI yang kandungan gizinya sesuai dengan kebutuhan para bayi. Sedang susu formula, baik susu formula kelas wahid

tidak bisa memenuhi kebutuhan setiap bayi yang berbeda-beda. "ASI memiliki kandungan nutrisi sangat spesifik yang sesuai dengan kebutuhan bayi," ujar Tita begitu dia akrab disapa.

Ibu satu orang putra ini mengungkapkan, komposisi dalam ASI seorang ibu akan berubah setiap detiknya. Perubahan komposisi serta kandungan nutrisi dalam ASI seorang ibu akan menyesuaikan kebutuhan nutrisi bayi yang mereka miliki.

"Penyesuaian kandungan nutrisi sesuai dengan kebutuhan bayi tidak bisa dipenuhi oleh susu formula merek apa pun. Susu formula bisa menyebabkan bayi mengalami obesitas, bahkan diabetes mellitus," kata alumnus Kedokteran Universitas Brawijaya Malang ini.

Setiap bayi yang lahir, sambung Tita, memiliki kondisi kesehatan yang berbeda-beda sehingga kebutuhan nutrisinya pun tidaklah sama antara satu bayi dengan bayi yang lain. Kebutuhan mereka yang sangat individu ini hanya dapat dipenuhi oleh ASI ibu yang akan menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan bayi mereka.

"Misalnya, untuk bayi prematur

atau bayi dengan kasus lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), kebutuhannya tidak akan sama persis dengan bayi dengan kasus yang sama. Hanya ASI dari ibu mereka yang bisa menyesuaikan kebutuhan mereka," papar dia.

Tita menjelaskan, ASI memiliki kandungan nutrisi yang tidak bisa diganti atau direkayasa dalam bentuk susu formula. ASI yang keluar kali pertama atau lazim disebut dengan kolostrum tidak boleh dibuang. Sebab, susu pertama kali yang warnanya agak kehijauan memiliki manfaat yang besar, salah satunya sebagai imunisasi pertama bagi bayi.

Dikatakan, kolostrum memiliki banyak manfaat bagi bayi, antara lain kolostrum mengandung zat kekebalan terutama IgA untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi terutama diare. Begitu juga dengan jumlah kolostrum yang diproduksi bervariasi tergantung dari hisapan bayi pada hari-hari pertama kelahiran.

"Walaupun sedikit namun cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi. Oleh karena itu kolostrum harus diberikan pada bayi," ujar perempuan berjilbab ini.

#### **HEBATNYA KOLOSTRUM**

Kolostrum juga mengandung protein, vitamin A yang tinggi dan mengandung karbohidrat dan lemak rendah, sehingga sesuai dengan kebutuhan gizi bayi pada hari-hari pertama kelahiran. Selain itu, kolostrum juga membantu mengeluarkan mekonium yaitu kotoran bayi yang pertama berwarna hitam kehijauan.

Selain kolostrum yang sangat dibutuhkan oleh bayi, jelas Tita, komposisi ASI sangat pas dan sesuai dengan kebutuhan bayi yang setiap detik berubah sesuai dengan tingkat kebutuhan sang bayi. ASI pertama akan berbeda dengan ASI pada bulan pertama hingga pada akhir menyusui yaitu dua tahun.

"ASI mudah dicerna, karena selain mengandung zat gizi yang sesuai, juga mengandung enzim-enzim untuk mencernakan zat-zat gizi yang terdapat dalam ASI tersebut," kata dia.

ASI, terang Tita, juga mengandung zat-zat gizi berkualitas tinggi yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan bayi atau anak. Selain mengandung protein yang tinggi, ASI memiliki perbandingan antara Whey dan Casein yang sesuai untuk bayi.

Rasio Whey dengan Casein merupakan salah satu keunggulan ASI dibandingkan dengan susu sapi. ASI mengandung Whey lebih banyak yaitu 65:35. Komposisi ini menyebabkan protein ASI lebih mudah diserap. Sedangkan pada susu sapi memunyai perbandingan Whey:Casein adalah 20:80, sehingga tidak mudah diserap. "Selain mengandung vitamin, ASI juga mengandung Taurin, DHA dan AA yang dibutuhkan bayi," sebut dia.

Tita memaparkan Taurin adalah sejenis asam amino kedua yang terbanyak dalam ASI yang berfungsi sebagai neuro-transmitter dan berperan penting untuk proses maturasi sel otak. Percobaan pada binatang menunjukkan bahwa defisiensi taurin akan berakibat terjadinya gangguan pada retina mata.

Sedang Decosahexanoic Acid (DHA) dan Arachidonic Acid (AA) adalah asam lemak tak jenuh rantai panjang (polyunsaturated fatty acids) yang diperlukan untuk pembentukan sel-sel otak yang optimal.

"Jumlah DHA dan AA dalam ASI sangat mencukupi untuk menjamin pertumbuhan dan kecerdasan anak. Selain itu DHA dan AA dalam tubuh dapat dibentuk atau disintesis dari substansi pembentuknya (precursor) yaitu masing-masing dari Omega 3 (asam linolenat) dan Omega 6 (asam linoleat)," urainya.

Tita mengungkapkan, semahal apa pun susu formula tidak menjamin susu tersebut terbebas dari kontaminasi. Apalagi bisa sistem penyimpanan yang kurang tepat. Hal ini berbeda dengan ASI mengandung zat anti infeksi, bersih dan bebas kontaminasi.

Adanya kandungan zat Immunoglobulin A (Ig.A) dalam kolostrum atau ASI kadarnya cukup tinggi. Sekretori Ig.A tidak diserap tetapi dapat melumpuhkan bakteri patogen E. coli dan berbagai virus pada saluran pencernaan.

Begitu pula dengan zat Laktoferin yaitu sejenis protein yang merupakan komponen zat kekebalan yang mengikat zat besi di saluran pencernaan. Serta zat Lysosim yaitu enzym yang melindungi bayi terhadap bakteri (E. coli dan salmonella) dan virus. Jumlah lysosim dalam ASI 300 kali lebih banyak daripada susu sapi.

dari jumlah sel

putih dalam

pada dua

minggu

una mata.

Ditinjau

darah

ASI,

"Dengan tingginya kandungan nutrisi dalam ASI sangatlah mungkin bahwa hanya dengan memberikan ASI eksklusif enam bulan akan menjadi modal dasar terciptanya generasi yang sehat dan cerdas di masa depan."

dr Permata Penalar

Sekretaris Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) Jawa Timur

pertama lebih dari 4000 sel per mil. Terdiri dari tiga macam yaitu: *Brochus-Asociated Lympocyte Tissue* (BALT) antibodi pernafasan, *Gut Asociated Lympocyte Tissue* (GALT) antibodi saluran pernafasan, dan *Mammary Asociated Lympocyte Tissue* (MALT) antibodi jaringan payudara ibu.

ASI juga mengandung faktor bifidus, sejenis karbohidrat yang mengandung nitrogen, menunjang pertumbuhan bakteri *lactobacillus bifidus*. Bakteri ini menjaga keasaman flora usus bayi dan berguna untuk menghambat pertumbuhan bakteri yang merugikan.

#### **LIMA ASPEK KEUNGGULAN**

"Selain manfaat yang sudah saya sebutkan, ASI juga memiliki keunggulan aspek psikologi, aspek kecerdasan, neurologis, ekonomis dan aspek penundaan kehamilan," sebut dia.

Manfaat ASI dari aspek psikologi,

papar Tita, adalah menimbulkan rasa percaya diri ibu. Seorang ibu mampu menyusui dengan produksi ASI yang mencukupi untuk bayi. Menyusui dipengaruhi oleh emosi ibu dan kasih sayang terhadap bayi akan meningkatkan produksi hormon terutama oksitosin yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi ASI.

"Proses menyusui terjadi sebuah interaksi antara ibu dan bayi sehingga sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan psikologis bayi bergantung pada kesatuan ibu-bayi tersebut," imbuhnya.

Tita menambahkan pengaruh kontak langsung ibu-bayi adalah tumbuhnya ikatan kasih sayang ibu-bayi yang terjadi karena berbagai rangsangan seperti sentuhan kulit (*skin to skin contact*). Bayi akan merasa aman dan puas karena bayi merasakan kehangatan tubuh ibu dan mendengar denyut jan-

tung ibu yang sudah dikenal sejak bayi masih dalam rahim.

"Pemberian ASI secara eksklusif juga bisa menumbuhkan kecerdasan bayi," ujar ibu dari Adiwangsa Linuwih Saputra ini.

Lebih jauh Tita menjelaskan interaksi ibu-bayi dan kandungan nilai gizi ASI sangat dibutuhkan untuk perkembangan sistem syaraf otak yang dapat meningkatkan kecerdasan bayi. Berdasarkan sebuah penelitian menunjukkan bahwa IQ pada bayi yang diberi ASI memiliki IQ 4,3 poin lebih tinggi pada usia 18 bulan, 4-6 poin lebih tinggi pada usia 3 tahun, dan 8.3 point lebih tinggi pada usia 8.5 tahun, dibandingkan dengan bayi yang tidak diberi ASI.

Bila ditinjau dari aspek neurologis, setiap bayi menghisap payudara ibu maka akan terjadi sebuah koordinasi syaraf menelan, menghisap dan ber-

#### MENYIMPAN & MENGGUNAKAN ASI PERAH

BAGAIMANA cara menyimpan ASI dengan maksimal tanpa mengurangi kandungan gizi dan nutrisi? Anda perlu membaca panduan ini sebelum menyimpan ASI:

 ASI yang Anda peras hanya bisa bertahan di suhu ruangan selama 10 jam.



- ASI yang disimpan di kulkas, harus segera digunakan dalam setengah jam setelah berada di suhu ruangan.
- ASI dapat disimpan di kulkas untuk 5 sampai 7 hari ke depan.
- Jika Anda menggunakan Freezer, ASI bisa bertahan hingga 6 bulan. Anda harus menyimpannya di bagian yang paling dingin.
- Anda bisa memindahkan ASI dari kulkas ke Freezer tetapi jangan pindahkan jika ASI telah ada di kulkas selama 48 jam.
- Jangan memenuhi semua isi botol dengan ASI. Sisakan minimal 4 cm dari bagian botol, karena ASI akan mengembang. Anda

- bisa menggunakan tutup dari plastik dan karet. Pastikan penutup rapat
- Jangan lupa memberi label tanggal sehingga ASI yang sudah lama bisa dipakai terlebih dahulu.
- Jika Anda tidak menyimpan ASI dalam kulkas atau freezer, Anda bisa saja menyimpan dalam kotak pendingin tetapi ini bukan alternatif untuk jangka waktu yang lama. Hanya bisa digunakan untuk beberapa jam saja.

Anda bisa menggunakan ASI dalam kulkas atau *Freezer* setelah terlebih dahulu dihangatkan. Bagaimana cara untuk menghangatkan dan mencairkan ASI? Berikut tipsnya:

- Ambil botol ASI dan kemudian letakkan dalam suhu ruangan atau Anda bisa letakkan di dalam mangkok dengan air panas.
- Jangan pernah mencairkan ASI di microwave karena akan merusak kandungan dalam ASI.
- Aduk merata untuk memisahkan krim dalam ASI
- Jangan memberikan air susu tersebut jika belum benar benar telah cair dan menjadi susu.
- Jangan pernah memberikan ASI yang telah berbau asam
- ASI hanya bisa bertahan 24 jam setelah dicairkan.

Anda harus benar-benar mempelajari cara menyimpan ASI yang benar demi kualitas ASI untuk buah hati Anda yang tercinta.

SUMBER: BIDANKU.COM/INDEX.PHP?/TIPS-MENYIMPAN-ASI-YANG-BAIK



nafas yang terjadi pada bayi baru lahir dapat lebih sempurna.

"Ditinjau dari aspek ekonomis, menyusui secara eksklusif dapat menekan biaya keluarga. Sebab, orangtua tidak perlu mengeluarkan biaya untuk makanan bayi sampai bayi berumur enam bulan. Dengan demikian akan menghemat pengeluaran rumah tangga untuk membeli susu formula dan peralatannya," urainya.

Selain bisa membuat bayi tumbuh sehat dan cerdas, papar dia, pemberian ASI eksklusif juga bisa menjadi alat penundaan kehamilan secara alami. Pasalnya, dengan menyusui secara eksklusif dapat menunda haid dan kehamilan. Sehingga dapat digunakan sebagai alat kontrasepsi alamiah yang secara umum dikenal sebagai Metode Amenorea Laktasi (MAL).

"Dengan tingginya kandungan nutrisi dalam ASI sangatlah mungkin bahwa hanya dengan memberikan ASI eksklusif enam bulan akan menjadi modal dasar terciptanya generasi yang

sehat dan cerdas di masa depan," imbuhnya.

Masih menurut Tita, meskipun ASI memiliki kandungan nutrisi yang sangat sesuai dengan kebutuhan bayi harus diperhatikan bagaimana tata cara yang benar dalam menyimpan dan memberikan ASI kepada balita.

#### **CARA MENYIMPAN ASI**

Perkembangan zaman membuat para ibu juga harus bekerja di luar rumah. Kesibukan ibu di luar rumah inilah yang selalu dijadikan alasan utama untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada para bayi mereka. Padahal, ibu bekerja tidak menghalangi seorang bayi untuk mendapatkan hak mereka yaitu ASI.

"ASI dapat disimpan dan bisa bertahan hingga enam bulan bila disimpan di dalam *freezer* bukan almari es yang bisa untuk menyimpan buah," sebut dia.

Caranya adalah dengan memerah ASI ibu, dimasukkan botol yang di-

simpan di dalam almari es. Dalam temperatur 25 derajat Celcius, ASI bisa bertahan empat sampai enam jam. ASI bisa bertahan hingga 2 minggu bila disimpan di dalam almari es. Sedang ASI bisa bertahan hingga dua bulan bila ASI disimpan di dalam pendingin dua pintu.

Selain cara menyimpan ASI yang benar, papar Tita, setiap orangtua dan keluarga besar sang bayi harus tahu bagaimana cara memberikan ASI yang benar. Untuk seorang ibu yang menyusui, posisi yang bagus adalah posisi anak sejajar antara badan dan kepala. Jangan hanya kepala saja yang dimiringkan, posisi tersebut sangat berbahaya karena bisa menyebabkan bayi tersedak.

"Sedang untuk memberikan ASI dalam botol, sebaiknya tidak menggunakan dot. Tetapi dengan bantuan gelas kecil. Sebab, dot membuat bayi akan mengalami bingung puting susu ibu," tutur dia.■

















Masih menurut Anwar, dari 20 titik selam itu, 12 titik selam di antaranya berada di sekitar Pulau Bunaken. Ke-12 titik penyelaman inilah yang paling kerap dikunjungi penyelam dan pecinta keindahan pemandangan bawah laut. Sebagian besar dari 12 titik penyelaman di Pulau Bunaken berjajar dari bagian tenggara hingga bagian barat laut pulau tersebut.

Di wilayah inilah terdapat underwater great walls, yang disebut juga hanging walls, atau dinding-dinding karang raksasa yang berdiri vertikal dan melengkung ke atas. Dinding karang ini juga menjadi sumber makanan bagi ikan-ikan di perairan sekitar Pulau Bunaken. "Selain titik

untuk *diving*, di sini juga tersedia 23 tempat *snorkeling* atau penyelaman," sebut dia.

Memang akan sangat disayangkan, bila sudah menginjak Pulau Bunaken tidak *diving* atau hanya sekedar *snorkeling*. Untuk bisa menikmati keindahan taman laut, tidak harus bisa berenang. Pasalnya, lokasi untuk *snorkeling* tidak terlalu dalam.

Pengunjung bisa melihat keindahan terumbu karang dan indahnya ikan-ikan yang berlalu lalang di padang rumput laut. "Agar ikan-ikannya mendekat, kita kasih makan ikannya," ucap Anwar sambil memberikan sebungkus roti.

Pecahan roti yang lumer terkena

air laut kontan mengundang ratusan ikan berbagai bentuk dan warna. Banyaknya ikan yang berkerumun di depan Anda sangat memungkinkan bagi Anda untuk menyentuh ikanikan yang berebut makanan tersebut.

#### **PESONA TERUMBU KARANG**

Tidak hanya pesona ikan-ikan, Anda juga melihat bahkan menyentuh kurang lebih 390 spesies terumbu karang yang memancarkan pesona menakjubkan. Tidak hanya bentuknya yang beraneka ragam, terumbu karang itu memiliki warna yang tak kalah indahnya. Bentuknya berlekak-lekuk unik, celah-celah hingga gua atau terowongan mungil bawah







PTPN-X magazine | Volume:007 | Th-III | Januari - Maret 2013

laut banyak ditemukan di Bunaken.

Di bawah hamparan laut seluas 890,65 km2 di kawasan Teluk Manado, pesona keindahan ciptaan Yang Maha Kuasa semakin nyata, terumbu karang berwarna warni. Serta lebih dari 200 jenis spesies ikan serta beragam biota laut lainnya.

Anda akan merasakan sensasi menyelam dengan sajian pemandangan bawah laut yang memesona pada taman yang terletak 75 mil laut dari Pantai Manado. Lokasi menyelam ini dapat dicapai dengan perjalanan 35 menit menggunakan perahu motor.

Anda bisa menjelajahi pulau dengan berjalan kaki atau menggunakan kapal untuk berpindah dari tempat yang satu ke tempat yang lainya. Bahkan hanya dengan berjalan mengelilingi pantai saja sudah menjadi pengalaman yang menyenangkan. Jadi, menyelam memang bukan pilihan satu-satunya.

Cara lainnya adalah menggunakan kapal semi selam yang disewakan di lepas pantai Pulau Bunaken. Kapal ini menyediakan dindingdinding kaca untuk bisa menikmati keindahan dan eksotisme dasar laut Bunaken. Ada pula kapal selam Blue Banter yang hanya akan beroperasi saat air laut pasang.

Pemandangan yang didapatkan tentu saja lebih maksimal meski tarifnya jauh lebih mahal dari kapal semi selam berdinding kaca. "Bila ingin melihat yang lebih indah, menyelam merupakan cara terbaik," ungkap Anwar.

Lokasi menyelam ada beberapa, antara lain Tembok Lekuan (I, II, III) yaitu tembok panjang di Bunaken yang dibagi menjadi tiga yaitu Lekuan I, II, dan III. Ketiganya memiliki taman laut yang terbaik dengan dinding curam dan celah yang dalam, serta kipas angin laut dan spons raksasa.

Untuk tempat yang dangkal dipenuhi dengan ikan. Dindingnya sering dilindungi dari arus yang kuat, yang sering dikunjungi oleh rombongan ikan kakaktua besar dan penyu. "Selain Tembok Lekuan juga ada Mandolin," ujar dia.

Mandolin adalah taman laut yang memiliki puncak karang dan dinding yang dihuni ribuan ikan seperti gerombolan ikan penembak, surgeonfish, unicornfish, dan bannerfish. Mereka terbiasa berenang dan mudah didekati.

Bagi Anda yang ingin melihat penyu bahkan hiu, sambung Anwar, Bunaken Timur adalah tempatnya. Bunaken Timur memiliki arus yang kuat dengan banyak ikan. Terumbunya mungkin tidak sespektakuler yang lainya tetapi di sinilah penyu, hiu, pari elang, dan ikan besar berenang kian kemari. Ada juga rumput laut yang berjuntai dan gua-gua kecil yang menandai dindingnya.







FOTO-FOTO: INTERNET SERVICE





BUBUR merupakan makanan yang sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Beragam bubur ada di nusantara, mulai bubur ayam, bubur kacang hijau hingga bubur Manado atau yang memiliki nama asli tinutuan. Ya, salah satu kekayaan kuliner tanah air yang memiliki cita rasa tersendiri.

Tinutuan atau bubur Manado adalah makanan khas Indonesia dari Manado, Sulawesi Utara. Ada juga yang mengatakan tinutuan adalah makanan khas Minahasa. Tinutuan merupakan campuran berbagai macam sayuran, tidak mengandung daging, sehingga makanan ini bisa menjadi makanan pergaulan antarkelompok masyarakat di Manado. Tinutuan biasanya disajikan untuk sarapan pagi beserta berbagai pelengkap hidangannya.

Berbeda dengan bubur pada umumnya, tinutuan memiliki penampilan yang khas. Baik dari segi warna, yang pada umumnya berwarna putih dan ada potongan daging ayam berukuran kecil dan biasa berbentuk kotak.

Bubur asal Minahasa ini berwarna kuning dengan berbagai jenis sayuran.

"Tinutuan sangat tepat untuk sarapan pagi dan disajikan dalam keadaan masih panas," kata Sales and Marketing Manager Hotel Formosa, Olvie O.E. Liow.

Olvie menjelaskan, tinutuan sangat berbeda dengan bubur lainnya yang berbahan dasar beras. Tinutuan memiliki beragam bahan dasar labu kuning, singkong dan sedikit beras. Sehingga warna kuning yang dihasilkan bubur ini bukan dari zat pewarna maupun kunir yang dihaluskan. Namun, warna kuning tersebut berasal dari labu kuning yang menjadi bahan dasar tinutuan.

"Tinutuan merupakan menu sarapan yang sehat karena kaya akan serat karena banyak sayur di dalam-



ngat bagus untuk sistem pencernaan kita," ungkap perempuan berambut sebahu ini.

Lebih lanjut Olvie menerangkan, selain ketiga bahan di atas, tinutuan yang membutuhkan beberapa macam sayuran, antara lain, bayam, kangkung, daun gedi yang tidak lain adalah jenis sayuran yang sulit dicari di luar Manado. Kecuali itu jagung muda dan tidak ketinggalan daun kemangi putih, sereh dan daun kanyit. Sedang untuk bumbunya hanya terdiri atas lada putih, bawang putih, bawang pre dan garam.

Olvie menambahkan, khusus untuk labu kuning bisa dimasak sesuai dengan selera. Ada yang dihaluskan beserta singkong dan beras. Ada juga yang sengaja memotong labu kuning dengan ukuran agak besar dengan harapan labu kuning tidak semuanya hancur tetapi masih tersisa irisan labu kuning. Sehingga saat menikmati tinutuan, potongan labu kuning masih bisa dinikmati.

"Semua sayur mayur dimasukkan ketika bubur sudah masak. Pemasakan sayur juga tidak terlalu lama, sehingga kandungan gizi yang ada di dalam sayur-sayuran tidak hilang. Tinutuan ini makanan yang sehat karena kaya akan serat dan tidak

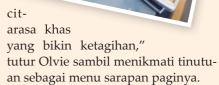
kan. Dibandingkan dengan bubur lainnya, tinutuan memang tidak menggunakan daging dalam proses pembuatannya.

KULINER

"Untuk teman makan tinutuan adalah ikan asin goreng, perkedel nike dan dabu-dabu roa atau sambal roa. Juga ikan cakalang fufu asap atau ikan tuna asap, dan perkedel jagung," tutur dia.

Perkedel nike, sambung Olvie, adalah perkedel yang menggunakan ikan nike atau semacam ikan teri yang hanya ada di Danau Tondano di Minahasa. Layaknya perkedel pada umumnya, perkedel nike juga membutuhkan tepung dan bumbu. Sedang dabu-dabu roa adalah sambel yang berbahan dasar ikan roa yang ada cucutnya, cabe, tomat, bawang merah yang dihaluskan.

Selain kedua jenis panganan tersebut, tinutuan juga bisa disantap dengan tambahan ikan asin goreng, ikan cakalang fufu, tuna asap serta perkedel jagung. Letak geografis Manado yang memang dekat dengan laut bahkan Kota Manado berada di pesisir pantai, membuat menu ikan laut sangat banyak. Tidak heran bila ikan cakalang fufu, ikan roa serta be-



Olvie menjelaskan tinutuan enak dimakan di segala suasana. Namun, orang Minahasa lebih banyak menjadikan tinutuan sebagai menu sarapan

Kata tinutuan tidak diketahui asal-

nya, tinutuan mulai ramai diperdagangkan di beberapa tempat di sudut Kota Manado sejak tahun 1970. Tinutuan dipakai menjadi moto Kota Manado sejak kepemimpinan Walikota Jimmy Rimba Rogi dan Wakil Walikota Abdi Wijaya Buchari periode 2005-2010, menggantikan moto Kota Manado sebelumnya yaitu Berhikmat.

Salah satu tempat yang menyediakan menu tinutuan adalah tempat wisata kawasan makanan Manado di ruas jalan Wakeke. Di salah satu restoran di ruas jalan Wakeke ini menawarkan dua jenis tinutuan yaitu tinutuan biasa dan tinutuan campur yang di dalam buburnya juga ditambahkan mie kuning.

SISKA PRESTIWATI





FOTO-FOTO: INTERNET SERVICE / DOKUMEN

menggunakan penyedap rasa instan, semuanya dari bahan-bahan alami," tegasnya.

#### **DISANTAP DENGAN IKAN**

Buburnya sendiri, sambung Olvie, bisa disimpan di dalam almari es hingga beberapa hari, dengan catatan sayur-sayurannya belum dimasukragam ikan laut banyak diolah dalam berbagai jenis masakan.

"Rasa tinutuan yang gurih ditambah dengan rasa asin dari ikan asin goreng serta rasa pedas dari dabu-dabu roa ditambah sensasi kriuk-kriuk dari perkedel nike atau perkedel milu atau jagung, membuat citarasa tinutuan begitu lengkap, lezat dan memiliki



TENTU tidak mudah untuk bisa menggapai dan meraup keuntungan jutaan rupiah tersebut. Diperlukan kerja keras, cerdas dan ikhlas. Ya, Yadi, pemilik Centra Industri Kerajinan Kayu ABC Super, harus melewati berbagai rintangan dan juga semangat pantang menyerah. Rintangan dihadapinya dengan sabar dan penuh keyakinan bahwa usaha yang digelutinya sejak tahun 1986 ini bisa meraih sukses.

"Saya ini tidak pernah sekolah, semua saya pelajari secara otodidak. *Alhamdulillah* sekarang sudah bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari dan bisa memekerjakan orang lain juga," ungkap Yadi, saat ditemui di rumahnya di Desa Bangle Kidul, RT 03 RW 03, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, yang juga bengkel untuk pembuatan aneka produk kayunya.

Yadi menceritakan, sebelum dirinya mulai usaha kerajinan kayu, dia

bekerja di sebuah toko di Kota Kediri, sambil menerima jasa pembukaan brankas di berbagai instansi. Dari jasa membuka brankas yang tahun 1980-an masih belum ada jasa duplikat kunci, dirinya bisa mendapatkan penghasilan lumayan besar.

Bahkan dari jasa membuka brankas tersebut, dirinya bisa membangun rumah dan sebagian untuk modal kerajinan kayu. "Di awal-awal memulai usaha memang sangat sulit. Setelah memroduksi, kita harus memerkenalkan dan memasarkannya sendiri. Titik pemasarannya pun tidak hanya di Kediri melainkan ke Surabaya, Solo, Semarang, Cirebon, Cilacap hingga Bandung," ujar Yadi.

Produk kerajinan kayu yang diproduksi meliputi tongkat Pramuka, alat tulis kantor yang terbuat dari kayu seperti penggaris kayu, busur kayu serta jangkar kayu. Selain itu juga ada papan tulis kayu, baik yang warna hitam maupun yang berwarna putih atau white board.

Produk lainnya ada kanvas lukis berbagai ukuran, kotak obat, kotak saran, papan absensi, penghapus papan tulis, dampar atau meja lipat Al-Quran, meja lipat kayu, serta aneka mainan antara lain catur, serta karambol.

Yadi mengungkapkan, karena tidak pernah sekolah, sehingga usaha kerajinan kayunya tidak memiliki sistem administrasi yang bagus. Semua hanya dicatat sesuai dengan kemampuan dan yang mudah ditulis serta dipahaminya.

"Pada tahun 1993, kami mendapatkan pendampingan dari Pabrik Gula (PG) Ngadirejo, berupa pinjaman modal serta kursus administrasi," ujar ayah tiga orang anak ini.

Dengan adanya pinjaman modal dari unit usaha PT Perkebunan Nusantara X (Persero) tersebut, sambung Yadi, usaha kerajinan kayu yang digelutinya terus berkembang. Apalagi

PG Ngadirejo juga sering mengikutkan usaha dalam sebuah pameran di Jawa Timur maupun di Jakarta. "Saat ini pemasaran tidak hanya di Pulau Jawa, tetapi juga di Makassar, Bali, Kendari dan Papua," sebut dia.

#### **OMZET HINGGA RP 100 JUTA**

Dengan semakin luasnya pemasaran produk kerajinan kayunya, maka hal tersebut juga dibarengi dengan tingginya permintaan serta omzet yang diterimanya. "Alhamdulillah saat ini, omzet perbulan sudah bisa mencapai Rp 80 juta hingga Rp 100 juta lebih," lanjutnya.

Ia mengakui, saat ini dirinya kewalahan dalam memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Tidak hanya kebutuhan di Pulau Jawa,

kebutuhan di luar Pulau Jawa pun terus meningkat dari hari ke hari. "Mereka yang di Jawa atau di luar Jawa kalau bisa minta tiap hari dikirim dan berapa pun jumlah kirimannya mereka siap," ujar dia.

Namun, tingginya permintaan pasar akan produk kerajinan kayu yang di produksinya membuatnya sedikit kewalahan. Meski usaha yang digelutinya selama 27 tahun ini se-

Dengan pendampingan PG Ngadirejo, Pak Yadi siap memasarkan karyanya.

makin berkembang, namun bukan berarti tidak ada kendala yang dihadapinya. Kendala yang sering datang adalah permasalahan modal, bahan baku dan sumber daya manusia

"Bahan baku yaitu kayu saat ini semakin sulit dicari, bila ada, harganya pun sudah mengalami kenaikan yang cukup signifikan," keluh Yadi. Jenis kayu yang biasa digunakan

> adalah kayu pinus, kayu mahoni, kayu sengon, serta kayu wadang.

menjelaskan, selain menggunakan kayu-kayu baru, dirinya juga banyak memanfaatkan kayu bekas. "Saya juga sering membeli potongan kayu bekas pabrik furniture. Potonganpotongan kayu kecil masih bisa dimanfaatkan, misalnya untuk penghapus papan tulis, atau untuk kaki meja kayu lipat yang biasa dipakai untuk siswa

> Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan

Taman Kanak-Kanak (TK) serta untuk produk lainnya," imbuhnya.

Selain masalah bahan baku yang kian sulit, persoalan yang tidak kalah pelik adalah sumber daya manusia. Saat ini, Yadi sudah membantu tiga karyawannya untuk mandiri. Ke-

tiga karyawan itu sudah menjadi perajin kayu di rumah masing-masing. "Banyak juga tenaga kerja yang memilih mengerjakannya di rumah mereka masing-masing," kata Yadi.

mencontohkan, Ia pion-pion pembuatan catur, tenaga pengukir untuk dampar dan beberapa produk lainnya. Alasan mereka dengan mengerjakan di rumah masing-masing, ada anggota keluarganya yang membantu. Bila pekerjaan tersebut dikerja-

kan di bengkel rumah Yadi, mereka mengerjakannya sendiri dan anggota keluarga tidak bisa membantu karena

"Misalnya, si istri setelah memasak bisa membantu, begitu pula dengan anak mereka yang akan membantu sepulang dari sekolah," terang dia.

Masalah yang ketiga ada permodalan. Meskipun usaha yang digelutinya berkembang pesat bila dibandingkan di awal-awal usaha, namun seiring dengan naiknya harga bahan baku serta upah para karyawan, maka modal yang dibutuhkan pun tinggi.

Apalagi, beberapa waktu lalu sempat mengalami perampokan saat dia dan supirnya hendak membeli beberapa kebutuhan usaha di Surabaya. "Uang saya raib Rp 40 juta. Uang tersebut untuk membeli bahan-bahan yang sudah saya pesan di langganan saya di Surabaya," kenangnya.

Yadi mengungkapkan pembeli produk kerajinannya rata-rata masih menggunakan transaksi dengan sistem cash. Begitu pula dengan pihak penyuplai kebutuhan yang juga masih menerapkan sistem beli tunai.■

## Mencermati Tablet Terbaru di MWC 2013

Sebuah pameran lazimnya adalah untuk memajang produk-produk terbaru, unik, tercanggih, atau bahkan bisa mengundang sensasional. Begitu pula ajang pameran MWC atau Mobile World Connference 2013 di Barcelona, bisa jadi salah satu pameran bergengsi bagi para produsen smartphone.

smart-



INI menjadi salah satu ajang yang dinantikan karena selain CES atau Consumer Electronic Show di America, di ajang ini pula para produsen akan merilis *smartphone* tipe terbaru mereka. Bahkan di ajang ini HTC merilis HTC One secara resmi, Mozilla merilis Firefox OS dan ZTE serta Alcatel One Touch Fire

phonenya dengan OS ini.

perlihatkan

Selain *smart- phone* ada juga tablet
yang dipamerkan di
sini, HP menjadi salah
satu produsen yang memamerkan tablet terbaru mereka yaitu tablet Slate 7, selain HP
ada juga Samsung yang memamerkan produk tablet mereka.

Di ajang ini Samsung memamerkan produk terbaru mereka yaitu Samsung S Pen. Tablet dari Samsung ini menggunakan layar lebar 8 inci, kmampuan layar ini menghasilkan resolusi 1280 X 800 pixel. Selain itu prosesor Quad Core Cortex A9 juga ikut ditanamkan dalam tablet ini. Samsung S Pen dipercaya diproduksi Samsung untuk bersaing dengan iPad Mini.

Sebelumnya HP terlambat untuk ikut dalam persaingan dalam segmen produk tablet. Kali ini HP memamerkan Slate 7 yang menyasar kelas middle dengan OS Android. HP Slate 7 dilengkapi dengan 2 buah kamera, untuk memperoleh performa yang baik Hp Slate 7 menggunakan prosesor dual Core A9.

Sebelumnya Sony sudah mengumumkan akan merilis tablet dan *smartphone* terbaru dalam jajaran keluarga mereka. Di pameran CES 2013, Sony sudah merilis *proto*-

type dari produknya dengan memamerkan Sony Xperia Z dengan ukuran 10 inci.

Kali ini Asus tidak hanya memamerkan 1 buah tablet terbaru mereka, tetapi

2 sekaligus. Yang pertama Asus memamerkan Asus Padfone Infinity dengan layar 5 inci yang mampu menghasilkan resolusi 1080 pixel. Selain itu Padfone sudah mendukung koneksi dengan LTE, menariknya Padfone Infinity ini mendukung penggunaan dock.

Produk yang kedua bernama
FonePad. FonePad ini menggunakan
prosesor intel Atom dan menggunakan OS Android Jelly Bean. Untuk
layar FonePaf menggunakan layar 7
inci, kelebihan lainnya tablet ini bisa
melakukan phone
call.
Selain Asus,



Sony, dan Samsung ada juga produsen China yang memamerkan produk hasil pengembangannya. Lenovo beberapa kali merilis tablet dengan menggunakan Windows Phone dan untuk kali ini Lenovo merilis tablet dengan OS Android.

Di MWC Lenovo merilis tablet terbarunya dengan nama Lenovo S6000. S6000 ini menggunakan layar IPS Display ukuran 10.1 inci dengan resolusi 1280 x 800 pixel, dan telah menggunakan prosesor Quad Core buatan Mediatek.

Selain S6000, Lenovo merilis produk lainnya dengan nama Lenovo A3000. Lenovo A3000, tidak memiliki perbedaan yang mencolok, karena sama-sama menggunakan prosesor

yang jenisnys sama. Perbedaanya hanya terdapat pada ukuran layar, Lenovo A3000 menggunakan layar dengan ukuran 7 inci.

Selain Lenovo ada juga produsen lainnya, ZTE.
Produsen China selain menampilkan smartphone dengan Firefox OS, tetapi mengeluarkan juga beberapa tablet yang menggunakan Windows 8. Di dalam jajaran produk terbaru ini, ZTE menggunakan alumunium body dan glass display. Selain itu ZTE menggunakan prosesor intel Atom.

Di antara produk yang dipamerka

ZTE adalah ZTE Grand Memo dan ZTE Grand S. ZTE menampilkan ZTE V98 yang dilengkapi dengan OS Windows 8, tablet ini menggunakan layar 10 inci dengan resolusi 1366 x 768 pixel. ZTE menempatkan memori dengan kapasitas 64 GB di dalam tablet ini, sayangnya ZTE belum menampilkan harga rilis dari ZTE V98, kita masih perlu menunggu beberapa saat untuk mengetahui harga dari tablet ini. Tetapi jika dilihat dari fitur-fitur yang ada di dalam ZTE V98, tablet ini akan dimasukkan ke kelas middle end.■

**ENJ, DA PUTRANTO** 



Selama ini, air memang salah satu musuh besar gadget maupun perangkat elektronik kebanyakan. Bersentuhan dengan air sedikit saja, sistem di dalamnya akan mengalami korsleting sehingga peralatan tersebut tidak berfungsi lagi.

Namun, seiring bergulirnya waktu, para ahli berhasil meminimalisir kendala itu. Hasilnya, didapatkan sebuah perangkat yang tidak hanya pintar namun juga tahan air. Munculnya teknologi baru ini sendiri disambut baik oleh para produsen IT.

Seperti yang dilansir oleh Cnet, tercatat setidaknya sekarang sudah ada sepuluh *gadget* yang tahan air atau *water resistant*. Diyakini, angka ini bakal terus bertambah mengingat semakin tingginya permintaan masyarakat.

Munculnya perangkat anti air ini sendiri pertama kali diketahui ketika Sony meluncurkan Xperia Z di pentas CES 2013 lalu. Dalam kesempatan tersebut, diperagakan handset Xperia Z yang mampu beroperasi meski dicelupkan ke dalam air. Ternyata tren ini tidak berhenti di sini saja. Di gelaran MWC 2013, kembali muncul beberapa handset yang di klaim juga tahan air.

Bahkan, yang mencoba mengeluarkan perangkat ini pun juga banyak pemain-pemain kecil. Nama seperti Huawei dan Kyocera saat ini mulai berani unjuk gigi menampilkan produk anti air mereka. Apalagi, saat ini banyak juga startup yang mencoba mengembangkan lapisan anti air dalam berbagai bentuk. Berkat lapisan ini, segala permukaan bisa dibuat anti air dan bahkan menolak air.

Jadi, jangan heran jika nantinya label anti air akan menjadi salah satu spesifikasi utama perangkat pintar di dunia. Hal ini dikarenakan teknologi tersebut akan diterima dengan baik oleh masyarakat dan menjadi konsiderasi utama dalam memilih sebuah perangkat pintar. ■



FOTO-FOTO: INTERNET SERVICE

## Harta, Tahta, Wanita

Harta, Tahta, Wanita. Tiga rangkaian kata benda itu indah diucapkan karena sama-sama mempunyai unsur rima dengan akhiran "ta". Tetapi, ketika ketiganya diucapkan bersamaan dalam satu tarikan nafas, ketiga kata itu akan mempunyai makna konotatif yang cenderung negatif. Padahal, ketika ketiga kata itu diucapkan satu persatu tanpa mengaitkan dengan dua kata lainnya, maknanya denotatif alias lugas dan tidak mempunyai kecenderungan negatif.



NI tentu berbeda dengan "lima kata kerja" yang dalam khazanah Bahasa Jawa diucapkan dalam akronim "Malima". Kebetulan kelima kata itu berawalan huruf "m", yaitu "Maling" alias mencuri, "Madon" alias main perempuan, "Madat" alias mengonsumsi narkotika atau candu, "Mabuk" alias mengonsumsi alkohol, dan "Main" alias bermain judi.

Ketika kelima kata itu disebut sendiri-sendiri ia sudah mempunyai makna denotasi yang negatif. Dan ketika disebut bersama-sama dalam satu tarikan nafas maka akan muncul makna konotasi yang lebih negatif. Malima menjadi pantangan yang harus dihindari, baik ketika dilakukan satu persatu, apalagi kalau digabung bersama-sama.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan, denotasi adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan pada penunjukan yang lugas pada sesuatu diluar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif. Sebaliknya, konotasi adalah tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika dihadapkan pada sebuah kata; makna yang ditambahkan pada makna denotasi sehingga menjadi tidak lugas, dan mempunyai kecenderungan pemaknaan yang berbeda dari kata yang sebenarnya.

Beberapa waktu terakhir ini masyarakat Indonesia disuguhi banyak sekali berita heboh mengenai kasus korupsi. Ada penangkapan seorang presiden partai yang dikabarkan tertangkap basah menerima suap dalam jumlah besar dalam urusan dagang sapi. Mohon dicatat, "tertangkap basah"

bermakna majas atau kiasan karena Sang Presiden Partai bukan ditangkap dalam keadaan basah, tetapi ditangkap ketika sedang melakukan tindakan suap-menyuap (ini juga bermakna majas karena sang presiden partai bukan disuap dengan nasi, tapi dengan sejumlah uang). Tertangkap basah dan suap-menyuap sama-sama punya konotasi negatif.

Sedangkan "dagang sapi" disini harus dimaknai secara denotatif, bukan konotatif. Artinya, kasus ini betul-betul melibatkan perdagangan sapi yang sebenarnya. Cuma, ini perdagangan sapi impor yang berharga miliaran, bukan dagang sapi yang dilakukan para blantik di pasar sapi yang banyak kita temui di perdesaan di Jawa.

Selain penangkapan presiden partai itu, ada juga penangkapan seorang jenderal polisi yang disangka terlibat dalam korupsi besar. Ia diduga melakukan manipulasi sebuah proyek untuk mendapatkan keuntungan besar dalam jumlah puluhan atau ratusan miliar.

Mungkin ini sebuah kebetulan yang unik. Dalam kedua kasus itu, unsur "Tiga Ta" itu sama-sama hadir. Dalam kasus penangkapan Sang Presiden Partai, ada Ada unsur "harta" yaitu jumlah uang yang disuapkan kepada Sang Presiden Partai. Konon jumlah harta yang akan disuapkan kepada sang pemegang tahta partai itu mencapai puluhan miliar, sedang jumlah harta yang terlibat dalam proyek dagang sapi itu bisa ratusan miliar.

Lantas ada unsur "tahta" atau kekuasaan yang terlibat dalam kasus ini, yaitu seorang presiden partai yang memegang tahta tertinggi dalam hirarki partai itu. Ada juga unsur "ta" ketiga yang menjadikan peristiwa ini sensasional, yaitu "wanita". Ada seorang wanita belia nan jelita yang secara tidak sengaja (atau sengaja) berada di tempat itu pada saat penggerebekan. Meskipun sebenarnya peran sang wanita dalam skandal korupsi ini minor, tetapi sang wanita sempat mencuri perhatian media dan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat.

Sementara dalam kasus sang jenderal polisi, unsur "Tiga Ta" itu juga hadir. Ada "harta" puluhan miliar yang diduga mengalir ke kantung sang jenderal. Ada "tahta" dalam bentuk kekuasaan yang dimiliki sang jenderal polisi. Ia jelas bukan orang sembarangan. Ia seorang polisi yang mempunyai "tahta" di hirarkinya karena ia seorang jenderal. Lantas, ada juga "wanita" yang terlibat dalam skandal ini. Seorang wanita muda yang juga jelita yang terlibat jauh dalam pusaran skandal itu. Kebetulan juga nama sang wanita ini berakhiran "ta", yaitu Dipta.

Ada juga kasus korupsi terbaru yang juga melibatkan seorang ketua umum partai besar. Sang Ketua Umum partai penguasa (atau pernah juga disebut dalam sandi sebagai "Ketua Besar") dijadikan tersangka korupsi karena diduga menerima harta dalam bentuk mobil mahal. Keterlibatan "Tiga Ta" dalam kasus Sang Ketua Besar ini juga ada meskipun skala dan variasinya berbeda. Ada seorang "wanita" yang diperiksa KPK. Dialah istri sang Ketua Besar yang diduga menerima "aliran" dana korupsi. (Mohon dicatat sekali lagi, "aliran" bermakna majas atau kiasan. Karena dana tidak

bisa mengalir. Hanya air yang bisa mengalir. Tapi, mungkin, karena jumlah dana korupsi itu sangat besar maka ia bisa mengalir kemana-mana).

Lalu, ada pula seorang wanita anggota DPR yang sudah terbukti menerima uang korupsi dan sudah dipenjara. Wanita cantik itu hidup dengan gaya glamor seorang selebritas. Ia dihukum lebih ringan dari tuntutan jaksa dan banyak kalangan menilai hukuman itu terlalu ringan.

Akan halnya Sang Ketua Besar, ia sudah ditetapkan sebagai tersangka korupsi, tetapi ia melawan. Hanya saja, perlawanannya masih terkesan malu-malu kucing (Catatan: belum ada konfirmasi mengapa orang yang malu-malu disebut dengan "malu-malu kucing". Apakah memang kucing itu hewan pemalu atau manusia yang malumalu itu terlihat seperti kucing. Ungkapan ini hanya ada dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Inggris padanan ungkapan ini tidak ada. Mungkin, karena itu Tukul Arwana menerjemahkannya menjadi "shy-shy cat").

Mari kita buka Kamus Besar Bahasa Indonesia lagi. Harta dimaknai sebagai barang, uang dan sebagainya, yang menjadi kekayaan; barang milik seseorang. Tahta (juga ditulis takhta) diartikan sebagai tempat duduk raja; kedudukan. Wanita diartikan sebagai perempuan dewasa, kaum putri.

Sekali lagi, tidak ada makna konotatif pada ketiga kata benda itu. Tapi, begitu digabung menjadi satu ketiganya sering disebut sebagai sumber banyak peristiwa negatif. Orang-orang bijak pun mengingatkan agar kita (kaum laki-laki) berhati-hati terhadap "Tiga Ta" itu.

Berbagai peristiwa yang melibatkan "Tiga Ta" banyak tercatat dalam sejarah dengan skala dan variasi yang berbeda. Yang paling banyak terekam oleh sejarah adalah tahta dan wanita yang menimbulkan skandal politik. Di Amerika Serikat skandal percintaan Presiden Kennedy dengan Marlyn Monroe menjadi catatan sejarah. Seorang calon presiden Amerika Serikat dari Partai Demokrat, Senator Gary Hart pada 1987 harus mundur dari pencalonan kepresidenan gara-gara skandal perselingkuhannya dengan foto model Donna Rice dibongkar media. Semula Hart menyangkal adanya perselingkuhan itu, tetapi setelah foto-

se- dang memangku Rice di sebuah pulau tersebar di media, Hart mengundurkan diri.

Gubernur California, Mark Sanford mengundurkan diri pada 2009 setelah skandal perselingkuhannya dengan seorang wanita Argentina diungkap media. Sanford, yang dijagokan oleh Partai Republik sebagai salah satu kandidat presiden untuk pemilihan presiden 2012 yang lalu harus mundur dari pencalonan.

Salah satu skandal paling heboh dalam politik Amerika adalah perselingkuhan Presiden Bill Clinton dengan Monica Lewinsky, seorang karyawati magang gedung Putih. Pembicaraan telepon intim antara Clinton dengan Lewinsky disadap dan terungkaplah semua hubungan gelap itu. Awalnya Clinton menyanggah, tetapi setelah rekaman telepon diungkap, Clinton menyerah. Skandal ini membawa kepada impeachment, tetapi akhirnya Clinton lolos. Bangsa Amerika terhindar dari aib sejarah dengan mempunyai seorang presiden harus diimpeach.

Dan yang tak kalah heboh adalah kasus Gubernur New York Eliot Spitzer yang mengundurkan diri pada 2008 karena ketahuan mentransfer uang sebesar USD 10.000, 00 kepada

sebuah rumah pelacuran. Akhirnya terungkap bahwa Spitzer berkencan dengan PSK dengan tarif USD 10.000,00 perjam.

> Itu hanya sebagian saja dari skandal "Tiga Ta" dalam politik Amerika. Majalah TIME edisi Juni 2011 membuat laporan khusus "The Top Ten Political Sex Scandals" yang menyoroti kasus-kasus seperti itu.

Indonesia juga mengalami peristiwa seperti itu. Bung Karno kondang sebagai womanizer. Pak Harto pun tidak lepas dari isu selingkuh meski tidak ada media massa yang berani menulisnya. Almarhum Gus Dur pun pernah digoyang isu mengenai wanita.

Dan tampaknya kisah-kisah yang melibatkan "Tiga Ta" masih akan terus bermunculan dan menjadi perhatian luas dan memperkaya wawasan kita akan dunia politik yang penuh warna.

Yang jelas, kasus-kasus korupsi di Indonesia belakangan ini sedikit banyak bisa memperkaya khazanah Bahasa Indonesia. Paling tidak, berbagai komentar—serius maupun main-main--yang beredar di media sosial menunjukkan bahwa kasuskasus politik itu memberi kontribusi kosakata dalam kamus politik kita.

Dalam kasus jenderal polisi, kosakata itu lumayan enak diucapkan: Harta, Tahta, Wanita, Dipta.

Tapi dalam kasus sang presiden partai kosa katanya agak kurang enak diucapkan: Harta, Tahta, Wanita, Sapi. ■



### Bangga Bekerja di PTPN X

**TIGA** tahun bekerja sebagai driver di PT Perkebunan Nusantara X (Persero) membuat Setyo Yunianto bangga dan bahagia. Meski pekerjaannya bisa tergolong bagian kecil dari keseluruhan divisi pekerjaan yang ada di PTPN X, nyatanya dia tetap melakukan pekerjaannya tersebut secara maksimal.

"Saya sangat bangga dengan pekerjaan saya ini, meski hanya driver namun jangan sepelekan perannya begitu diperlukan dan boleh dikatakan cukup vital," jelasnya.

Coba dibayangkan, lanjut Setyo, bila tidak ada peran seorang *driver* dalam sebuah perusahaan pasti sistem transportasi atau lalu lintas setiap divisi yang ada akan terhambat.

la pun berharap bahwa dengan memasuki usia yang ke-17 PTPN X akan semakin menunjukkan eksistensinya sebagai perkebunan gula nomor satu di Indonesia. "Semoga dengan bertambahnya umur PTPN X semakin jaya dan maju lagi," ujar Setyo. ■



FOTO:DERY ARDIASYAH



"PTPN X Mag cukup bagus dalam menyajikan berita-berita yang mempunyai nilai informatif dan mendidik bagi semua karyawan. Dalam kolom wisata, kuliner, rehat dan teknologi harus dipertahankan dan ditambah karena dapat memberikan informasi yang bersifat rekreatif."

**Bambang Saptoadji** Bidang Penelitian, Kantor Direksi



"Dengan telah diraihnya Gold Winner untuk kategori The Best of State Own Entreprise Inhouse Magazine (InMA) 2013 oleh PTPN X Mag, maka keberadaan majalah PTPN X Mag harus lebih diperluas ke seluruh bagian di unit-unit perusahaan, terutama wilayah-wilayah pengem-

bangan PTPN X (Persero). Dengan begitu diharapkan karyawan-karyawan terutama di wilayah pengembangan ke depan bisa menyalurkan ide-ide mereka yang informatif, edukatif serta kreatif."

#### Suhadi

Unit Pengembangan Lahan Tuban & Bojonegoro, Tuban



"PTPN X Mag yang telah terbit selama ini sudah cukup bagus, hanya saja perlu ditambah rubrik-rubrik yang menarik seperti Profil. Bisa memuat profil karyawan-karyawan yang memiliki prestasi dan performance yang bagus bagi perusahaan, atau bahkan anak-anak dan keluarga dari karyawan yang memiliki prestasi juga bisa dimunculkan."

#### **Vindha Tyas**

Sekretaris Dir SDM & Umum, Kantor Direksi



"Sebagai upaya promosi produk seperti gula atau tembakau dapat ditambahkan artikel atau halaman berbahasa Inggris agar menarik pelanggan kita yang di luar negeri. Alangkah baiknya ada web untuk majalah kita karena beritanya sangat bagus dan berbobot, agar bisa

dibaca oleh di tingkat nasional maupun internasional."

#### Indri Dwi Wiyati

SBU Pemasaran Tembakau, Klaten



Redaksi PTPN X-mag menerima opini serta saran dan kritik membangun dari seluruh karyawan. Tulis opini Anda pada kertas A4 spasi 1,5 maksimal 6 halaman dan sertakan pas foto.

Kirim melalvi email ke *oktaprima2010@gmail.com* dan *suraidafirda@gmail.com*.

Opini yang dimuat akan mendapatkan apresiasi.



KANTOR PUSAT: PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Jl Jembatan Merah No 3-11, Surabaya 60175 Jawa Timur, Indonesia Telepon: (031) 3523143 (hunting) Fax: (031) 3523167 http://www.ptpn10.com | email: contact@ptpn10.com KANTOR PERWAKILAN:

Perumahan Taman Gandaria Valley

Jl Taman Gandaria Blok F/12A, Telepon/Fax: 021-7396565 Kebayoran Lama - Jakarta Selatan

#### **UNIT GULA**

#### 1. PG Watoetoelis

Ds. Temu, Kec. Prambon, Sidoarjo 61262 | Telepon: 031-8971007, 8972383 | Fax: 031-8970079

#### 2. PG Toelangan

Ds. Tulangan, Kec. Tulangan, Sidoarjo 61273 | Telepon: 031-8851002 | Fax: 031-8851001

#### 3. PG Kremboong

Ds. Krembung, Kec. Krembung, Sidoarjo 61275 | Telepon: 031-8851609, 8851315 | Fax: 031-8151661

#### 4. PG Gempolkrep

Ds. Gempolkrep, Kec. Gedeg, Mojokerto 61302 | Telepon: 0321-362111, 362114 | Fax: 0321-362414

#### 5. PG Djombang Baru

Jl. Panglima Sudirman No.1 Jombang 61417 | Telepon: 0321-861311 | Fax: 0321-866373 | email: *pg\_dbu@telkom.net* 

#### 6. PG Tjoekir

Ds. Cukir, Kec. Diwek, Jombang 61471 | Telepon: 0321-861441 | Fax: 0321-868600

#### 7. PG Lestari

Ds. Ngrombot, Kec. Patianrowo, Nganjuk 64391 | Telepon: 0358-552468, 551439 | Fax: 0358-552468

#### 8. PG Meritjan

Jl. Merbabu, Ds. Mrican, Kec. Mojoroto, Kediri 64102 | Telepon: 0354-771619, 773649 | Fax: 0354-773651

#### 9. **PG Pesantren Baru**

Jl. Mauni No. 334, Kec. Pesantren, Kediri 64131. Kotak Pos 6 | Telepon: 0354-684610 | Fax: 0354-686538 | homepage: http://www.pesantrenbaru.co.cc | email: pgpesantren@yahoo.com

#### 10.PG Ngadiredjo

Ds. Jambean, Kec. Kras, Kediri 64102. Tromolpos 5 | Telepon: 0354-479700 | Fax: 0354-477178

#### 11.PG Modjopanggoong

Ds. Sidorejo, Kec. Kauman, Tulungagung 66261 | Telepon: 0355-321633, 324638 | Fax: 0355-327126

#### **SBU TEMBAKAU**

#### 1. Kantor SBU Tembakau

Jl. Bondowoso Km.10 Jelbuk, Jember 68102 | Telepon: 0331-540181, 540666, 540639, 541111 | Fax: 0331-540639, 540700 | email: sbu\_tembakau@ptpn10.com

#### 2. Kebun Kertosari

Jl. A Yani No. 688 Pakusari, Jember 68181 | Telepon: 0331-334177 | Fax: 0331-332854 | email: ptpn10 kts@telkom.net

#### 3. Kebun Ajong Gayasan

Jl. MH Thamrin No.143 Ajung, Jember 68175 | Telepon: 0331-321501, 331058 | Fax: 0331-335145 | email: ajong@ptpn10.com

#### 4. Kebun Kebonarum/Gayamprit/ Wedhibirit

Jl. Pemuda Selatan No. 225, Klaten 57411 | Telepon: 0272-321806, 320583, 321252 | Fax: 0272-322203

#### **SBU RUMAH SAKIT**

#### 1. Kantor SBU Rumah Sakit

Jl. Hayam Wuruk No. 88, Mojokerto 61321 | Telepon: 0321-328557, 390988 | Fax: 0321-395117

#### 2. Rumah Sakit Gatoel

Jl. Raden Wijaya No. 56, Mojokerto 61321 | Telepon: 0321-321681, 322329 | Fax: 0321-321684 | UGD: 0321-399772

#### 3. Rumah Sakit Toeloengredjo

Jl. A Yani No.25 Pare - Kediri 64212 | Telepon: 0354-391047, 391145 | Fax: 0354-3392883

#### 4. Rumah Sakit Perkebunan (RSP)

Jl. Bedadung No.2 - Jember 68118 | Telepon: 0331-487104, 487226 | Fax: 0331-485912 | homepage: www.jember-klinik.co.id | email: rs@jember-klinik.co.id

#### Unit Usaha Lain:

#### **Unit Industri Bobbin**

Jl. Bondowoso Km.10 Jelbuk, Jember 68102 | Telepon: 0331-540205 | Fax: 0331-540407

#### Anak Perusahaan:

PT Dasaplast Nusantara JI Raya Pecangan No 03 Jepara | Jawa Tengah | Telepon: 0291-755210 | Fax: 0291-755205

#### Penyertaan:

PT Mitratani Dua Tujuh JI Brawijaya 83 Mangli, Jember 68136 | Telepon: 0331-422222, 488881 | Fax: 0331-489456, 489457





## Customer Service Satisfaction High Quality Product High Performance Production

Segenap Pimpinan dan Karyawan, mengucapkan:

# DIRGAHAYU PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) pada HUT ke-17

"Semoga tambah jaya dan menjadi perusahaan agribisnis yang terkemuka di Indonesia, yang tumbuh berkembang bersama mitra"

#### **ALAMAT KANTOR:**

■ Jl. Dukuh Kupang Barat I/233, Surabaya | ■ Gunungsari Indah Blok XX/17 Surabaya Telp. (031) **51513199, 72109633, 71165889** - Fax. (031) **5612004** 

e-mail: voltabio\_ajs@yahoo.com; info@voltabio-ajs.com | Website: http://www.voltabio-ajs.com